

Untaian Permata yang Berharga (Ratnavali) The Precious Garland

oleh Arya Nagarjuna



Sumber foto: RigpaWiki.org

Teks *Untaian Permata yang Berharga (Ratnavali)* ditulis oleh Arya Nagarjuna, seorang guru besar dari India, yang bukan hanya seorang cendekiawan agung namun juga seorang praktisi yang memiliki realisasi spiritual tinggi. Arya Nagarjuna adalah seorang yang dihormati dan dikagumi dalam dunia filosofi Buddhadharma India dan juga oleh guru-guru dari berbagai cara pandang filosofi lainnya.

Karena kontribusi beliau yang luar biasa terhadap Buddhadharma, khususnya di India, beliau dikagumi dan dihormati secara universal. *Untaian Permata yang Berharga* adalah salah satu dari kumpulan *Enam Koleksi Analitis* yang beliau tulis. Di antara teks-teks tersebut, yang paling fundamental bagi tradisi Jalan Tengah (Madhyamaka) tentu saja adalah *Gatha Dasar Jalan Tengah (Mulamadhyamaka-karika)* dan *Untaian Permata yang Berharga (Ratnavali)*.

Dalam *Untaian Permata yang Berharga*, Arya Nagarjuna menjabarkan nasihat yang relevan mengenai bagaimana menjalani hidup dan membangun kebijakan dalam masyarakat yang mencerminkan konsep Buddhadharma. Mengenai kebahagiaan diri sendiri, nasihat yang

pertama-tama adalah memperbaiki kondisi kita dari kehidupan ke kehidupan, lalu terbebas dari semua jenis *dukha*, hingga memuncak pada Penggugahan Sempurna.

Arya Nagarjuna menjelaskan sebab dan akibat menumbuhkembangkan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan *prajna*, merealisasi *shunyata* dan welas asih yang menghantarkan pada Penggugahan. Beliau menjelaskan kualitas-kualitas seorang Buddha dan menjabarkan nasihat yang menggugah mengenai efektivitas praktik-praktik yang menyingkap atribut-atribut Kebuddhaan yang luar biasa. Sehubungan dengan kebijakan sosial dan pemerintahan, beliau menekankan edukasi dan rasa peduli yang dilandasi welas asih terhadap semua makhluk.

Keunikan teks ini tidak saja terletak pada banyaknya pembahasan isu-isu filosofi mendasar cara pandang Madhyamaka, namun juga banyaknya aspek *upayakaushalya* (upaya yang terampil) dan berbagai dimensi jalan spiritual Buddhadharma. Selain itu, teks ini secara eksplisit ditulis dalam sepucuk surat, berupa nasihat dan membahas berbagai hal, di antaranya welas asih, keadilan sosial dan sebagainya. Dari segi tersebut, *Untaian Permata yang Berharga (Ratnavali)*, sebagai suatu teks sangatlah unik dalam literatur Buddhadharma, di mana tidak hanya sangat bermakna sebagai kitab ajaran, namun juga mempunyai relevansi langsung dengan kehidupan dan pengalaman sehari-hari.

The Precious Garland
Untaian Permata yang Berharga
(Ratnavali)

by Arya Nagarjuna

The Precious Garland of Advice for a King by the great master, the Superior Nagarjuna, is translated by the Indian professor Vidyakaraprabha and the Tibetan translator and monastic Bel-dzek. Consulting three Sanskrit editions, the Indian professor Kanakavarman and the Tibetan monastic Ba-tsap Nyi-ma-drak corrected translations and other points that did not accord with the unique thought of the Superior [Nagarjuna] and his spiritual son [Aryadeva]. It was printed at the great publishing house below [the Potala in Hla-sa] original source: <http://www.ratnavali.com/content/view/7327/45/>.

Untaian Permata yang Berharga (Ratnavali) yang berisi nasihat untuk seorang raja ditulis oleh guru besar Arya Nagarjuna dan diterjemahkan oleh Prof. Vidyakaraprabha dari India serta diterjemahkan dari bahasa Tibet oleh Bhikshu Bel-dzek. Berdasarkan tiga edisi berbahasa Sanskrit, Prof. Kanakavarman dari India dan Bhikkhu Ba-tsap Nyi-ma-drak dari Tibet memperbaiki terjemahan yang ada dan hal-hal lain yang tidak sesuai dengan pemikiran khas Arya Nagarjuna serta murid spiritualnya, Aryadeva. Bunga rampai ini dicetak oleh penerbit besar di Potala di Hla-sa.

Sumber: <http://www.ratnavali.com/content/view/7327/45/>.

Homage to all Buddhas and Bodhisattvas.

Sujud kepada semua Buddha dan Bodhisattva.

1. <i>I bow down to the Omniscient, Freed from all defects, Adorned with all good qualities, The sole friend of all beings.</i>	1. Saya bersujud kepada Yang Berpengetahuan Sempurna, Yang bebas dari segala kecacatan, Berhiaskan semua kualitas bajik, Sahabat satu-satunya semua makhluk.
2. <i>O King, I will explain practices solely virtuous To generate in you the doctrine, For the practices will be established In a vessel of the excellent doctrine.</i>	2. Oh Baginda, saya akan menjelaskan praktik-praktik yang semata-mata bajik, Untuk membangkitkan Dharma dalam dirimu, Karena praktik-praktik ini akan terealisasi Dalam bejana ajaran sempurna.
3. <i>In one who first practices high status</i>	3. Seseorang yang pertama-tama mempraktikkan

<p><i>Definite goodness arises later, For having attained high status, One comes gradually to definite goodness.</i></p>	<p>Peningkatan Kehidupan (<i>abhyudaya</i>) Kesempurnaan (<i>naihsreyasa</i>) akan muncul kemudian, Karena setelah taraf hidupnya meningkat, Secara bertahap dia akan merealisasi Kesempurnaan.</p>
<p>4. <i>High status is considered to be happiness, Definite goodness is liberation. The quintessence of their means Is briefly faith and wisdom.</i></p>	<p>4. Peningkatan Kehidupan adalah kebahagiaan, Kesempurnaan adalah pembebasan. Cara utama untuk mendapat Peningkatan Kehidupan dan merealisasi Kesempurnaan Singkatnya adalah keyakinan (<i>sraddha</i>) dan <i>prajna</i>.</p>
<p>5. <i>Due to having faith one relies on the practices, Due to having wisdom one truly knows. Of these two wisdom is the chief, Faith is its prerequisite.</i></p>	<p>5. Karena memiliki keyakinan, kita mengandalkan ajaran, Karena memiliki <i>prajna</i>, kita benar-benar mengetahui. Di antara keduanya, <i>prajna</i>-lah yang utama, Sedangkan keyakinan adalah prasyaratnya.</p>
<p>6. <i>One who does not neglect the practices Through desire, hatred, fear, or bewilderment Is known as one of faith, A superior vessel for definite goodness.</i></p>	<p>6. Seseorang yang tidak mengabaikan praktik Ketika muncul ketertarikan (<i>lobha</i>), penolakan (<i>dvesha</i>), ketakutan, atau delusi (<i>moha</i>) Disebut seorang yang memiliki keyakinan, Bejana yang cocok untuk Kesempurnaan.</p>
<p>7. <i>Having analyzed well All deeds of body, speech, and mind, Those who realize what benefit self and others And always perform these are wise.</i></p>	<p>7. Setelah menganalisa dengan seksama Segala tindakan melalui tubuh, ucapan dan pikiran, Mereka yang mengetahui apa yang bermanfaat bagi diri sendiri dan makhluk lain dan senantiasa menjalankannya Adalah orang yang bijaksana.</p>
<p>8. <i>Not killing, not stealing, Forsaking the mates of others, Refraining completely from false, Divisive, harsh, and senseless speech,</i></p>	<p>8. Tidak membunuh, tidak mengambil milik orang lain, Menghindari perilaku seks yang keliru, Sepenuhnya meninggalkan kebohongan, Ucapan yang memecah-belah, ucapan</p>

	menyakitkan dan ucapan tak bermanfaat,
9. <i>Thoroughly forsaking covetousness, harmful intent, And the views of Nihilists – These are the ten gleaming paths of action; Their opposites are dark.</i>	9. Sepenuhnya meninggalkan rasa tak berkecukupan, keinginan menyakiti, Dan pandangan nihilisme – Inilah sepuluh tindakan bajik yang bersinar; Sedangkan lawannya – sepuluh tindakan tidak bajik adalah kegelapan.
10. ab <i>Not drinking intoxicants, a good livelihood, Non-harming, respectful giving, 10. c Honoring the honorable, and love – 10. d Practice in brief is that.</i>	10. ab Tidak mengonsumsi zat-zat yang melemahkan kesadaran, menjalani hidup yang baik, Tidak menyakiti makhluk lain, hormat dalam memberi, 10. c Menghormati orang yang patut dihormati, dan memiliki cinta kasih (<i>maitri</i>) – 10. d Secara singkat, seperti itulah praktiknya.
11. <i>Practice is not done by just Mortifying the body, For one has not forsaken injuring others And is not helping others.</i>	11. Praktik tidak dilakukan Dengan sekedar menyiksa diri, Karena itu tetap menyakiti makhluk lain, Dan tidak membantu makhluk lain.
12. <i>Those not esteeming the great path of excellent doctrine Bright with giving, ethics, and patience, Afflict their bodies, taking An aberrant path like a cow path [deceiving oneself and those following].</i>	12. Mereka yang tidak menghargai jalan agung ajaran sempurna Mengenai dana, sila dan <i>kshanti</i> , Menyiksa tubuh mereka, Mengikuti jalan menyimpang bagaikan seekor sapi [menipu diri sendiri dan orang-orang yang mengikutinya].
13. <i>Their bodies embraced by the vicious snakes Of the afflictive emotions, they enter for a long time The dreadful jungle of cyclic existence Among the trees of endless beings.</i>	13. Tubuh mereka dililit ular ganas <i>klesha</i> , Mereka memasuki hutan samsara yang menakutkan Untuk jangka waktu yang lama Di antara pepohonan makhluk-makhluk tak terhingga.
14.	14.

<p><i>A short life comes through killing. Much suffering comes through harming. Poor resources, through stealing. Enemies, through adultery.</i></p>	<p>Umur pendek dikarenakan melakukan pembunuhan. Banyak penderitaan dikarenakan melukai makhluk lain. Kemiskinan dikarenakan mengambil sesuatu yang tidak diberikan. Mempunyai musuh dikarenakan perilaku seks yang keliru.</p>
<p>15. <i>From lying arises slander. From divisiveness, a parting of friends. From harshness, hearing the unpleasant. From senselessness, one's speech is not respected.</i></p>	<p>15. Kebohongan menyebabkan fitnah. Kata-kata yang memecah-belah menyebabkan tercerai-berainya sahabat. Kata-kata yang menyakitkan menyebabkan kita mendengar hal-hal yang tak menyenangkan. Ucapan yang tidak bermanfaat membuat kata-kata kita tak dihargai.</p>
<p>16. <i>Covetousness destroys one's wishes, Harmful intent yields fright, Wrong views lead to bad views, And drink to confusion of the mind.</i></p>	<p>16. Rasa tak berkecukupan menghancurkan apa yang diinginkan, Niat menyakiti menyebabkan rasa takut, Pandangan keliru menuntun pada pandangan negatif, Mengonsumsi zat-zat yang melemahkan kesadaran membuat <i>citta</i> kacau.</p>
<p>17. <i>Through not giving comes poverty, Through wrong livelihood, deception, Through arrogance, a bad lineage, Through jealousy, little beauty.</i></p>	<p>17. Kekikiran menyebabkan kemiskinan, Cara hidup yang keliru menyebabkan kita tertipu, Kesombongan menyebabkan terlahir di keluarga yang tak terhormat, Iri hati menyebabkan penampilan tak menarik.</p>
<p>18. ab <i>A bad color comes through anger, Stupidity, from not questioning the wise.</i> 18.cd <i>These are effects for humans, but prior to all is a bad transmigration.</i></p>	<p>18. ab Buruk rupa disebabkan kemarahan, Kebodohan disebabkan tidak belajar dari para bijaksana.</p> <p>18. cd Inilah akibat yang dialami ketika terlahir sebagai manusia, Namun sebelumnya, tindakan negatif tersebut membawa kelahiran di alam-alam rendah.</p>

19. <i>Opposite to the well-known Fruits of these non-virtues Is the arising of effects Caused by all the virtues.</i>	19. Kebalikan dari akibat Ketidakbajikan yang begitu dikenal Adalah munculnya efek-efek positif Yang dikarenakan semua kebajikan.
20. <i>Desire, hatred, ignorance, and The actions they generate are non-virtues. Non-desire, non-hatred, non-ignorance, And the actions they generate are virtues.</i>	20. <i>Lobha, dosa, moha</i> dan Tindakan-tindakan yang dihasilkannya adalah ketidakbajikan. <i>Alobha, adosa, amoha,</i> Dan tindakan-tindakan yang dihasilkannya adalah kebajikan.
21. <i>From non-virtues come all sufferings And likewise all bad transmigrations, From virtues, all happy transmigrations And the pleasures of all lives.</i>	21. Dari ketidakbajikan, muncullah semua penderitaan. Begitu juga kelahiran di alam-alam rendah, Dari kebajikan, muncullah semua kelahiran yang baik Dan kebahagiaan di semua kehidupan.
22. <i>Desisting from all non-virtues And always engaging in virtues With body, speech, and mind – These are called the three forms of practice.</i>	22. Menghentikan semua ketidakbajikan Dan senantiasa melakukan kebajikan Melalui tubuh, ucapan dan pikiran – Ini disebut tiga bentuk praktik.
23. <i>Through these practices one is freed from becoming A hell-being, hungry ghost, or animal. Reborn as a human or god one gains Extensive happiness, fortune, and dominion.</i>	23. Melalui praktik ini seseorang bebas dari kelahiran Di alam neraka, preta atau binatang. Dan akan terlahir sebagai manusia atau dewa, Memperoleh kebahagiaan, keberuntungan dan kekuasaan yang berlimpah.
24. <i>Through the concentrations, immeasurables, and formlessnesses One experiences the bliss of Brahma and so forth. Thus in brief are the practices For high status and their fruits.</i>	24. Melalui samadhi, empat sikap pandang tak terbatas, dan <i>dhyana</i> Arupadhatu Seseorang mengalami kebahagiaan Brahma dan sebagainya. Singkatnya, demikianlah praktik Peningkatan Kehidupan dan hasilnya.

<p>25. <i>The doctrines of definite goodness Are said by the Conquerors To be deep, subtle, and frightening To the childish, who are not learned.</i></p>	<p>25. Dikatakan oleh para Jina (Penakluk) Ajaran Kesempurnaan Adalah mendalam, halus, dan menakutkan Bagi mereka yang kekanak-kanakan, yang tak berpengetahuan.</p>
<p>26. <i>"I am not, I will not be. I have not, I will not have," That frightens all the childish And extinguishes fear in the wise.</i></p>	<p>26. "Saya bukan, saya tak akan. Saya belum pernah, saya tak akan pernah," Itu menakutkan mereka yang kekanak-kanakan Namun menghilangkan ketakutan para bijaksana.</p>
<p>27. <i>By him who speaks only to help beings, It was said that all beings Have arisen from the conception of I And are enveloped with the conception of mine.</i></p>	<p>27. Dia yang berucap semata-mata ingin menolong para makhluk, Mengatakan bahwa semua makhluk Muncul dari konsepsi 'saya' Dan diliputi konsepsi 'milik saya.'</p>
<p>28. <i>"The I exists, the mine exists." These are wrong as ultimates, For the two are not [established] By a thorough consciousness of reality just as it is.</i></p>	<p>28. "Saya ada, milik saya ada." Ini sebenarnya keliru, Karena keduanya tak dapat dibuktikan keberadaannya Oleh <i>citta</i> yang melihat realita sebagaimana adanya.</p>
<p>29. <i>The mental and physical aggregates arise From the conception of I which is false in fact. How could what is grown From a false seed be true?</i></p>	<p>29. <i>Skandha</i> mental dan fisik muncul Dari konsepsi 'saya' yang sebenarnya keliru. Bagaimana mungkin sesuatu itu benar Jika tumbuh dari benih yang keliru?</p>
<p>30. <i>Having seen thus the aggregates as untrue, The conception of I is abandoned, And due to abandoning the conception of I The aggregates arise no more.</i></p>	<p>30. Setelah melihat <i>skandha</i> tidak bersifat hakiki, Konsepsi 'saya' ditinggalkan, Dan dengan meninggalkan konsepsi 'saya' <i>Skandha</i> tak lagi muncul.</p>
<p>31. <i>Just as it is said That an image of one's face is seen</i></p>	<p>31. Sebagaimana dikatakan bahwa Pantulan wajah yang terlihat</p>

<p><i>Depending on a mirror But does not really exist [as a face],</i></p>	<p>Tergantung pada cermin Namun tidaklah benar-benar eksis [sebagai wajah].</p>
<p>32. <i>So the conception of I exists Dependent on the aggregates, But like the image of one's face The I does not at all really exist.</i></p>	<p>32. Jadi konsepsi 'saya' eksis Tergantung pada <i>skandha</i>, Namun sebagaimana pantulan wajah di cermin 'Saya' tidak benar-benar eksis.</p>
<p>33. <i>Just as without depending on a mirror The image of one's face is not seen, So too the conception of I does not exist Without depending on the aggregates.</i></p>	<p>33. Seperti halnya tanpa adanya cermin Pantulan wajah tak akan terlihat, Demikian pula konsepsi 'saya' tidaklah ada Tanpa adanya <i>skandha</i>.</p>
<p>34. <i>When the Superior Ananda Heard what this means, He attained the eye of doctrine And repeatedly spoke of it to monastics.</i></p>	<p>34. Ketika Arya Ananda Mendengarkan makna dari ini, Beliau merealisasi Mata Dharma Dan berulang-ulang membabarkannya kepada para bhikshu.</p>
<p>35. <i>As long as the aggregates are conceived, So long thereby does the conception of I exist. Further, when the conception of I exists, There is action, and from it there also is birth.</i></p>	<p>35. Selama <i>skandha</i> dianggap ada, Maka konsepsi 'saya' tetap ada. Lebih lanjut, jika konsepsi 'saya' ada, Muncullah karma, dan dari itu muncullah kelahiran.</p>
<p>36. <i>With these three pathways mutually causing each other Without a beginning, a middle, or an end, This wheel of cyclic existence Turns like the wheel of a firebrand.</i></p>	<p>36. Dengan adanya ketiga hal yang saling mempengaruhi Tanpa awal, tengah, maupun akhir, Roda samsara ini Berputar bagaikan roda penyulut api.</p>
<p>37. <i>Because this wheel is not obtained from self, other, Or from both, in the past, the present, or the future, The conception of I is overcome And thereby action and rebirth.</i></p>	<p>37. Karena roda samsara tidak berasal dari dirinya sendiri, dari hal lain, atau keduanya, Tidak juga dari masa lampau, sekarang, maupun masa mendatang, Konsepsi 'saya' dapat diatasi Oleh karena itu, karma dan kelahiran kembali juga dapat diatasi.</p>

38. <i>One who sees how cause and effect Are produced and destroyed Does not regard the world As really existent or really non-existent.</i>	38. Seseorang yang melihat bagaimana sebab dan akibat Tercipta dan berhenti Tak akan menganggap dunia ini Eksis secara hakiki atau tidak eksis sama sekali.
39. <i>One who has heard thus the doctrine extinguishing All suffering, but does not examine it And fears the fearless state Trembles due to ignorance.</i>	39. Seseorang yang mendengar ajaran cara mengatasi Semua <i>dukha</i> , namun tidak menganalisisnya Dan takut akan keadaan tanpa ketakutan Akan gemetar karena kesalahpengertian.
40. <i>That all these will not exist in nirvana Does not frighten you. Why does their non-existence Explained here cause you fright?</i>	40. Jika bahwa semua ini tidak ada dalam Nirvana Tidak membuatmu takut. Lalu mengapa ketiadaan hal-hal Yang dijelaskan di sini membuatmu takut?
41. <i>“In liberation there is no self and are no aggregates.” If liberation is asserted thus, Why is the removal here of the self And of the aggregates not liked by you?</i>	41. Jika pembebasan dinyatakan demikian: “Dalam pembebasan tiada ‘sosok saya’ dan tiada <i>skandha</i> .” Mengapa tiadanya ‘saya’ dan <i>skandha</i> Tidak engkau sukai?
42. ab <i>If nirvana is not a non-thing, Just how could it have thingness?</i> 42. cd <i>The extinction of the misconception Of things and non-things is called nirvana.</i>	42. ab Jika Nirvana bukanlah bukan sesuatu, Bagaimana mungkin mempunyai sifat sesuatu? 42. cd Berakhirnya konsepsi yang keliru Akan sesuatu dan bukan sesuatu disebut Nirvana.
43. <i>In brief the view of nihilism Is that effects of actions do not exist. Without merit and leading to a bad state, It is regarded as a “wrong view.”</i>	43. Singkatnya cara pandang nihilisme Menganggap bahwa tindakan tidak membawa efek Tidak mempunyai potensi positif maupun membawa pada kelahiran di alam rendah, Disebut “pandangan keliru.”

<p>44. <i>In brief the view of existence Is that effects of actions exist. Meritorious and conducive to happy transmigrations It is regarded as a “right view.”</i></p>	<p>44. Singkatnya, cara pandang bahwa Tindakan membawa efek. Menghasilkan potensi positif dan kelahiran yang baik Disebut “pandangan tepat”</p>
<p>45. <i>Because existence and non-existence are extinguished by wisdom, There is a passage beyond meritorious and ill deeds. This, say the excellent, is liberation from Bad transmigrations and happy transmigrations.</i></p>	<p>45. Karena pandangan keberadaan (hakiki) dan ketiadaan dihilangkan melalui <i>prajna</i>, Ada jalan yang melampaui tindakan positif maupun negatif. Para Buddha katakan ini adalah Terbebas dari kelahiran di alam rendah dan alam yang baik.</p>
<p>46. <i>Seeing production as caused One passes beyond non-existence. Seeing cessation as caused One also does not assert existence.</i></p>	<p>46. Melihat terciptanya sesuatu mempunyai sebab Kita mengatasi pandangan ketiadaan. Melihat berhentinya sesuatu mempunyai sebab Kita juga tidak menganggap keberadaan adalah hakiki.</p>
<p>47. <i>Previously produced and simultaneously produced [causes] Are non-causes; [thus] there are no causes in fact, Because [such] production is not confirmed at all As [existing] conventionally or in reality.</i></p>	<p>47. Sebab yang tercipta sebelumnya atau tercipta bersamaan Bukanlah sebab; [dengan demikian] kenyataannya, tidak ada sebab, Karena ciptaan [demikian] sama sekali tak dapat dibuktikan Eksistensinya secara konvensional maupun berdasarkan kenyataan terdalam.</p>
<p>48. <i>When this is, that arises, Like short when there is long. Due to the production of this, that is produced, Like light from the production of a flame.</i></p>	<p>48. Dengan adanya ini, maka itu ada, Seperti halnya ada pendek karena ada panjang. Karena ini tercipta, maka itu tercipta, Bagaikan cahaya yang dihasilkan dari api.</p>
<p>49. <i>When there is long, there is short. They do not exist through their own nature, Just as due to the non-production Of a flame, light also does not arise.</i></p>	<p>49. Jika ada panjang, maka ada pendek, Panjang dan pendek tidak eksis secara hakiki, Begitu pula jika tidak ada api, Maka tidak ada cahaya.</p>

50. <i>Having thus seen that effects arise From causes, one asserts what appears In the conventions of the world And does not accept nihilism.</i>	50. Setelah melihat efek timbul dari sebab, Kita melihat apa yang muncul Secara konvensional Dan tidak menganut pandangan nihilistik.
51. <i>One who asserts, just as it is, cessation That does not arise from conventions Does not pass into [a view of] existence. Thereby one not relying on duality is liberated.</i>	51. Seseorang yang menganggap sebagaimana adanya Bahwa <i>nirodha</i> tidak muncul dari konvensi Tak terjerumus dalam [pandangan] kehakikian. Oleh karena itu, seseorang yang tidak mendua adalah bebas.
52. <i>A form seen from a distance Is seen clearly by those nearby. If a mirage were water, Why is water not seen by those nearby?</i>	52. Wujud yang terlihat dari kejauhan Kelihatan jelas oleh mereka yang ada di dekatnya Jika fatamorgana adalah air Mengapa tidak terlihat sebagai air oleh mereka yang ada di dekatnya?
53. <i>The way this world is seen As real by those afar Is not so seen by those nearby For whom it is signless like a mirage.</i>	53. Cara dunia ini terlihat Begitu nyata oleh mereka yang jauh [Namun] tidak terlihat demikian oleh mereka yang dekat Di mana bagi mereka itu adalah tanpa tanda seperti fatamorgana.
54. <i>Just as a mirage is seemingly water But not water and does not in fact exist [as water], So the aggregates are seemingly a self But not a self and do not exist in fact.</i>	54. Seperti halnya fatamorgana terlihat seperti air. Tetapi bukan air dan sebenarnya tidak eksis [sebagai air] Begitu pula <i>skandha</i> terlihat seperti 'saya' Namun itu bukan 'saya' dan kenyataannya tidak eksis seperti itu.
55. <i>Having thought a mirage to be water And then having gone there, Someone would just be stupid to surmise, "That water does not exist."</i>	55. [Dengan] menganggap fatamorgana adalah air Dan setelah tiba di sana, Dia dikatakan bodoh bila berpikir "Air tidak eksis."

<p>56. <i>One who conceives of the mirage-like world That it does or does not exist Is consequently ignorant. When there is ignorance, one is not liberated.</i></p>	<p>56. Seseorang yang menganggap dunia seperti fatamorgana Bahwa itu eksis atau tidak eksis Dia benar-benar salah mengerti. Selama ada kesalahpengertian, dia tidak bebas.</p>
<p>57. <i>A follower of non-existence goes to bad transmigrations, And a follower of existence goes to happy transmigrations. Through correct and true knowledge One does not rely on dualism and becomes liberated.</i></p>	<p>57. Seorang yang berpandangan nihilisme akan terlahir di alam rendah, Dan seseorang yang menganggap adanya keberadaan akan terlahir di alam yang baik. Melalui pengetahuan yang benar dan tepat Dia tidak mendua dan bebas.</p>
<p>58. <i>If through correct and true knowledge [Such wise persons] do not assert existence and non-existence And thereby [you think] that they follow non-existence, Why should they not be followers of existence?</i></p>	<p>58. Jika melalui pengetahuan yang benar dan tepat [Orang bijak tersebut] tidak menganut pandangan keberadaan [hakiki] dan nihilisme Dengan demikian [engkau berpikir] mereka berpandangan nihilisme Lalu mengapa mereka bukan dianggap berpandangan keberadaan [hakiki]?</p>
<p>59. <i>If from refuting existence Non-existence would accrue to them, Why from refuting non-existence Would existence not accrue to them?</i></p>	<p>59. Jika dengan menyangkal keberadaan [hakiki] Pandangan nihilisme akan tumbuh dalam diri mereka, Lalu mengapa dengan menyangkal nihilisme Pandangan keberadaan [hakiki] tidak tumbuh dalam diri mereka?</p>
<p>60. <i>They implicitly have no nihilistic thesis And also have no nihilistic behavior And due to relying on [the path to] enlightenment have no nihilistic thought. Hence how can they be regarded as nihilists?</i></p>	<p>60. Secara implisit mereka tidak berpandangan nihilistik Dan juga tidak bertindak nihilistik Dan dikarenakan mengandalkan [jalan pada] Penggugahan tidaklah nihilistik Oleh sebab itu, bagaimana mereka bisa dianggap penganut nihilisme?</p>
<p>61. <i>Ask the Samkhyas, the followers of Kanada, Nirgranthas,</i></p>	<p>61. Tanyalah para Samkhya, para pengikut Kanada, Nirgrantha,</p>

<p><i>And the worldly proponents of a person and aggregates, Whether they propound What passes beyond “is” and “is not.”</i></p>	<p>Dan para pendukung pandangan “sosok” dan skandha, Apakah mereka menganggap Apa yang melampaui “adalah” dan “bukan adalah.”</p>
<p>62. <i>Thereby know that the ambrosia Of the Buddhas’ teaching is called profound, An exclusive doctrine passing Far beyond “is” and “is not.”</i></p>	<p>62. Oleh karena itu, ketahuilah bahwa nektar Ajaran Buddha dikatakan “bermakna,” Ajaran luar biasa yang jauh Melampaui “adalah” dan “bukan adalah.”</p>
<p>63. <i>How could the world exist in fact, With a nature passed beyond the three times, Not going when disintegrating, not coming, And not staying even for an instant?</i></p>	<p>63. Bagaimana bisa ada alam, Bersifat melampaui ketiga masa, Tidak pergi ketika lenyap, tidak datang, Dan tidak menetap bahkan untuk sesaat?</p>
<p>64. <i>Because the coming, going, and staying Of the world and nirvana do not exist As [their own] reality, what difference Is there in fact between the two?</i></p>	<p>64. Karena tidak ada samsara dan Nirvana Yang datang, pergi dan menetap Secara hakiki, lalu apa perbedaan Di antara keduanya (samsara dan Nirvana)?</p>
<p>65. <i>If, due to the non-existence of staying, Production and cessation do not exist as [their own] reality, How could production, staying, And ceasing exist in fact?</i></p>	<p>65. Jika karena tidak ada yang menetap, [Maka] tidak ada yang tercipta dan hilang [secara hakiki] Kenyataannya bagaimana mungkin ada yang tercipta, menetap dan hilang?</p>
<p>66. <i>If always changing, How are things non-momentary? If not changing, How can they be altered in fact?</i></p>	<p>66. Jika senantiasa berubah-ubah, Bagaimana segala sesuatu bisa permanen? Jika tidak berubah-ubah, Kenyataannya bagaimana segala sesuatu dapat berubah?</p>
<p>67. <i>Do they become momentary Through partial or complete disintegration? Because an inequality is not apprehended,</i></p>	<p>67. Apakah segala sesuatu berubah-ubah Dikarenakan hilangnya sebagian atau seluruhnya? Karena itu bukanlah lain satu sama lain,</p>

<i>This momentariness cannot be admitted either way.</i>	Perubahan ini juga tak bisa diterima.
68. <i>If momentary, then it becomes entirely non-existent; Hence how could it be old? Also if non-momentary, it is constant; Hence how could it be old?</i>	68. Jika berubah-ubah, maka seluruhnya menjadi tidak eksis; Lalu bagaimana bisa disebut tua? Jika tidak berubah-ubah, yakni konstan, Lalu bagaimana bisa disebut tua?
69. <i>Just as a moment has an end, so a beginning And a middle must be considered. Thus due to this triple nature of a moment, There is no momentary abiding of the world.</i>	69. Seperti halnya suatu momen mempunyai akhir, begitu juga awal, Dan juga tengah. Karena suatu momen mempunyai ketiganya, Tidak ada momen yang tetap.
70. <i>Also the beginning, middle, and end Are to be analyzed like a moment. Therefore beginning, middle, and end Are also not [produced] from self or other.</i>	70. Begitu juga awal, tengah, dan akhir Harus dianalisa seperti suatu momen, Oleh karena itu awal, tengah, dan akhir Juga tidak [tercipta] dari sisinya sendiri maupun hal lain.
71. <i>Due to having many parts there is no unity, There is not anything without parts. Further, without one, there is not many. Also, without existence there is no non-existence.</i>	71. Karena memiliki banyak bagian maka tidak ada kesatuan, Tidak ada apa pun tanpa bagian-bagian. Lebih lanjut, tanpa satu, tiada banyak. Begitu juga tanpa keberadaan maka tiada ketidakberadaan.
72. <i>If it is thought that through disintegration or an antidote An existent becomes non-existent, Then how without an existent Could there be disintegration or an antidote?</i>	72. Jika berpikir bahwa dengan hilang atau melalui suatu penawar Yang ada menjadi tidak ada, Lalu tanpa adanya keberadaan Bagaimana bisa hilang atau ada penawar?
73. <i>Hence, in fact there is no disappearance Of the world through nirvana. Asked whether the world has an end The Conqueror remained silent.</i>	73. Karena itu, kenyataannya tidak ada Samsara yang hilang melalui Nirvana. [Ketika] ditanya apakah alam mempunyai akhir Jina tetap berdiam diri.

<p>74. <i>Because he did not teach this profound doctrine To worldly beings who were not receptacles, The All-Knowing is therefore known By the wise to be omniscient.</i></p>	<p>74. Karena beliau tidak mengajarkan ajaran mendalam ini Kepada makhluk biasa yang belum siap, Yang Maha Mengetahui dikenal oleh Para bijaksana sebagai Berpengetahuan Sempurna.</p>
<p>75. <i>Thus the doctrine of definite goodness Was taught by the perfect Buddhas, The seers of reality, as profound, Unapprehendable, and baseless.</i></p>	<p>75. Oleh karena itu, ajaran Kesempurnaan Diajarkan oleh para Buddha yang sempurna, Yang melihat realita, secara mendalam, Di luar jangkauan pikiran, dan tanpa landasan.</p>
<p>76. <i>Frightened by this baseless doctrine, Delighting in a base, not passing Beyond existence and non-existence, Unintelligent beings ruin themselves.</i></p>	<p>76. Takut akan ajaran yang tanpa landasan ini, Menginginkan adanya landasan, Tidak melampaui keberadaan dan ketidakberadaan, Makhluk yang tanpa ketajaman pikiran menghancurkan diri mereka sendiri.</p>
<p>77. ab <i>Afraid of the fearless abode, Ruined, they ruin others.</i></p> <p>77. cd <i>O King, act in such a way That the ruined do not ruin you.</i></p>	<p>77. ab Takut akan keadaan tanpa ketakutan, Mereka hancur, mereka menghancurkan makhluk lain.</p> <p>77. cd Oh Raja, bertindaklah sedemikian rupa Sehingga mereka yang telah hancur tidak menghancurkanmu.</p>
<p>78. <i>O King, lest you be ruined I will explain through the scriptures The mode of the supramundane, just as it is, The reality not partaking of dualism.</i></p>	<p>78. Oh Raja, agar engkau tidak hancur Akan saya jelaskan dari kitab-kitab ajaran Cara di luar duniawi, sebagaimana apa adanya Realita yang tidak mendua.</p>
<p>79. <i>This profundity endowed with meanings drawn [from scriptures] And beyond ill-deeds and meritorious deeds Has not been tasted by those who fear the</i></p>	<p>79. Pengertian bermakna ini bersumber [dari kitab-kitab ajaran] Dan melampaui tindakan bajik maupun tidak bajik Belum dirasakan oleh mereka yang takut tanpa</p>

<p><i>baseless – The others – the Forders – and even by our own.</i></p>	<p>landasan – Para Tirthika dan bahkan diri kita sendiri.</p>
<p>80. <i>A person is not earth, not water, Not fire, not wind, not space, Not consciousness, and not all of them. What person is there other than these?</i></p>	<p>80. “Sosok” bukanlah elemen tanah, air, Api, angin, atau ruang, Bukan kesadaran, dan bukan pula kesemuanya. Lalu apakah “sosok” itu selain hal-hal tersebut?</p>
<p>81. <i>Just as a person is not real Due to being a composite of six constituents, So each of the constituents also Is not real due to being a composite.</i></p>	<p>81. Seperti halnya “sosok” tidaklah hakiki Karena merupakan gabungan enam elemen, Begitu pula masing-masing elemen Tidak hakiki karena merupakan gabungan.</p>
<p>82. <i>The aggregates are not the self, they are not in it, It is not in them, without them it is not, It is not mixed with the aggregates like fire and fuel. Therefore how could the self exist?</i></p>	<p>82. <i>Skandha</i> bukanlah “saya,” <i>skandha</i> bukan ada dalam “saya,” “Saya” bukan ada dalam <i>skandha</i>, “saya” bukan lain dari <i>skandha</i>, “Saya” tidak menyatu dengan <i>skandha</i> seperti halnya api dan bahan bakar. Oleh karena itu bagaimana “saya” eksis?</p>
<p>83. <i>The three elements’ are not earth, they are not in it, It is not in them, without them it is not; Since this also applies to each, The elements, like the self, are false.</i></p>	<p>83. Ketiga elemen bukan tanah, bukan ada dalam tanah, Tanah bukan ada dalam ketiga elemen, tanah bukan lain dari elemen; Karena ini berlaku untuk masing-masing elemen, Elemen-elemen, seperti halnya “saya,” tidaklah sebagaimana yang tampak.</p>
<p>84. <i>Earth, water, fire, and wind Individually also do not inherently exist. When any three are absent, an individual one does not exist. When one is absent, the three also do not exist.</i></p>	<p>84. Tanah, air, api, dan angin Masing-masing juga tidak eksis secara hakiki. Jika tiga di antaranya tidak ada, maka yang satunya juga tidak ada. Jika salah satunya tidak ada, ketiganya juga tidak ada.</p>
<p>85. <i>If when three are absent, an individual one does not exist</i></p>	<p>85. Jika ketiganya tidak ada, salah satunya juga tidak</p>

<p><i>And if when one is absent, the three also do not exist, Then each itself does not exist. How could a composite be produced?</i></p>	<p>ada. Dan jika salah satunya tidak ada, ketiganya juga tidak ada, Karena itu, masing-masing elemen tidak ada. Bagaimana mungkin suatu gabungan tercipta?</p>
<p>86. <i>Otherwise, if each itself exists, Why without fuel is there no fire? Likewise why is there no water, wind, or earth Without motility, obstructiveness, or cohesion?</i></p>	<p>86. Sebaliknya, jika masing-masing elemen ada, Mengapa tanpa bahan bakar maka tiada api? Begitu juga mengapa tidak ada air, angin atau tanah Jika tidak ada gerakan, kepadatan, atau kekohesifan?</p>
<p>87. <i>If [it is answered that] fire is well known [not to exist without fuel but the other three elements exist by way of their own entities], How could your three exist in themselves Without the others? It is impossible for the three Not to accord with dependent-arising.</i></p>	<p>87. Jika [dijawab bahwa] api sudah dikenal [tidak eksis tanpa bahan bakar tetapi ketiga elemen lainnya eksis secara hakiki], Bagaimana mungkin ketiga elemen eksis secara hakiki tanpa yang lainnya? Tidak mungkin ketiganya tidak sejalan dengan kesalingterkaitan.</p>
<p>88. <i>How could those – that themselves Exist individually – be mutually dependent? How could those – that do not themselves Exist individually – be mutually dependent?</i></p>	<p>88. Bagaimana mungkin sesuatu yang eksis Masing-masing dari sisinya sendiri – Adalah saling terkait? Bagaimana mungkin sesuatu yang tidak eksis masing-masing dari sisinya sendiri – Adalah saling terkait?</p>
<p>89. <i>If it is the case that they do not themselves exist individually, But where there is one, the other three exist, Then if unmixed, they are not in one place, And if mixed, they do not themselves exist individually.</i></p>	<p>89. Jika memang ketiganya tidak eksis masing-masing dari sisinya sendiri, Tetapi jika ada satu, maka ketiga lainnya ada, Jika tidak menyatu, ketiganya tidak ada secara bersamaan, Dan jika menyatu, ketiganya tidak eksis secara masing-masing.</p>
<p>90. <i>The elements do not themselves exist individually, So how could their own individual characters exist?</i></p>	<p>90. Elemen-elemen tidak eksis masing-masing dari sisinya sendiri, Lalu bagaimana bisa ada karakteristik masing-</p>

<p><i>What do not themselves individually exist cannot predominate.</i> <i>Their characters are regarded as conventionalities.</i></p>	<p>masing elemen? Apa yang tidak eksis masing-masing dari sisinya sendiri, tidak bisa lebih dominan. Karakteristik elemen-elemen tersebut adalah bersifat konvensional.</p>
<p>91. <i>This mode [of refutation] is also to be applied</i> <i>To colors, odors, tastes, and objects of touch;</i> <i>Eye, consciousness, and form;</i> <i>Ignorance, action, and birth;</i></p>	<p>91. Cara [menyanggah] seperti ini juga diterapkan Pada warna, bau, rasa dan objek sentuhan; Mata, kesadaran dan wujud; Kesalahpahaman, karma dan kelahiran;</p>
<p>92. <i>Agent, object, and action,</i> <i>Number, possession, cause and effect,</i> <i>Time, short and long, and so forth,</i> <i>Name and name-bearer as well.</i></p>	<p>92. Sang subjek, objek dan tindakan, Jumlah, kepemilikan, sebab dan akibat, Waktu, panjang-pendek, dan sebagainya, Juga sebutan dan pemilik sebutan.</p>
<p>93. <i>Earth, water, fire, and wind,</i> <i>Long and short, subtle and coarse,</i> <i>As well as virtue and so forth are said by the Subduer</i> <i>To be ceased in the consciousness [of reality].</i></p>	<p>93. Tanah, air, api dan angin, Panjang-pendek, halus -kasar, Begitu juga kebajikan dan sebagainya Buddha katakan itu berakhir dalam kesadaran [mengenai realita].</p>
<p>94. <i>Earth, water, fire, and wind</i> <i>Do not have a chance</i> <i>In the face of that undemonstrable consciousness</i> <i>Complete lord over the limitless.</i></p>	<p>94. Tanah, air, api, dan angin Tak dapat dipertahankan Ketika dihadapkan pada kesadaran Bhagawan Buddha yang tak terlukiskan Yang tiada batasnya.</p>
<p>95. <i>Here long and short, subtle and coarse,</i> <i>Virtue and non-virtue,</i> <i>And here names and forms</i> <i>All are ceased.</i></p>	<p>95. Di sini, panjang dan pendek, halus dan kasar, Kebajikan dan ketidakbajikan, Dan juga <i>nama-rupa</i> Semuanya berakhir.</p>
<p>96. <i>All those that earlier appeared to consciousness</i> <i>Because of not knowing that [reality]</i> <i>Will later cease for consciousness in that</i></p>	<p>96. Semua yang sebelumnya muncul dalam kesadaran Dikarenakan tidak mengetahui [kenyataan] tersebut</p>

way <i>Because of knowing that [reality].</i>	Akan berakhir kemudian dengan adanya Kesadaran yang mengetahui [kenyataan] tersebut.
97. <i>All these phenomena of beings Are seen as fuel for the fire of consciousness. They are pacified through being burned By the light of true discrimination.</i>	97. Semua pengalaman keberadaan ini Terlihat seperti bahan bakar bagi api kesadaran. Itu dipadamkan melalui nyalanya Cahaya <i>prajna</i> .
98. <i>The reality is later ascertained Of what was formerly imputed by ignorance. When a thing is not found, How can there be a non-thing?</i>	98. Apa yang sebelumnya diberi sebutan karena kesalahpengertian Lalu dianggap sebagai kenyataan. Ketika sesuatu tak dapat ditemukan, Bagaimana mungkin ada bukan sesuatu?
99. <i>Because the phenomena of forms Are only names, space too is only a name. Without the elements how could forms exist? Therefore even name-only does not exist.</i>	99. Karena wujud hanyalah sebutan, ruang juga hanyalah sebutan. Tanpa elemen-elemen, bagaimana mungkin ada wujud? Oleh karena itu, sebutan itu sendiri pun tidak eksis.
100. <i>Feelings, discriminations, compositional factors, And consciousnesses are to be considered Like the elements and the self. Thereby the six constituents are selfless.</i>	100. Sensasi (<i>vedana</i>), persepsi (<i>samjna</i>), aktivitas mental lainnya (<i>samskara</i>), Dan kesadaran (<i>vijnana</i>) dianggap Bagaikan elemen-elemen dan “saya.” Oleh karena itu, keenam elemen tidak bersifat hakiki.
<i>The first chapter of the Precious Garland, An Indication of High Status and Definite Goodness, is finished.</i> Demikianlah akhir dari bab pertama <i>Untaian Permata yang Berharga, Petunjuk Mengenai Peningkatan Kehidupan dan Realisasi Kesempurnaan.</i>	
101. <i>Just as when a banana tree With all its parts is torn apart, there is nothing, So when a person having the [six] constituents Is divided, it is the same.</i>	101. Seperti halnya ketika batang pohon pisang Dikupas selapis demi selapis semuanya, Tak dapat ditemukan adanya inti, Begitu pula orang yang memiliki [enam] elemen ketika dianalisa.

102. <i>Therefore the Conquerors said, “All phenomena are selfless.” Since this is so, all six constituents Have been delineated as selfless for you.</i>	102. Oleh karena itu, para Jina berkata, “Semua pengalaman tak bersifat hakiki.” Karena demikian, keenam elemen dikatakan Tak bersifat hakiki.
103. <i>Thus neither self nor non-self Are to be apprehended as real. Therefore the Great Subduer rejected Views of self and of non-self.</i>	103. Dengan demikian, tidak ada “saya” maupun “bukan saya” Yang dapat dianggap bersifat hakiki. Oleh karena itu, Jina Agung menolak anggapan “saya” maupun “bukan saya.”
104. <i>Sights, sounds, and so forth were said by the Subduer Not to be true and not to be false. If from one position its opposite arises, Both do not exist in fact.</i>	104. Penglihatan, pendengaran dan sebagainya, Buddha katakan bukan benar, bukan pula keliru. Jika dari satu sisi, terlihat berlawanan, Maka kenyataannya keduanya tidak eksis.
105. <i>Thus ultimately this world Is beyond truth and falsity. Therefore the Subduer does not assert That it really exists or does not.</i>	105. Dengan demikian, kenyataannya alam ini melampaui benar maupun keliru. Karena itu, Jina tidak menyatakan Alam benar-benar eksis atau tidak eksis.
106. <i>[Knowing that] these in all ways do not exist, How could the All-Knower say They have limits or no limits, Or have both or neither?</i>	106. [Mengetahui bahwa] dalam semua cara hal- hal ini tidak eksis, Bagaimana mungkin Yang Berpengetahuan Sempurna mengatakan Hal-hal tersebut memiliki batas atau tanpa batas, Maupun keduanya atau bukan keduanya?
107. <i>“Innumerable Buddhas have come, And likewise will come and are here at present. There are zillions of sentient beings, And in addition the Buddhas intend to abide in the three times.</i>	107. “Para Buddha yang tak terhitung jumlahnya telah hadir, Akan hadir dan hadir sekarang. Terdapat makhluk-makhluk yang tak terbatas jumlahnya, Dan para Buddha bertekad untuk tetap tinggal di tiga masa.

<p>108. <i>"The extinguishing of the world in the three Times does not cause it to increase, Then why was the All-Knower silent About the limits of the world?"</i></p>	<p>108. "Berakhirnya alam di tiga masa Tidak menyebabkannya bertambah banyak, Lalu mengapa Yang Berpengetahuan Sempurna Berdiam diri [ketika ditanya] tentang batas-batas alam?"</p>
<p>109. <i>That which is secret for a common being Is the profound doctrine, The world as like an illusion, The ambrosia of the Buddhas' teaching.</i></p>	<p>109. Ajaran yang dianggap rahasia oleh makhluk biasa Itulah ajaran yang bermakna, Alam adalah seperti ilusi, Inilah nektar ajaran Buddha.</p>
<p>110. <i>Just as the production and disintegration Of an illusory elephant are seen, But the production and disintegration Do not really exist,</i></p>	<p>110. Seperti halnya tercipta dan lenyapnya Ilusi gajah sebagaimana terlihat, Namun tercipta dan lenyap Tidak benar-benar eksis.</p>
<p>111. <i>So the production and disintegration Of the illusion-like world are seen, But the production and disintegration Do not ultimately exist.</i></p>	<p>111. Jadi tercipta dan lenyapnya Alam yang seperti ilusi dapat dilihat, Tetapi tercipta dan lenyap, Sebenarnya tidak eksis.</p>
<p>112. <i>Just as an illusory elephant, Being only a bewildering of consciousness, Does not come from anywhere, Nor go anywhere, nor really stay,</i></p>	<p>112. Seperti halnya ilusi tentang gajah, Itu hanyalah kesadaran yang terkecoh, Tidak datang dari mana pun, Tidak hilang ke mana pun, juga tidak benar-benar menetap,</p>
<p>113. <i>So the illusion-like world, Being only a bewildering of consciousness, Does not come from anywhere, Nor go anywhere, nor really stay.</i></p>	<p>113. Begitu pula alam yang seperti ilusi, Itu hanyalah kesadaran yang terkecoh, Tidak datang dari mana pun, Tidak hilang ke mana pun, juga tidak benar-benar menetap.</p>
<p>114. <i>Thus it has a nature beyond the three times. Other than as the imputation of a convention What world is there in fact</i></p>	<p>114. Dengan demikian, itu bersifat melampaui ketiga masa. Selain sebagai sebutan dari konvensi</p>

<i>Which would exist or not?</i>	Kenyataannya apakah ada alam Yang benar-benar eksis atau tidak eksis?
115. <i>For this reason the Buddha, Except for keeping silent, said nothing About the fourfold format: having or Not having a limit, both, or neither.</i>	115. Karena alasan inilah, Buddha selain berdiam diri, juga tidak mengatakan apa pun Tentang empat kemungkinan: mempunyai batas atau tanpa batas, keduanya maupun bukan keduanya.
116. <i>When the body, which is unclean, Coarse, and an object of the senses, Does not stay in the mind [as having a nature of uncleanness and pain] Although it is continually in view,</i>	116. Ketika tubuh yang tidak murni, Kasar, merupakan objek indrawi Tidak menetap dalam <i>citta</i> [yang dianggap bersifat tidak murni dan tidak memuaskan] Meskipun senantiasa berpandangan demikian,
117. <i>Then how could this doctrine Which is most subtle, profound, Baseless, and not manifest, Easily appear to the mind?</i>	117. Lalu bagaimana ajaran ini Yang sangat halus, bermakna, Tak berlandasan, dan tidak bermanifestasi, Muncul dengan mudah dalam <i>citta</i> ?
118. <i>Realizing that because of its profundity This doctrine is difficult for beings to understand, The Subduer, having become enlightened [At first] turned away from teaching doctrine.</i>	118. Menyadari kedalaman maknanya Ajaran ini sulit dimengerti oleh para makhluk, [Maka] setelah tergugah, Jina [Pada awalnya] tidak mengajarkan ajaran ini.
119. <i>This doctrine wrongly understood Causes the unwise to be ruined Because they sink into the uncleanness Of nihilistic views.</i>	119. [Jika] ajaran ini dimengerti secara keliru Orang yang tidak bijaksana akan hancur Karena mereka tenggelam dalam kekeliruan Pandangan nihilistik.
120. <i>Further, the stupid who fancy Themselves wise, having a nature Ruined by rejecting [emptiness], go headfirst To a terrible hell due to their wrong understanding.</i>	120. Lebih lanjut, si bodoh yang menganggap Diri mereka bijaksana, Hancur karena menolak [<i>shunyata</i>], Jatuh ke neraka yang mengerikan dengan kepala terlebih dahulu karena pengertian

	keliru.
<p>121. <i>Just as one comes to ruin Through wrong eating but obtains Long life, freedom from disease, Strength, and pleasures through right eating.</i></p>	<p>121. Seperti halnya seseorang hancur karena salah menyantap Sebaliknya berumur panjang, terbebas dari penyakit, Mempunyai kekuatan dan mendapatkan kenyamanan karena santapan yang tepat,</p>
<p>122. <i>So one comes to ruin Through wrong understanding But obtains bliss and highest enlightenment Through right understanding.</i></p>	<p>122. Begitu pula, seseorang hancur karena pengertian keliru Namun memperoleh kebahagiaan dan Penggugahan Tertinggi Karena pengertian yang benar.</p>
<p>123. <i>Therefore having forsaken with respect to this [doctrine of emptiness] Nihilistic views and rejection, Be supremely intent on correct understanding For the sake of achieving all aims.</i></p>	<p>123. Oleh karena itu, dengan meninggalkan Pandangan nihilistik dan penolakan terhadap [ajaran <i>shunyata</i>], Bertekadlah sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengertian yang benar Demi merealisasi semua tujuan.</p>
<p>124. <i>If this doctrine is not understood thoroughly, The conception of an I prevails, Hence come virtuous and non-virtuous actions Which give rise to good and bad rebirths.</i></p>	<p>124. Jika ajaran ini tidak dimengerti secara seksama, Konsepsi “saya” akan tetap ada, Lalu muncullah tindakan bajik dan tidak bajik Yang mengakibatkan kelahiran kembali di alam menyenangkan maupun tidak menyenangkan.</p>
<p>125. <i>Therefore, as long as the doctrine removing The conception of I is not known, Take heed of the practices Of giving, ethics, and patience.</i></p>	<p>125. Karena itu, selama belum mengetahui Ajaran untuk menghilangkan konsepsi “saya,” Jalankan dengan ulet Praktik kemurahan hati (dana), sila, dan <i>kshanti</i>.</p>
<p>126. <i>A Lord of the Earth who performs actions</i></p>	<p>126. Pemimpin di bumi yang melakukan</p>

<p><i>With their prior, intermediary, And final practices Is not harmed here or in the future.</i></p>	<p>tindakan Dengan praktik persiapan, tengah dan akhir Tak akan tercelakai di kehidupan ini maupun kehidupan mendatang.</p>
<p>127. <i>Through the practices there are fame and happiness here, There is no fear now or at the point of death, In the next life happiness flourishes, Therefore always observe the practices.</i></p>	<p>127. Praktik demikian akan membawa keagungan dan kebahagiaan untuk saat ini, Tiada ketakutan sekarang maupun di saat kematian, Kehidupan mendatang akan berlimpah dengan kebahagiaan, Karena itu, senantiasa jalankanlah praktik tersebut.</p>
<p>128. <i>The practices are the best policy, It is through them that the world is pleased; Neither here nor in the future is one cheated By a world that has been pleased.</i></p>	<p>128. Praktik tersebut adalah cara terbaik, Melalui praktik tersebut alam bersenang hati; Seseorang tak akan dicurangi di kehidupan ini maupun kehidupan mendatang Oleh alam yang bersenang hati.</p>
<p>129. <i>The world is displeased By the policies of non-practice. Due to the displeasure of the world One is not pleased here or in the future.</i></p>	<p>129. Alam tak akan bersenang hati Tanpa praktik tersebut. Karena alam tidak bersenang hati Seseorang tidak mengalami hal yang menyenangkan di kehidupan ini maupun mendatang.</p>
<p>130. <i>How could those with senseless deviant minds On a path to bad transmigrations, Wretched, intent on deceiving others, Have understood what is meaningful?</i></p>	<p>130. Bagaimana mungkin mereka yang berpikiran dungu dan menyimpang, Mengarah pada kelahiran di alam rendah, Bersikap keji dan berniat mencurangi orang lain – Bisa mengerti apa yang berguna?</p>
<p>131. <i>How could those intent on deceiving others Be persons of policy? Through it they themselves will be cheated In many thousands of births.</i></p>	<p>131. Bagaimana mungkin mereka yang berniat mencurangi orang lain Adalah orang-orang yang dapat diandalkan? Karena tindakan tersebut, mereka sendiri akan dicurangi</p>

	Selama beribu-ribu kelahiran.
<p>132.</p> <p><i>Even if you seek to harm an enemy, You should remove your own defects and cultivate good qualities. Through that you will help yourself, And the enemy will be displeased.</i></p>	<p>132.</p> <p>Meskipun jika engkau berniat menyakiti musuh, Engkau harus menghilangkan kekuranganmu sendiri dan menumbuhkembangkan kualitas baik. Sehingga engkau bisa membantu dirimu sendiri, Dan musuh akan merasa tidak nyaman.</p>
<p>133.</p> <p><i>You should cause the assembling Of the religious and the worldly Through giving, speaking pleasantly, Purposeful behavior, and concordant behavior.</i></p>	<p>133.</p> <p>Engkau harus mengumpulkan Orang-orang yang religius maupun duniawi Melalui pemberian, bertutur kata yang menyenangkan, Tindakan yang bermanfaat dan harmonis.</p>
<p>134.</p> <p><i>Just as by themselves the true words Of kings generate firm trust, So their false words are the best means To create distrust.</i></p>	<p>134.</p> <p>Seperti halnya kata-kata raja yang benar Akan membangkitkan kepercayaan yang kokoh, Begitu pula, kata-kata tidak benar adalah cara terampuh Untuk menciptakan ketidakpercayaan.</p>
<p>135.</p> <p><i>What is not deceitful is the truth; It is not an intentional fabrication. What is solely helpful to others is the truth. The opposite is falsehood since it does not help.</i></p>	<p>135.</p> <p>Apa pun yang tidak menipu adalah benar; Itu tidak dibuat-buat. Apa pun yang semata-mata membantu orang lain adalah benar. Kebalikannya adalah keliru karena tidak membantu.</p>
<p>136.</p> <p><i>Just as a single splendid charity Conceals the faults of kings, So avarice destroys All their wealth.</i></p>	<p>136.</p> <p>Seperti halnya melalui suatu pemberian agung Kekurangan-kekurangan raja [dapat] tertutupi, Begitu pula, rasa kekurangan Menghancurkan seluruh kekayaan mereka.</p>
<p>137.</p> <p><i>In peace there is profundity.</i></p>	<p>137.</p> <p>Dalam kedamaian terdapat makna yang</p>

<p><i>From profundity the highest respect arises, From respect come influence and command, Therefore observe peace.</i></p>	<p>mendalam. Dari makna mendalam, muncullah rasa hormat tertinggi, Dari rasa hormat, muncullah pengaruh dan kekuasaan, Karena itu, hiduplah dalam kedamaian.</p>
<p>138. <i>From wisdom one has a mind unshakable, Non-reliance on others, firmness, And is not deceived. Therefore, O King, be intent on wisdom.</i></p>	<p>138. Karena <i>prajna</i>, <i>citta</i> menjadi tak tergoyahkan, Tidak tergantung pada orang lain, kokoh dan tidak terkecoh. Oleh karena itu, oh Raja, bertekadlah menumbuhkembangkan <i>prajna</i>.</p>
<p>139. <i>A lord of humanity having the four goodnesses – Truth, generosity, peace, and wisdom – Is praised by gods and humans As are the four good practices themselves.</i></p>	<p>139. Pemimpin umat manusia mempunyai empat kebajikan – Kebenaran, kemurahan hati, kedamaian dan <i>prajna</i> – Yang dipuji oleh para dewa dan manusia Sebagai empat praktik bajik.</p>
<p>140. <i>Wisdom and practice always grow For one who keeps company With those who speak advisedly, Who are pure, and who have unstained wisdom and compassion.</i></p>	<p>140. <i>Prajna</i> dan praktik senantiasa berkembang Dalam diri mereka yang senantiasa bersama Dengan orang-orang yang berbicara bermanfaat, Orang-orang yang murni, mempunyai <i>prajna</i> dan welas asih yang tak ternoda.</p>
<p>141. <i>Rare are helpful speakers, Listeners are very rare, But rarer still are those who act at once On words that though unpleasant are beneficial.</i></p>	<p>141. Orang-orang yang berbicara bermanfaat adalah langka, Mereka yang mendengarkan adalah sangat langka, Tetapi lebih langka lagi orang-orang yang bertindak sesuai kata-kata Yang meskipun tidak menyenangkan tetapi bermanfaat.</p>
<p>142. <i>Therefore having realized that though unpleasant It is helpful, act on it quickly, Just as to cure an illness one drinks</i></p>	<p>142. Karena itu, tahu [walaupun kata-kata tersebut] tidak menyenangkan Tetapi bermanfaat, bertindaklah segera</p>

<i>Dreadful medicine from one who cares.</i>	mungkin, Seperti halnya demi menyembuhkan penyakit Seseorang meminum obat yang mengerikan dari seorang yang peduli.
143. <i>Always considering the impermanence Of life, health, and dominion, You thereby will make intense effort Solely at the practices.</i>	143. Senantiasa memikirkan ketidakpastian dari kehidupan, kesehatan dan kekuasaan, Dengan demikian, engkau akan berusaha sungguh-sungguh Dalam menjalankannya.
144. <i>Seeing that death is certain And that, having died, you suffer from ill deeds, You should not commit ill deeds Though there might be temporary pleasure.</i>	144. Mengetahui kematian adalah pasti Dan bahwa setelah meninggal, kita akan mengalami akibat dari tindakan negatif, Janganlah melakukan tindakan negatif Meskipun kelihatannya membawa kesenangan sementara.
145. <i>Sometimes no horror is seen And sometimes it is. If there is comfort in one, Why do you have no fear for the other?</i>	145. Kadang-kadang hal yang menyeramkan kelihatan Dan kadang-kadang tidak. Jika salah satunya membawa kenyamanan, Mengapa tidak merasa takut terhadap satunya lagi?
146. <i>Intoxicants lead to worldly scorn, Your affairs are ruined, wealth is wasted, The unsuitable is done from delusion, Therefore always avoid intoxicants.</i>	146. Zat-zat yang melemahkan kesadaran membuat kita dicela, Aktivitas kita hancur, kekayaan ludes, Dilakukannya hal-hal yang tidak pantas karena delusi, Oleh karena itu, senantiasa hindarilah zat-zat yang melemahkan kesadaran.
147. <i>Gambling causes avarice, Unpleasantness, hatred, deception, cheating, Wildness, lying, senseless talk, and harsh speech, Therefore always avoid gambling.</i>	147. Judi menyebabkan keserakahan, Ketidaknyamanan, kebencian, penipuan, kecurangan, Liar, kebohongan, kata-kata tak berguna, dan kata-kata menyakitkan, Karena itu, senantiasa hindarilah perjudian.

148. <i>Lust for a woman mostly comes From thinking that her body is clean, But there is nothing clean In a woman's body in fact.</i>	148. Nafsu terhadap wanita Dikarenakan berpikir tubuh mereka murni, Tetapi kenyataannya tiada yang bersih Dalam tubuh wanita.
149. <i>The mouth is a vessel of foul saliva And scum between the teeth, The nose a vessel of snot, slime, and mucus, The eyes are vessels of tears and other excretions.</i>	149. Mulut adalah tempat air liur yang menjijikkan Dan kotoran di antara gigi, Hidung adalah tempat lendir, ingus dan kotoran hidung, Mata adalah tempat air mata dan pembuangan lainnya.
150. <i>The abdomen and chest is a vessel Of feces, urine, lungs, liver, and so forth. Those who through obscuration do not see A woman this way, lust for her body.</i>	150. Perut dan dada adalah tempat tinja, urin, paru-paru, hati, dan sebagainya Mereka yang tidak melihat wanita dengan cara demikian, Bernafsu terhadap tubuh wanita.
151. <i>Just as some fools desire An ornamented pot filled with what is unclean, So ignorant, obscured Worldly beings desire women.</i>	151. Bagaikan orang dungu yang menginginkan Belanga hiasan yang berisi kotoran, Begitu pula, orang dungu dan terkecoh Mendambakan wanita.
152. <i>If the world is greatly attached Even to this ever-so-smelly body Which should cause loss of attachment, How can it be led to freedom from desire?</i>	152. Jika orang-orang di dunia begitu terikat Pada tubuh yang senantiasa berbau ini Yang seharusnya menyebabkan hilangnya keterikatan, Bagaimana bisa bebas dari ketertarikan?
153. <i>Just as pigs are greatly attached To a site of excrement, urine, and vomit, So some lustful ones desire A site of excrement, urine, and vomit.</i>	153. Bagaikan babi yang sangat terikat Pada tempat yang penuh kotoran, air seni, dan muntahan, Begitu pula, orang-orang yang penuh nafsu Mendambakan tempat yang penuh kotoran, air seni, dan muntahan.
154.	154.

<p><i>This city of a body with protruding holes From which impurities emerge Is called an object of pleasure By beings who are stupid.</i></p>	<p>Seluruh tubuh yang mempunyai lubang, Tempat dari mana keluarnya kotoran [Malah] dianggap sebagai objek kesenangan Oleh orang-orang yang dungu.</p>
<p>155. <i>Once you yourself have seen the impurities Of excrement, urine, and so forth, How could you be attracted To a body composed of those?</i></p>	<p>155. Begitu engkau melihat ketidakmurnian Kotoran, air seni, dan sebagainya, Bagaimana engkau bisa tertarik Pada tubuh yang terbentuk dari hal-hal tersebut?</p>
<p>156. <i>Why should you lust desirously for this While recognizing it as an unclean form Produced by a seed whose essence is impure, A mixture of blood and semen?</i></p>	<p>156. Mengapa engkau begitu bernaflu terhadap itu Jika engkau tahu itu adalah sesuatu yang kotor Yang dihasilkan dari suatu benih yang esensinya tidak murni Dari campuran darah dan air mani?</p>
<p>157. <i>One who lies on this impure mass Covered by skin moistened With those fluids, merely lies On top of a woman's bladder,</i></p>	<p>157. Seseorang yang berbaring di atas tumpukan tidak murni Yang ditutupi kulit yang lembab karena Cairan-cairan tersebut, Sesungguhnya hanya berbaring di atas kantong kemih wanita,</p>
<p>158. <i>If whether beautiful or ugly, Whether old or young, All female bodies are unclean, From what attribute does your lust arise?</i></p>	<p>158. Jika baik cantik maupun jelek, Tua maupun muda, Semua tubuh wanita tidaklah bersih, Berdasarkan atribut apa nafsumu muncul?</p>
<p>159. <i>Just as it is not fit to desire Filth although it has a good color, Is very fresh, and has a nice shape, So is it with a woman's body.</i></p>	<p>159. Seperti halnya, tidaklah layak menginginkan kotoran, Walaupun berwarna bagus, Sangat segar dan berbentuk indah, Begitu pula dengan tubuh wanita.</p>
<p>160. <i>How could the nature of this putrid corpse, A rotten mass covered outside by skin,</i></p>	<p>160. Bagaimana mungkin sifat mayat yang busuk ini,</p>

<p><i>Not be seen when it looks So very horrible?</i></p>	<p>Daging membusuk yang ditutupi kulit, Tidak terlihat Padahal begitu menakutkan?</p>
<p>161. <i>"The skin is not foul, It is like a garment." Like a hide over a mass of impurities How could it be clean?</i></p>	<p>161. "Kulit tidaklah menjijikkan, Kulit bagaikan pakaian." Bagaikan kulit yang menutupi kumpulan hal-hal yang tidak murni Bagaimana mungkin itu bersih?</p>
<p>162. <i>A pot though beautiful outside, Is reviled when filled with impurities. Why is the body, filled with impurities And foul by nature, not reviled?</i></p>	<p>162. Sebuah pot walaupun luarnya indah, Tidak diinginkan jika berisi kotoran. Mengapa tubuh yang berisi kotoran dan menjijikkan Tidak dicerca?</p>
<p>163. <i>If you revile against impurities, Why not against this body Which befouls clean scents, Garlands, food, and drink?</i></p>	<p>163. Jika engkau mencerca kotoran, Mengapa tidak mencerca tubuh ini Yang ditutupi wewangian, Karangan bunga, makanan, dan minuman?</p>
<p>164. <i>Just as one's own or others' impurities are reviled, Why not revile against one's own And others' unclean bodies?</i></p>	<p>164. Seperti halnya kotoran diri sendiri maupun orang lain dicerca Mengapa tidak mencerca tubuh sendiri dan tubuh orang lain yang kotor?</p>
<p>165. <i>Since your own body is As unclean as a woman's, Is it not suitable to part From desire for self and other?</i></p>	<p>165. Karena tubuhmu sendiri Tidaklah bersih seperti halnya tubuh wanita, Tidakkah pantas meninggalkan Ketertarikan terhadap tubuh sendiri dan tubuh orang lain?</p>
<p>166. <i>If you yourself wash this body Dripping from the nine wounds And still do not think it unclean, What use is [religious] instruction for you?</i></p>	<p>166. Jika engkau sendiri membersihkan Kotoran yang keluar dari sembilan lubang di tubuhmu Dan masih tidak menganggap itu kotor, Apa gunanya petunjuk [spiritual] bagimu?</p>

<p>167. <i>Whoever composes poetry With metaphors elevating this body – O how shameless! O how stupid! How embarrassing before [wise] beings!</i></p>	<p>167. Siapa pun yang menulis puisi Dengan kiasan yang mengelu-elukan tubuh ini – Oh betapa memalukan! Oh betapa bodohnya! Betapa memalukannya di hadapan para bijaksana!</p>
<p>168. <i>Moreover, these sentient beings – Obscured by the darkness of ignorance – Quarrel most over what they desire, Like dogs for the sake of some dirty thing.</i></p>	<p>168. Lebih lanjut, makhluk-makhluk ini – Terhalangi oleh kegelapan kesalahpengertian – Bertengkar mengenai apa yang mereka inginkan, Seperti anjing-anjing memperebutkan makanan yang kotor.</p>
<p>169. <i>There is pleasure when a sore is scratched, But to be without sores is more pleasurable still. Just so, there are pleasures in worldly desires, But to be without desires is more pleasurable still.</i></p>	<p>169. Rasa nyaman muncul ketika luka digaruk, Namun tanpa luka adalah jauh lebih menyenangkan. Begitu pula, ada kesenangan dalam keinginan duniawi, Namun tanpa ketertarikan adalah jauh lebih menyenangkan.</p>
<p>170. <i>If you analyze thus, even though You do not achieve freedom from desire, Because your desire has lessened You will not lust for women.</i></p>	<p>170. Jika dianalisa demikian, Walaupun engkau belum terbebas dari ketertarikan, Karena ketertarikanmu telah berkurang Engkau tak akan bernafsu terhadap wanita.</p>
<p>171. <i>To hunt game is a horrible Cause of short life, Fear, suffering, and hell, Therefore always steadfastly keep from killing.</i></p>	<p>171. Berburu adalah mengerikan Penyebab umur pendek, Ketakutan, penderitaan, dan terlahir di neraka, Karena itu, senantiasa jauhilah pembunuhan.</p>
<p>172. <i>Those who frighten embodied beings When they encounter them are malevolent</i></p>	<p>172. Mereka yang membuat makhluk berwujud takut ketika bertemu mereka</p>

<i>Like a snake spitting poison, Its body completely stained with impurity.</i>	Penuh kedengkian bagaikan ular berbisa yang menyemburkan racun, Tubuhnya diliputi noda ketidakmurnian.
173. <i>Just as farmers are gladdened When a great rain-cloud gathers, So those who gladden embodied beings When encountering them are beneficent.</i>	173. Sama halnya petani bergembira Ketika mendung tiba, Begitu pula, mereka yang menyenangkan makhluk berwujud ketika bertemu mereka, Adalah penuh kemurahan hati.
174. <i>Thus observe the practices incessantly And abandon those counter to them. If you and the world wish to attain Unparalleled enlightenment,</i>	174. Oleh karena itu, jalankanlah praktik ini terus-menerus Dan tinggalkanlah hal-hal yang bertolak belakang dengan itu. Jika engkau dan dunia ingin merealisasi Penggugahan Sempurna,
175. <i>Its roots are the altruistic aspiration to enlightenment Firm like the monarch of mountains, Compassion reaching to all quarters, And wisdom not relying on duality.</i>	175. Sumbernya adalah aspirasi altruistik demi Penggugahan Kokoh bagaikan raja semua gunung, Welas asih (<i>karuna</i>) meliputi semua penjuru, Dan <i>prajna</i> yang tidak mendua.
176. <i>O great King, listen to how Your body will be adorned With the thirty-two signs Of a great being.</i>	176. Oh, Raja Agung, dengarkanlah bagaimana Tubuhmu akan berhiaskan Tiga puluh dua tanda Makhluk Agung.
177. <i>Through proper honoring of stupas, Honorable beings, Superiors, and the elderly You will become a Universal Monarch, Your glorious hands and feet marked with [a design of] wheels.</i>	177. Melalui penghormatan pada stupa, Makhluk-makhluk suci, para Arya, dan para Sesepuh Engkau akan menjadi Raja Cakravarti, Tangan dan kakimu yang agung bertandakan cakra.
178. <i>O King, always maintain firmly What you have vowed about the practices, You will then become a Bodhisattva</i>	178. Oh Raja, selalu berpegang teguh Menjaga sila yang telah engkau tekadkan, Maka engkau akan menjadi seorang

<i>With feet that are very level.</i>	Bodhisattva Dengan telapak kaki yang datar.
179. <i>Through giving, speaking pleasantly, Purposeful behavior, and concordant behavior You will have hands with glorious Fingers joined by webs [of light],</i>	179. Melalui pemberian, bertutur kata yang menyenangkan, Tindakan yang bermanfaat dan sikap harmoni Engkau akan mempunyai tangan Dengan jari-jari agung yang terhubung oleh selaput [cahaya],
180. <i>Through abundant giving Of the best food and drink Your glorious hands and feet will be soft; Your hands, feet, shoulder blades, And the nape of your neck will broaden, So your body will be large and those seven areas broad.</i>	180. Melalui pemberian makanan dan minuman terbaik yang berlimpah Tangan dan kakimu yang agung akan lembut; Tangan, kaki, tulang bahu, Dan tengkuk lehermu lebar, Tubuhmu besar dan ketujuh bagian tubuh tersebut lebar.
181. <i>Through never doing harm and freeing the condemned Your body will be beautiful, straight, and large, Very tall with long fingers And broad backs of the heels.</i>	181. Dengan tak pernah menyakiti dan membebaskan mereka yang disalahkan Tubuhmu akan indah, tegap, dan besar, Sangat tinggi dengan jari-jari panjang Dan tumit kaki yang lebar.
182. <i>Through spreading the vowed practices You will have glory, a good color, Your ankles will not be prominent, Your body hairs will stand upwards.</i>	182. Dengan menyebarluaskan sila Engkau akan memiliki keagungan, penampilan yang cerah, Pergelangan kakimu tidak menonjol, Bulu badanmu akan berdiri tegak.
183. <i>Through your zest for knowledge, the arts, And so forth, and through imparting them You will have the calves of an antelope, A sharp mind, and great wisdom.</i>	183. Karena antusiasmu terhadap pengetahuan, seni, dan sebagainya, Dan dengan menyebarkan hal-hal tersebut Engkau akan memiliki betis seperti rusa, Pikiran tajam dan <i>prajna</i> agung.
184. <i>If others seek your wealth and possessions,</i>	184. Ketika orang lain menginginkan kekayaan

<p><i>Through the discipline of immediate giving You will have broad arms and a pleasant appearance And will become a leader of the world.</i></p>	<p>dan kepemilikanmu, Melalui praktik pemberian langsung Engkau akan memiliki lengan besar dan penampilan yang menarik Dan akan menjadi pemimpin dunia.</p>
<p>185. <i>Through reconciling well Friends who have become divided You will become the best of those Whose glorious secret organ retracts inside.</i></p>	<p>185. Dengan mendamaikan Teman-teman yang berselisih Engkau akan menjadi yang terbaik di antara Mereka yang alat kelaminnya terselubung.</p>
<p>186. <i>Through giving good houses And nice comfortable carpets Your color will be very soft Like refined stainless gold.</i></p>	<p>186. Dengan memberikan tempat tinggal yang baik Serta karpet yang indah dan nyaman Kulitmu akan sangat lembut Bagaikan emas murni.</p>
<p>187. <i>Through giving the highest powers And following a teacher properly You will be adorned by each and every hair And by a spiraling hair between the eyebrows.</i></p>	<p>187. Dengan berbagi kekuasaan Dan menjalankan ajaran guru dengan tepat [Pori-porimu] akan dihiasi setiap helai rambut Dan dihiasi satu bulu yang berpilin di antara alis mata.</p>
<p>188. <i>Through speech that is pleasant and pleasing And by acting upon the good speech [of others] You will have curving shoulders And a lion-like upper body.</i></p>	<p>188. Dengan ucapan yang menyenangkan dan menggembirakan Dan bertindak atas ucapan baik [orang lain] Engkau akan memiliki bahu yang melengkung Dan tubuh bagian atas seperti singa.</p>
<p>189. <i>Through nursing and curing the sick, The area between your shoulders will be broad, You will live in a natural state, And all tastes will be the best.</i></p>	<p>189. Dengan merawat dan menyembuhkan orang sakit Bahumu akan membidang, Engkau akan bertempat tinggal di lingkungan yang asri, Dan merasakan semua cita rasa terbaik.</p>
<p>190. <i>Through initiating activities concordant</i></p>	<p>190. Dengan melakukan aktivitas yang selaras</p>

<p><i>With the practices, your crown protrusion Will stand out well, and [your body] will be Symmetrical like a banana tree.</i></p>	<p>dengan praktik ajaran, <i>Usnisha</i>-mu akan menonjol, Dan tubuhmu akan simetris bagaikan pohon pisang.</p>
<p>191. <i>Through speaking true and soft words Over a long time, O lord of humanity, Your tongue will be long And your voice that of Brahma.</i></p>	<p>191. Dengan berbicara benar dan kata-kata lembut Yang dilakukan untuk jangka waktu yang lama, oh Raja umat manusia, Lidahmu akan panjang Dan suaramu bagaikan suara Brahma.</p>
<p>192. <i>Through speaking true words Always and continuously You will have cheeks like a lion, Be glorious, and hard to overcome.</i></p>	<p>192. Dengan selalu dan senantiasa Mengucapkan kata-kata yang benar Engkau akan memiliki pipi bagaikan singa, Agung, dan sulit ditaklukkan.</p>
<p>193. <i>Through showing great respect, Serving others, and doing what is fitting, Your teeth will be very white, Shining, and even.</i></p>	<p>193. Dengan menunjukkan rasa hormat yang tinggi, Melayani orang lain, dan melakukan apa yang patut dilakukan, Gigimu akan berwarna sangat putih, Bersinar dan rata.</p>
<p>194. <i>Through using true and non-divisive Speech over a long time You will have forty glorious teeth That are set evenly and are wondrous.</i></p>	<p>194. Dengan menggunakan kata-kata yang benar dan tidak memecah-belah Yang dilakukan untuk jangka waktu yang lama Engkau akan memiliki empat puluh gigi agung Tersusun rapi dan menakjubkan.</p>
<p>195. <i>Through viewing beings with love And without desire, hatred, or delusion Your eyes will be bright and blue With eyelashes like a bull.</i></p>	<p>195. Dengan memandang semua makhluk penuh kasih sayang Dan tanpa ketertarikan (<i>lobha</i>), penolakan (<i>dvesha</i>), atau delusi (<i>moha</i>) Matamu akan terang dan biru Dengan bulu mata bagaikan banteng.</p>
<p>196.</p>	<p>196.</p>

<p><i>Thus in brief know well These thirty-two signs Of a great lion of beings Together with their causes.</i></p>	<p>Demikianlah, ketahuilah secara singkat Tiga puluh dua tanda Seorang Singa di antara semua makhluk Beserta sebab-sebabnya.</p>
<p>197. <i>The eighty beautiful features arise From a concordant cause of love. Fearing this text would be too long, I will not, O King, explain them.</i></p>	<p>197. Melalui cinta kasih yang sesuai dengan sebab-sebabnya Delapan puluh ciri indah akan muncul. Karena khawatir ini akan terlalu panjang, Saya tak akan menjelaskannya di sini, oh Raja.</p>
<p>198. <i>All Universal Emperors Are regarded as having these, But their purity, beauty, and luster Cannot match even a little those of a Buddha.</i></p>	<p>198. Semua Raja Cakravarti Dianggap memiliki semua ini, Namun kemurnian, keindahan, dan kecemerlangan mereka Tak dapat menandingi sedikit pun yang dimiliki Buddha.</p>
<p>199. <i>The auspicious signs and beautiful features Of a Universal Emperor Are said to arise [even] from the single cause Of faith in the King of Subduers.</i></p>	<p>199. Tanda-tanda baik dan ciri-ciri indah Dari seorang Raja Cakravarti Dikatakan muncul dari sebab tunggal Yakni keyakinan pada Raja para Jina.</p>
<p>200. abcd <i>But such virtue accumulated one-pointedly For a hundred times ten million eons Cannot produce even one Of the hair-pores of a Buddha.</i></p> <p>200. efgh <i>Just as the brilliance of suns Is slightly like that of fireflies, So the signs of a Buddha are slightly like Those of a Universal Emperor.</i></p>	<p>200. abcd Tetapi kebajikan demikian yang dikumpulkan dengan perhatian penuh Selama satu milyar kalpa Tak dapat menghasilkan bahkan Satu pori-pori pun dari seorang Buddha.</p> <p>200. efgh Seperti halnya, terangnya matahari ketika dibandingkan dengan cahaya kunang- kunang, Begitu pula tanda-tanda seorang Buddha ketika dibandingkan dengan Raja Cakravarti.</p>
<p><i>The second chapter of the Precious Garland, The Interwoven, is finished.</i></p> <p>Demikianlah akhir dari bab kedua Untaian Permata yang Berharga, Sebab dan</p>	

Akibat.	
<p>201. <i>Great king, hear from the great scriptures Of the Great Vehicle How the marks of a Buddha Arise from inconceivable merit.</i></p>	<p>201. Maharaja, dengarkanlah kitab ajaran agung Mahayana Bagaimana tanda-tanda Kebuddhaan Dihasilkan dari potensi positif yang tak terbayangkan.</p>
<p>202. <i>The merit giving rise to all Solitary Realizers, to Learners, and Non-Learners, And all the merit of the transient world Is measureless like the universe itself.</i></p>	<p>202. Potensi positif yang dikumpulkan para Pratyekabuddha, Shravaka dan Arhat Dan semua potensi positif di alam samsara Tidaklah terukur bagaikan alam semesta itu sendiri.</p>
<p>203. <i>Through such merit ten times extended One hair-pore of a Buddha is achieved. All the hair-pores of a Buddha Arise in just the same way.</i></p>	<p>203. Jika semua potensi positif tersebut dikalikan sepuluh, Dihasilkanlah satu pori-pori seorang Buddha Begitu pula semua pori-pori seorang Buddha Dihasilkan dengan cara yang sama.</p>
<p>204. <i>Through multiplying by a hundred The merit which produces All the hair-pores of a Buddha One auspicious beauty is acquired.</i></p>	<p>204. Dengan melipatgandakan seratus kali Potensi positif yang menghasilkan Semua pori-pori seorang Buddha Dihasilkanlah satu ciri Kebuddhaan.</p>
<p>205. <i>O King, as much merit as is required For one auspicious beautiful feature, So much also is required For each up to the eightieth.</i></p>	<p>205. Oh Raja, banyaknya potensi positif yang dibutuhkan Untuk mendapatkan satu ciri seorang Buddha, Begitu pula banyaknya potensi positif yang dibutuhkan Untuk mendapatkan ciri Kebuddhaan hingga delapan puluh.</p>
<p>206. <i>Through multiplying a hundred-fold The collection of merit which achieves The eighty auspicious beautiful features</i></p>	<p>206. Dengan melipatgandakan seratus kali Kumpulan potensi positif yang dibutuhkan Untuk mendapatkan delapan puluh ciri</p>

<i>One mark of a great being arises.</i>	agung Dihasilkanlah satu tanda Kebuddhaan.
207. <i>Through multiplying a thousand-fold The extensive merit that is the cause Of achieving the thirty signs The hair-treasure like a full moon arises.</i>	207. Dengan melipatgandakan seribu kali Potensi positif ekstensif yang dibutuhkan Untuk mendapatkan tiga puluh tanda Kebuddhaan Dihasilkanlah <i>urna</i> (bulu berpilin di antara kedua alis mata) yang bagaikan bulan purnama.
208. <i>Through multiplying a hundred thousand-fold The merit for the hair-treasure A Protector's crown-protrusion Is produced, imperceptible as it actually is. Through increasing ten million times A hundred thousand the merit For the crown-protrusion there comes The excellence producing the euphony Of a Buddha's speech and its sixty qualities.</i>	208. Dengan melipatgandakan seratus ribu kali Potensi positif untuk mendapatkan <i>urna</i> Dihasilkanlah <i>usnisha</i> seorang Pelindung, di luar jangkauan pikiran. Dengan melipatgandakan sepuluh juta kali Seratus ribu kali potensi positif yang dibutuhkan untuk mendapatkan <i>usnisha</i> Dihasilkanlah suara merdu seorang Buddha dengan enam puluh kualitas.
209. <i>Though such merit is measureless, It is said for brevity to have a measure, Just as [the merit of] the world is said For brevity to be included in the ten directions.</i>	209. Meskipun potensi positif tersebut tidaklah terukur, Namun dijabarkan secara singkat sebagai perbandingan, Seperti halnya [potensi positif] alam semesta Secara singkat dikatakan meliputi sepuluh penjuru.
210. <i>When the causes of even the Form Body Of a Buddha are as immeasurable As the world, how then could the causes Of the Truth Body be measured?</i>	210. Jika bahkan sebab-sebab Rupakaya Seorang Buddha tak dapat diukur seperti halnya alam semesta, Bagaimana mungkin sebab-sebab Dharmakaya dapat diukur?
211. <i>If the causes of all things are small But they produce extensive effects, The thought that the measureless causes of Buddhahood Have measurable effects should be eliminated.</i>	211. Jika sebab segala sesuatu adalah kecil Tetapi menghasilkan efek yang luar biasa, Berpikir bahwa sebab-sebab Kebuddhaan yang tak terukur

	Mempunyai efek yang terukur, seharusnya dihilangkan.
212. <i>The Form Body of a Buddha Arises from the collections of merit. The Truth Body in brief, O King, Arises from the collections of wisdom.</i>	212. Rupakaya seorang Buddha Dihasilkan dari kumpulan potensi positif (<i>punya</i>) Oh Raja, singkatnya, Dharmakaya dihasilkan dari kumpulan pengetahuan (<i>jnana</i>).
213. <i>Thus these two collections Are the causes of attaining Buddhahood, So in sum always rely Upon merit and wisdom.</i>	213. Oleh karena itu, dua kumpulan Adalah sebab direalisasinya Kebuddhaan, Dengan demikian, senantiasa andalkanlah Potensi positif (<i>punya</i>) dan pengetahuan (<i>jnana</i>).
214. <i>Do not feel inadequate about this [accumulation] Of merit to achieve enlightenment, Since reasoning and scripture Can restore one's spirits.</i>	214. Janganlah merasa berkecil hati atas [kumpulan] Potensi positif untuk merealisasi Penggugahan Karena penalaran dan kitab ajaran Dapat memulihkan tekad seseorang.
215. <i>Just as in all directions Space, earth, water, fire, and wind Are without limit, So suffering sentient beings are limitless.</i>	215. Seperti halnya di seluruh penjuru Ruang, tanah, air, api dan angin Tidaklah terbatas, Begitu pula penderitaan semua makhluk adalah tanpa batas.
216. <i>Through their compassion Bodhisattvas are determined to lead These limitless sentient beings out of suffering And establish them in Buddhahood.</i>	216. Dikarenakan welas asih Para Bodhisattva bertekad membimbing Semua makhluk yang tak terbatas ini agar terbebas dari penderitaan Dan menghantarkan mereka pada Kebuddhaan.
217. <i>[Hence] whether sleeping or not sleeping, After thoroughly assuming [such compassion] Those who remain steadfast –</i>	217. [Oleh karena itu] baik dalam keadaan tidur maupun terjaga, Dengan dilandasi [welas asih demikian]

<i>Even though they might not be meticulous –</i>	Mereka tetap teguh – Meskipun mereka mungkin tidak waspada –
<p>218. <i>Always accumulate merit as limitless as all sentient beings</i> <i>Since sentient beings are limitless.</i> <i>Know then that since [the causes] are limitless, Limitless Buddhahood is not hard to attain.</i></p>	<p>218. Senantiasa kumpulkanlah potensi positif yang tak terbatas bagaikan jumlah semua makhluk Karena jumlah makhluk tidaklah terbatas. Ketahuilah karena [sebab-sebabnya] tak terbatas Tidaklah sulit merealisasi Kebuddhaan yang tak terbatas.</p>
<p>219. <i>[Bodhisattvas] stay for a limitless time [in the world];</i> <i>For limitless embodied beings they seek</i> <i>The limitless [good qualities of] enlightenment</i> <i>And perform limitless virtuous actions.</i></p>	<p>219. [Para Bodhisattva] ada [di dunia] untuk waktu yang tak terbatas; Demi makhluk-makhluk yang tak terbatas Mereka memperjuangkan [kualitas-kualitas baik] Penggugahan yang tak terbatas Dan melakukan tindakan-tindakan baik tak terbatas.</p>
<p>220. <i>Hence though enlightenment is limitless, How could they not attain it</i> <i>With these four limitless collections</i> <i>Without being delayed for long?</i></p>	<p>220. Oleh karena itu, meskipun Penggugahan tidaklah terbatas, Bagaimana mungkin mereka tidak merealisasinya Melalui empat kumpulan tak terbatas ini Tanpa tertunda untuk waktu yang lama?</p>
<p>221. <i>The limitless collection of merit</i> <i>And the limitless collection of wisdom</i> <i>Eradicate just quickly</i> <i>Physical and mental sufferings.</i></p>	<p>221. Tak terbatasnya kumpulan potensi positif (<i>punyasambhara</i>) Dan tak terbatasnya kumpulan pengetahuan (<i>jnanasambhara</i>) Menghilangkan penderitaan Fisik dan mental dalam sekejap.</p>
<p>222. <i>The physical sufferings of bad transmigrations</i> <i>Such as hunger and thirst arise from ill deeds;</i> <i>Bodhisattvas do not commit ill deeds,</i> <i>And due to meritorious deeds do not have physical suffering in other lives.</i></p>	<p>222. Penderitaan fisik di alam-alam rendah Misalnya rasa lapar dan haus disebabkan tindakan negatif; Para Bodhisattva tidak melakukan tindakan negatif, Dan karena melakukan tindakan baik,</p>

	mereka tidak mengalami Penderitaan fisik di kehidupan lainnya.
223. <i>The mental sufferings of desire, hatred, fear, Lust, and so forth arise from obscuration. Through knowing them to be baseless They just quickly forsake mental suffering.</i>	223. Penderitaan mental seperti ketertarikan, penolakan, ketakutan, Nafsu dan sebagainya dikarenakan delusi (moha). Mengetahui penderitaan mental tersebut tidaklah berdasar Dengan segera mereka meninggalkan penderitaan mental.
224. <i>Since thus they are not greatly harmed By physical and mental suffering, Why should they be discouraged Though they lead beings in all worlds?</i>	224. Karena mereka tak terpengaruh Penderitaan fisik dan mental, Mengapa mereka harus berkecil hati Dalam membimbing semua makhluk di semua alam?
225. <i>It is hard to bear suffering even for a little, What need is there to speak of doing so for long! What could bring harm even over limitless time To happy beings who have no suffering?</i>	225. Adalah sulit menanggung penderitaan bahkan sejenak, Apalagi untuk waktu yang lama! Hal apa yang dapat membawa penderitaan bahkan untuk waktu tak terbatas Bagi makhluk bahagia yang tidak mengalami penderitaan?
226. <i>They have no physical suffering; How could they have mental suffering? Through their compassion they feel pain For the world and so stay in it long.</i>	226. Mereka tidak mengalami penderitaan fisik; Bagaimana mungkin mereka mengalami penderitaan mental? Dikarenakan welas asih, mereka merasakan penderitaan Alam semesta dan tetap tinggal untuk waktu yang lama.
227. <i>Hence do not feel inadequate thinking, “Buddhahood is far away.” Always strive at these [collections] To remove defects and attain good qualities.</i>	227. Oleh karena itu, jangan berkecil hati dengan berpikir “Kebuddhaan sangatlah jauh” Senantiasa berjuanglah demi [kumpulan] ini Untuk menghilangkan kekurangan- kekurangan dan mengembangkan kualitas-

	kualitas baik.
<p>228.</p> <p><i>Realizing that desire, hatred, and obscuration Are defects, forsake them completely. Realizing that non-desire, non-hatred, and non-obscuration Are good qualities, inculcate them with vigor.</i></p>	<p>228.</p> <p>Mengetahui bahwa <i>dvesha</i>, <i>lobha</i>, dan <i>moha</i> Adalah cacat, tinggalkanlah sepenuhnya. Mengetahui bahwa <i>advesha</i>, <i>alobha</i>, dan <i>amoha</i> Adalah kualitas baik, tumbuhkanlah dengan penuh semangat.</p>
<p>229.</p> <p><i>Through desire one goes into a hungry ghost transmigration, Through hatred one is impelled into a hell, Through obscuration one mostly goes into an animal transmigration. Through stopping these one becomes a god or a human.</i></p>	<p>229.</p> <p>Dikarenakan <i>lobha</i> seseorang terlahir di alam <i>preta</i>, Dikarenakan <i>dvesha</i> seseorang terlahir di alam neraka, Dikarenakan <i>moha</i> seseorang terlahir di alam hewan, Dengan menghilangkan <i>lobha</i>, <i>dvesha</i> dan <i>moha</i>, Seseorang terlahir sebagai dewa atau manusia.</p>
<p>230.</p> <p><i>Eliminating defects and acquiring good qualities Are the practices of those seeking high status. Thoroughly extinguishing conceptions through consciousness [of reality] Is the practice of those seeking definite goodness.</i></p>	<p>230.</p> <p>Menghilangkan kekurangan-kekurangan dan mengembangkan kualitas baik Adalah praktik untuk mereka yang ingin taraf hidupnya meningkat (<i>abhyudaya</i>). [Sementara] sepenuhnya menghilangkan konsepsi mengenai keberadaan hakiki Adalah praktik untuk mereka yang ingin merealisasi Kesempurnaan (<i>naihsreyasa</i>).</p>
<p>231.</p> <p><i>You should respectfully and extensively construct Images of Buddha, monuments, and temples And provide residences, Abundant riches, and so forth.</i></p>	<p>231.</p> <p>Secara ekstensif engkau seyogianya membangun rupang Buddha, monumen, dan vihara dengan penuh hormat Dan menyediakan tempat-tempat tinggal, Sarana yang berlimpah, dan sebagainya.</p>
<p>232.</p> <p><i>Please construct from all precious substances Images of Buddha with fine proportions, Well designed and sitting on lotuses, Adorned with all precious substances.</i></p>	<p>232.</p> <p>Bangunlah rupang Buddha secara proporsional dari bahan-bahan berharga. Dirancang dengan baik dan duduk di atas bunga teratai, Dihiasi dengan segala bahan berharga.</p>

233. <i>You should sustain with all endeavor The excellent doctrine and the communities Of monastics, and decorate monuments With gold and jeweled friezes.</i>	233. Engkau seyogianya melestarikan dengan ulet Ajaran Dharma dan Sangha, Dan hiasilah monumen dengan Emas dan ukiran permata.
234. <i>Revere the monuments With gold and silver flowers, Diamonds, corals, pearls, Emeralds, cat's eye gems, and sapphires.</i>	234. Hormatilah monumen dengan Bunga-bunga emas dan perak, Berlian, koral, mutiara, zamrud, Mata kucing dan safir.
235. <i>To revere propounders of doctrine Is to do what pleases them – [Offering] goods and services And relying firmly on the doctrine.</i>	235. Menghormati para pembabar Dharma Adalah melakukan hal-hal yang menyenangkan mereka [Mempersembahkan] materi dan pelayanan Dan mengandalkan Dharma dengan kokoh.
236. <i>Listen to teachers with homage And respect, serve, and pray to them. Always respectfully revere The [other] Bodhisattvas.</i>	236. Dengarkanlah para guru dengan hormat Dan junjunglah, layanilah serta lakukanlah permohonan kepada mereka Senantiasa junjunglah dengan hormat Para Bodhisattva [lainnya].
237. <i>You should not respect, revere, Or do homage to others, the Forders, Because through that the ignorant Would become enamored of the faulty.</i>	237. Engkau tidak seyogianya menghormati, menjunjung, Atau memberi penghormatan kepada yang para Tirthika, Karena melalui tindakan tersebut Orang-orang yang dungu Akan terpicat pada hal yang keliru.
238. <i>You should make donations of pages and books Of the word of the King of Subduers And of the treatises they gave rise to, Along with their prerequisites, pens and ink.</i>	238. Engkau seyogianya berdonasi buku Yang berisi kata-kata Raja para Jina, Dan ulasan-ulasannya, Beserta prasarana, alat tulis dan tinta.
239. <i>As ways to increase wisdom,</i>	239. Untuk menumbuhkembangkan <i>prajna</i> ,

<p><i>Wherever there is a school in the land Provide for the livelihood of teachers And give lands to them [for their provision].</i></p>	<p>Di mana pun ada sekolah di bumi ini Dukunglah kebutuhan para guru Dan berikanlah tempat tinggal untuk mereka.</p>
<p>240. <i>In order to alleviate the suffering Of sentient beings – the old, young, and infirm – You should establish through the estates [that you control] Doctors and barbers throughout your country.</i></p>	<p>240. Demi meringankan penderitaan semua makhluk – Yang tua, muda dan yang lemah – Di wilayah yang engkau kuasai, Engkau seyogianya menyediakan Para dokter dan pencukur di seluruh negeri.</p>
<p>241. <i>O One of Good Wisdom, please provide Hostels, parks, dikes, Ponds, rest-houses, water-vessels, Beds, food, hay, and wood.</i></p>	<p>241. Oh, Raja yang Bijaksana, Sediakanlah asrama, taman, tanggul, Kolam, tempat peristirahatan, belanga air, Tempat tidur, makanan, jerami dan kayu.</p>
<p>242. <i>Please establish rest-houses In all towns, at temples, and in all cities And provide water-vessels On all arid roadways.</i></p>	<p>242. Dirikanlah tempat-tempat peristirahatan Di semua kota, di vihara, dan kota-kota besar Dan sediakanlah belanga air Di sepanjang semua jalan di daerah gersang.</p>
<p>243. <i>Always care compassionately For the sick, the unprotected, those stricken With suffering, the lowly, and the poor And take special care to nourish them.</i></p>	<p>243. Senantiasa peduli dengan welas asih Terhadap orang-orang yang sakit, yang tak mempunyai perlindungan, Mereka yang menderita, berstatus rendah, dan kaum papa Rawatlah mereka dengan penuh perhatian.</p>
<p>244. <i>Until you have given to monastics and beggars Seasonally – appropriate food and drink, As well as produce, grain, and fruit, You should not partake of them.</i></p>	<p>244. Janganlah engkau menyantap sendiri Makanan dan minuman yang sesuai musim Juga hasil panen, biji-bijian dan buah, Sebelum engkau memberikannya ke vihara dan para pengemis.</p>
<p>245. <i>At the sites of the water-vessels Place shoes, umbrellas, water-filters, Tweezers for removing thorns,</i></p>	<p>245. Di tempat-tempat yang ada belanga air Sediakanlah sepatu, payung, penyaring air, Pinset untuk mencabut duri,</p>

<i>Needles, thread, and fans.</i>	Jarum, benang dan kipas.
<p>246.</p> <p><i>Within vessels place the three medicinal fruits, The three fever medicines, butter, Honey, eye medicines, and antidotes to poison, And write out mantras and prescriptions.</i></p>	<p>246.</p> <p>Di dalam wadah-wadah letakkanlah tiga tanaman obat, Tiga jenis obat demam, mentega, Madu, obat mata dan penawar racun, Serta tuliskanlah mantra-mantra dan aturan pakai.</p>
<p>247.</p> <p><i>At the sites of the vessels place Salves for the body, feet, and head, As well as wool, stools, gruel, Jars [for getting water], cooking pots, axes, and so forth.</i></p>	<p>247.</p> <p>Di tempat-tempat yang ada wadah, Sediakanlah salep untuk badan, kaki dan kepala, Juga wol, bangku, bubur, Kendi [untuk mengambil air], pot untuk memasak, kapak, dan sebagainya.</p>
<p>248.</p> <p><i>Please have small containers In the shade filled with sesame, Rice, grains, foods, molasses, And suitable water.</i></p>	<p>248.</p> <p>Di tempat-tempat yang teduh Letakkanlah wadah kecil, Berisi wijen, beras, biji-bijian, makanan, sirup gula, Dan air bersih.</p>
<p>249.</p> <p><i>At the openings of ant-hills Please have trustworthy persons Always put food, water, Sugar, and piles of grain.</i></p>	<p>249.</p> <p>Di depan sarang-sarang semut Utuskanlah orang yang dapat dipercaya Untuk senantiasa meletakkan makanan, air, Gula dan tumpukan biji-bijian.</p>
<p>250.</p> <p><i>Before and after taking food Always appropriately offer fare To hungry ghosts, dogs, Ants, birds, and so forth.</i></p>	<p>250.</p> <p>Sebelum dan sesudah bersantap Selalu sisihkan makanan untuk dipersembahkan kepada Para <i>preta</i>, anjing, semut, burung, dan sebagainya.</p>
<p>251.</p> <p><i>Provide extensive care For the persecuted, the victims of crop failure, The stricken, those suffering contagion, And for beings in conquered areas.</i></p>	<p>251.</p> <p>Berikanlah perlindungan yang ekstensif Kepada mereka yang teraniaya, yang gagal panen, Yang menderita, yang mengidap penyakit menular, Dan mereka yang ada di wilayah-wilayah</p>

	terjajah.
<p>252. <i>Provide stricken farmers With seeds and sustenance. Eliminate high taxes [levied by the previous monarch]. Reduce the tax rate [on harvests].</i></p>	<p>252. Kepada para petani yang menderita Berikanlah benih dan makanan. Hapuskanlah pajak yang tinggi [yang dikenakan oleh penguasa sebelumnya] Kurangilah tarif pajak [atas hasil panen].</p>
<p>253. <i>Protect [the poor] from the pain of wanting [your wealth]. Set up no [new] tolls and reduce those [that are heavy]. Also free [traders from other areas] from the afflictions That come from waiting at your door.</i></p>	<p>253. Lindungilah [orang miskin] dari penderitaan karena menginginkan [kekayaanmu]. Tidak menerapkan cukai [yang baru] dan kurangilah cukai [yang membebani]. Juga bebaskanlah kesusahan [para pedagang dari daerah lain] Yang menunggu di pintu rumahmu.</p>
<p>254. <i>Eliminate robbers and thieves In your own and others' countries. Please set prices fairly And keep profits level [even during scarcity].</i></p>	<p>254. Hilangkanlah para perampok dan pencuri Di negerimu dan negeri-negeri lainnya. Tetapkanlah harga yang layak Dan perhatikanlah tingkat laba [bahkan selama musim paceklik].</p>
<p>255. <i>You should know full well [the counsel] That your ministers offer, And should always enact it If it nurses the world.</i></p>	<p>255. Ketahuilah dengan baik [masukan] Yang diberikan para menterimu, Dan engkau seyogianya memberlakukannya, Jika itu membantu dunia.</p>
<p>256. <i>Just as you are intent on thinking Of what could be done to help yourself, So you should be intent on thinking Of what could be done to help others.</i></p>	<p>256. Seperti halnya engkau sungguh-sungguh memikirkan Apa yang dapat dilakukan untuk membantu dirimu sendiri, Begitu juga engkau seyogianya sungguh-sungguh memikirkan Apa yang dapat dilakukan untuk membantu makhluk lain.</p>
<p>257. <i>If only for a moment make yourself Available for the use of others Just as earth, water, fire, wind, medicine, And forests [are available to all].</i></p>	<p>257. Meskipun hanya sesaat, Sempatkanlah dirimu demi makhluk lain Sepertinya hal bumi, air, api, angin, obat,</p>

	Dan hutan [yang tersedia bagi semua].
<p>258.</p> <p><i>Even during their seventh step Merit measureless as the sky Is generated in Bodhisattvas Whose attitude is to give all wealth away.</i></p>	<p>258.</p> <p>Di <i>bhumi</i> ketujuh sekalipun Potensi positif yang tak terhingga bagaikan angkasa Dihasilkan oleh para Bodhisattva Yang bertekad memberikan seluruh kekayaan mereka.</p>
<p>259.</p> <p><i>If you give to those so seeking Girls of beauty well adorned, You will thereby attain Thorough retention of the excellent doctrine.</i></p>	<p>259.</p> <p>Jika engkau memberikan mereka yang begitu menginginkan Gadis cantik yang terias baik, Engkau akan memperoleh daya ingat Atas ajaran agung.</p>
<p>260.</p> <p><i>Formerly the Subduer provided Along with every need and so forth Eighty thousand girls With all adornments.</i></p>	<p>260.</p> <p>Sebelumnya, Jina memberikan Setiap kebutuhan dan sebagainya Beserta delapan puluh ribu gadis Yang semuanya terhiasi.</p>
<p>261.</p> <p><i>Lovingly give to beggars Various and glittering Clothes, adornments, perfumes, Garlands, and enjoyments.</i></p>	<p>261.</p> <p>Berikanlah dengan penuh kasih kepada para pengemis Berbagai macam pakaian yang gemerlap, Hiasan, parfum, Karangan bunga dan kesenangan.</p>
<p>262.</p> <p><i>If you provide [facilities] For those most deprived who lack The means [to study] the doctrine, There is no greater gift than that.</i></p>	<p>262.</p> <p>Tiada pemberian yang lebih besar dari Memberikan [fasilitas] Untuk mereka yang serba kekurangan, Yang membutuhkan sarana [untuk mempelajari] ajaran.</p>
<p>263.</p> <p><i>Even give poison To those whom it will help, But do not give even the best food To those whom it will not help.</i></p>	<p>263.</p> <p>Berikanlah racun sekalipun Kepada mereka jika itu membantu, Tetapi janganlah memberi makanan terbaik sekalipun Kepada mereka jika itu tidak membantu.</p>
264.	264.

<p><i>Just as it is said that it will help To cut off a finger bitten by a snake, So the Subduer says that if it helps others, One should even bring [temporary] discomfort.</i></p>	<p>Dikatakan adalah membantu Jika memotong jari yang digigit ular, Begitu juga Jina berkata jika bermanfaat bagi makhluk lain Lakukanlah meskipun itu membawa ketidaknyamanan [untuk sementara].</p>
<p>265. <i>You should respect most highly The excellent doctrine and its proponents. You should listen reverently to the doctrine And also impart it to others.</i></p>	<p>265. Engkau harus menjunjung tinggi Ajaran agung dan para praktisi. Engkau harus mendengarkan ajaran dengan hormat Dan juga meneruskannya kepada orang lain.</p>
<p>266. <i>Take no pleasure in worldly talk; Take delight in what passes beyond the world. Cause good qualities to grow in others In the same way [you wish them] for yourself.</i></p>	<p>266. Janganlah terlena dalam pembicaraan duniawi; Bergembiralah atas apa yang melampaui duniawi. Sebabkanlah kualitas yang baik tumbuh dalam diri orang lain Sebagaimana [engkau inginkan] untuk dirimu sendiri.</p>
<p>267. <i>Please do not be satisfied with doctrine heard, But retain and discriminate meanings. Please always be intent On offering presents to teachers.</i></p>	<p>267. Janganlah berpuas hati sekedar mendengar ajaran, Tetapi ingatlah dan pahamiilah artinya. Bertekadlah senantiasa Memberikan persembahan kepada para guru.</p>
<p>268. <i>Do not recite [the books of] worldly Nihilists, and so forth. Forsake debating in the interest of pride. Do not praise your own good qualities. Speak of the good qualities even of your foes.</i></p>	<p>268. Janganlah membaca [buku-buku] para Nihilis duniawi dan sebagainya. Janganlah berdebat karena kesombongan. Janganlah memuji kualitas baikmu sendiri. Pujilah kualitas baik sekalipun itu musuhmu.</p>
<p>269. <i>[When debating] do not attack to the quick. Do not talk about others With bad intent. Individually Analyze your own mistakes yourself.</i></p>	<p>269. [Ketika berdebat] janganlah menyerang dengan cepat. Janganlah membicarakan orang lain dengan niat buruk.</p>

	Analisalah kekeliruanmu sendiri satu per satu.
270. <i>You should root out completely from yourself The faults the wise decry in others, And through your influence Also cause others to do the same.</i>	270. Engkau harus mencabut hingga akar-akarnya dalam dirimu sendiri Kekeliruan yang dicela para bijaksana dalam diri orang lain, Dan melalui pengaruhmu Sebabkanlah orang lain melakukan hal serupa.
271. <i>Considering the harm others do to you As created by your former deeds, do not anger. Act such that further suffering will not be created And your own faults will disappear.</i>	271. Ketahuilah hal negatif yang dilakukan orang lain kepadamu Adalah akibat dari tindakanmu sebelumnya, janganlah marah. Bertindaklah sedemikian rupa sehingga penderitaan yang lebih lanjut takkan timbul Dan kekeliruanmu sendiri akan berakhir.
272. <i>Without hope of reward Provide help to others. Bear suffering alone, And share your pleasures with beggars.</i>	272. Tanpa mengharapkan penghargaan Berikanlah bantuan kepada makhluk lain. Tanggunglah sendiri penderitaan, Dan berbagilah kesenanganmu dengan para pengemis.
273. <i>Do not be inflated Even by the prosperity of gods. Do not be depressed Even by the poverty of hungry ghosts.</i>	273. Janganlah tinggi hati Oleh kemakmuran para dewa sekalipun. Janganlah berkecil hati Oleh kekurangan para <i>preta</i> sekalipun.
274. <i>For your sake always speak the truth. Even should it cause your death Or ruin your governance, Do not speak in any other way.</i>	275. Demi kepentinganmu sendiri, berbicaralah yang benar Sekalipun nyawamu adalah taruhannya Atau bakal menghancurkan kekuasaanmu, Janganlah berbicara sebaliknya.
275. <i>Always observe the discipline Of actions just as it has been explained. In that way, O glorious one, you will become The best of authoritative beings upon the earth.</i>	275. Senantiasa jalankanlah sila Sebagaimana telah dijelaskan. Dengan demikian, oh Raja Agung, Engkau akan menjadi makhluk paling

	berwibawa di muka bumi.
<p>276.</p> <p><i>You should always analyze well Everything before you act, And through seeing things correctly as they are Do not put full reliance on others.</i></p>	<p>276.</p> <p>Senantiasa analisislah apa pun dengan baik Sebelum bertindak, Dan dengan melihat segala sesuatu secara tepat sebagaimana adanya Janganlah terlalu mengandalkan orang lain.</p>
<p>277.</p> <p><i>Through these practices your realm will be happy, A broad canopy of fame Will rise in all directions, And your officials will respect you fully.</i></p>	<p>277.</p> <p>Dengan menjalankan praktik-praktik ini, alammu akan diliputi kebahagiaan. Payung kemashyuran yang besar Akan muncul di segala penjuru, Dan para pejabatmu akan sepenuhnya menghormatimu.</p>
<p>278.</p> <p><i>The causes of death are many, Those of staying alive are few, These too can become causes of death, Therefore always perform the practices.</i></p>	<p>278.</p> <p>Sebab kematian adalah banyak, Sebab bertahan hidup adalah sedikit, Sebab-sebab ini juga dapat menjadi sebab kematian, Karena itu, senantiasa praktikkanlah ajaran.</p>
<p>279.</p> <p><i>If you always perform thus the practices, The mental happiness which arises In the world and in yourself Is most favorable.</i></p>	<p>279.</p> <p>Jika engkau selalu melakukan praktik demikian, Kebahagiaan mental yang timbul Di dunia dan dalam dirimu sendiri Akan sangat menyenangkan.</p>
<p>280.</p> <p><i>Through the practices you will sleep happily And will awaken happily. Because your inner nature will be without defect, Even your dreams will be happy.</i></p>	<p>280.</p> <p>Melalui praktik-praktik tersebut engkau akan tidur dengan bahagia Dan akan bangun dengan bahagia. Dikarenakan sifatmu yang tanpa kecacatan, Bahkan mimpimu akan indah.</p>
<p>281.</p> <p><i>(1) Intent on serving your parents, Respectful to the principals of your lineage, Using your resources well, patient, generous, With kindly speech, without divisiveness, and truthful,</i></p>	<p>281.</p> <p>(1) Layanilah orang tuamu dengan sungguh- sungguh, Hormatilah para leluhurmu, Gunakanlah sumber daya dengan baik, bersikap sabar, murah hati, Berucap yang santun, tidak memecah-belah dan jujur.</p>

282. <i>Through performing such discipline for one lifetime You will become a monarch of gods Whereupon even more so you will be a monarch of gods. Therefore observe such practices.</i>	282. Dengan menjalankan sila-sila tersebut sepanjang hidup Engkau akan menjadi raja para dewa Bahkan lebih dari seorang raja para dewa Karena itu, jalankanlah praktik-praktik tersebut.
283. <i>(2) Even three times a day to offer Three hundred cooking pots of food Does not match a portion of the merit In one instant of love.</i>	283. (2) Tiga kali sehari mempersembahkan Tiga ratus pot makanan sekalipun Tidaklah sebanding dengan sepersekian potensi positif Yang muncul dari cinta kasih sekejap.
284. <i>Though [through love] you are not liberated You will attain the eight good qualities of love- Gods and humans will be friendly, Even [non-humans] will protect you,</i>	284. Meskipun engkau tak akan terbebas [melalui cinta kasih] Dengan cinta kasih, engkau akan memperoleh delapan kualitas baik – Para dewa dan manusia akan menjadi sahabat, Bahkan (makhluk yang bukan manusia) akan melindungimu.
285. <i>You will have mental pleasures and many [physical] pleasures, Poison and weapons will not harm you, Without striving you will attain your aims, And be reborn in the world of Brahma.</i>	285. Engkau akan mengalami kesenangan mental dan banyak kesenangan [fisik], Racun dan senjata tak akan mencelakakanmu, Tanpa daya upaya engkau akan mencapai tujuanmu, Dan akan terlahir di alam Brahma.
286. <i>(3) If you cause sentient beings to generate The altruistic aspiration to enlightenment and make it firm, You will always attain an altruistic aspiration to enlightenment Firm like the monarch of mountains.</i>	286. (3) Jika engkau menyebabkan para makhluk Membangkitkan <i>bodhicitta</i> dan memperkokohnya, Engkau akan selalu memiliki <i>bodhicitta</i> Yang kokoh bagaikan raja di antara semua gunung.
287. <i>(4) Through faith you will not be without leisure,</i>	287. (4) Karena keyakinan engkau akan selalu memiliki faktor-faktor yang mendukung,

<p>(5) <i>Through good ethics you will move in good transmigrations,</i></p> <p>(6) <i>Through becoming familiar with emptiness You will attain detachment from all phenomena.</i></p>	<p>(5) Karena sila yang baik engkau akan mengalami kelahiran yang baik,</p> <p>(6) Karena membiasakan diri dengan <i>shunyata</i> Engkau akan bebas dari keterikatan terhadap semua pengalaman.</p>
<p>288.</p> <p>(7) <i>Through not wavering you will attain mindfulness,</i></p> <p>(8) <i>Through thinking you will attain intelligence,</i></p> <p>(9) <i>Through respect you will be endowed with realization of meaning,</i></p> <p>(10) <i>Through guarding the doctrine you will become wise.</i></p>	<p>288.</p> <p>(7) Karena tidak goyah engkau akan mempunyai <i>smrti</i>,</p> <p>(8) Karena berkontemplasi engkau akan memiliki ketajaman pikiran,</p> <p>(9) Karena sikap hormat engkau akan merealisasi makna,</p> <p>(10) Karena melindungi ajaran engkau akan menjadi bijaksana.</p>
<p>289.</p> <p>(11) <i>Through making the hearing and the giving Of the doctrine be unobstructed You will company with Buddhas And will quickly attain your wishes.</i></p>	<p>289.</p> <p>(11) Karena membuat ajaran Didengar dan dibabarkan tanpa hambatan Engkau akan bersama para Buddha Dan keinginanmu akan segera terwujud.</p>
<p>290.</p> <p>(12) <i>Through non-attachment you will achieve the meaning [of doctrines],</i></p> <p>(13) <i>Through not being miserly your resources will increase,</i></p> <p>(14) <i>Through not being proud you will become chief [of those respected],</i></p> <p>(15) <i>Through enduring the doctrine you will attain retention.</i></p>	<p>290.</p> <p>(12) Karena ketidakterikatan engkau akan memahami makna [ajaran],</p> <p>(13) Karena tidak kikir sumber dayamu akan meningkat,</p> <p>(14) Karena tidak sombong engkau akan menjadi pemimpin [di antara mereka yang dihormati],</p> <p>(15) Karena menjalankan ajaran engkau akan memiliki daya ingat.</p>
<p>291.</p> <p>(16) <i>Through giving the five essentials As well as non-fright to the frightened You will not be harmed by any demons And will become the best of the mighty.</i></p>	<p>291.</p> <p>(16) Karena mempersembahkan lima kebutuhan pokok Dan melindungi mereka yang ketakutan Engkau tak akan dicelakai oleh Mara Dan engkau akan menjadi terbaik di antara para penguasa.</p>
<p>292.</p> <p>(17) <i>Through offering series of lamps at monuments</i></p>	<p>292.</p> <p>(17) Karena mempersembahkan pelita di monumen-monumen</p>

<p><i>And through offering lamps in dark places As well as the oil for them You will attain the divine eye.</i></p>	<p>Dan mempersembahkan pelita di tempat-tempat yang gelap Juga minyak di tempat-tempat tersebut Engkau akan memiliki mata dewa.</p>
<p>293. <i>(18) Through offering musical instruments and bells or the worship of monuments And through offering drums and trumpets You will attain the divine ear.</i></p>	<p>293. (18) Karena mempersembahkan alat-alat musik dan bel Atau penghormatan pada monumen Dan karena mempersembahkan gendang dan trompet Engkau akan memiliki telinga dewa.</p>
<p>294. <i>(19) Through not mentioning others' mistakes And not talking of others' defective limbs But protecting their minds You will attain knowledge of others' minds.</i></p>	<p>294. (19) Karena tidak menyebut kesalahan orang lain Dan tidak membicarakan kecacatan fisik orang lain Namun melindungi <i>citta</i> mereka Engkau akan dapat mengetahui <i>citta</i> makhluk lain.</p>
<p>295. <i>(20) Through giving shoes and conveyances, Through serving the feeble, And through providing teachers with transport You will attain the skill to create magical emanations.</i></p>	<p>295. (20) Karena memberikan sepatu dan alat angkut, Karena melayani mereka yang lemah, Dan menyediakan sarana transportasi untuk para guru Engkau akan terampil dalam menciptakan penjelmaan.</p>
<p>296. <i>(21) Through acting for the doctrine, Remembering books of doctrine and their meaning, And through stainless giving of the doctrine You will attain memory of your continuum of lives.</i></p>	<p>296. (21) Karena bertindak demi ajaran, Mengingat buku-buku ajaran dan maknanya, Dan karena pemberian ajaran yang tak tercela Engkau akan mengingat kelahiran-kelahiranmu.</p>
<p>297. <i>(22) Through knowing thoroughly, correctly, and truly That all phenomena lack inherent existence, You will attain the sixth clairvoyance- The excellent extinction of all contamination.</i></p>	<p>297. (22) Karena mengetahui secara menyeluruh, tepat dan benar Bahwa semua pengalaman tidak memiliki sifat hakiki, Engkau akan memiliki daya kewaskitaan keenam –</p>

	Hilangnya secara menyeluruh semua <i>klesha</i> .
298. <i>(23) Through meditatively cultivating the wisdom of reality Which is the same [for all phenomena] and is moistened with compassion For the sake of liberating all sentient beings, You will become a Conqueror endowed with all supreme aspects.</i>	298. (23) Karena menumbuhkembangkan <i>prajna</i> melalui meditasi Yang meliputi [semua pengalaman] dan dilandasi welas asih (<i>karuna</i>) Demi membebaskan semua makhluk, Engkau akan menjadi seorang Jina Dengan segala aspek agung.
299. <i>(24) Through multitudes of pure wishes Your Buddha Land will be purified. (25) Through offering gems to the Kings of Subduers You will emit infinite light.</i>	299. (24) Karena keinginan murni yang demikian banyak Alam Buddhamu akan menjadi murni. (25) Karena mempersembahkan permata kepada Raja para Jina Engkau akan memancarkan cahaya tak terbatas.
300. <i>Therefore knowing the concordance Of actions and their effects, Always help beings in fact. Just that will help yourself.</i>	300. Oleh karena itu, dengan mengetahui Tindakan-tindakan beserta efeknya, Itu akan selalu membantu para makhluk. Dan juga membantu dirimu sendiri.
<i>The third chapter of the Precious Garland, A Compendium of the Collections for Enlightenment, is finished.</i> Demikianlah akhir dari bab ketiga <i>Untaian Permata yang Berharga, Suatu Ringkasan Mengenai Kumpulan untuk Merealisasi Penggugahan.</i>	
301. <i>Monarchs who do what is against the practices And senseless are mostly praised By their citizens, for it is hard to know What will or will not be tolerated. Hence it is hard to know What is useful or not [to say].</i>	301. Para raja yang melakukan hal-hal yang berlawanan dengan ajaran dan tidak masuk akal Malah paling dipuji oleh rakyatnya. Karena sulit mengetahui apa yang bisa atau tidak bisa ditolerir. Dikarenakan sulit mengetahuinya Apalah yang berguna untuk [dikatakan] atau tidak.
302. <i>If useful but unpleasant words Are hard to speak to anyone else,</i>	302. Meskipun kata-kata yang berguna tetapi tidak menyenangkan,

<i>What could I, a monk, say to you, A King who is a lord of the great earth?</i>	Sulit diutarakan kepada orang lain, Apa yang bisa saya, seorang bhikshu, katakan kepadamu, raja penguasa bumi ini?
303. <i>But because of my affection for you And from compassion for all beings, I tell you without hesitation That which is useful but unpleasant.</i>	303. Tetapi karena kasih sayangku kepadamu Dan berdasarkan welas asih terhadap semua makhluk, Tanpa ragu-ragu saya katakan Apa yang berguna tetapi tidak menyenangkan.
304. <i>The Supramundane Victor said that students are to be told the truth – Gentle, meaningful, and salutary – At the proper time and from compassion. That is why you are being told all this.</i>	304. Jina Agung mengatakan bahwa para murid harus diajarkan realita – Dengan lembut, bermakna dan bermanfaat – Di saat yang tepat dan dilandasi welas asih. Karena itu, engkau diajarkan semua ini.
305. <i>O Steadfast One, when true words Are spoken without belligerence, They should be taken as fit to be heard, Like water fit for bathing.</i>	305. Oh, engkau yang tak tergoyahkan, Ketika kata-kata benar diucapkan tanpa pertentangan, Itu seyogianya diterima sebagai sesuatu yang layak didengar, Bagaikan air yang cocok untuk membersihkan diri.
306. <i>Realize that I am telling you What is useful here and otherwise. Act on it so as to help Yourself and also others.</i>	306. Ketahuilah apa yang saya ajarkan kepadamu, Hal yang bermanfaat di kehidupan ini dan kehidupan lainnya. Bertindaklah sesuai dengan itu Untuk membantu dirimu sendiri dan makhluk lain.
307. <i>If you do not make contributions of the wealth Obtained from former giving to the needy, Through your ingratitude and attachment You will not obtain wealth in the future.</i>	307. Jika kau tidak berbagi kekayaanmu kepada mereka yang membutuhkan Yang diperoleh dari pemberian sebelumnya, Karena tidak berterima kasih dan karena keterikatan, Engkau tak akan memperoleh kekayaan di masa mendatang.

<p>308. <i>Here in the world workers do not carry Provisions for a journey unpaid, But lowly beggars, without payment, carry to your future life [What you give them] multiplied a hundred times.</i></p>	<p>308. Di dunia, para pekerja tidak membawa perbekalan perjalanan tanpa dibayar, Tetapi [apa yang engkau berikan pada para pengemis] tanpa bayaran, Akan terbawa ke kehidupanmu mendatang Seratus kali lipat.</p>
<p>309. <i>Always be of exalted mind And take delight in exalted deeds. From exalted actions arise All effects that are exalted</i></p>	<p>309. Senantiasa milikilah hati yang mulia, Dan bergembira dalam tindakan agung. Dari tindakan-tindakan agung Muncullah hasil-hasil yang luar biasa.</p>
<p>310. <i>Create foundations of doctrine, abodes Of the Three Jewels – fraught with glory and fame – That lowly kings have not even Conceived in their minds.</i></p>	<p>310. Ciptakanlah landasan ajaran, Triratna yang dipenuhi keagungan dan kemashyuran – Yang bahkan tidak terpikirkan Oleh para raja rendahan.</p>
<p>311. <i>O King, it is preferable not to create Foundations of doctrine that do not stir The hairs of wealthy kings Because [those centers] will not become famous even after your death.</i></p>	<p>311. Oh Raja, sebaiknya tidak menciptakan landasan ajaran Yang tidak membuat bulu kuduk berdiri para raja yang kaya Karena [pusat-pusat pembelajaran tersebut] tak akan terkenal bahkan setelah kematianmu.</p>
<p>312. <i>Through your great exaltation, use even all your wealth Such that the exalted become free from pride, [The equal] become delighted, And the inclinations of the lowly are reversed.</i></p>	<p>312. Melalui keagunganmu, gunakanlah seluruh kekayaanmu, Sedemikian rupa sehingga keagungan menjadi bebas dari kesombongan, [Orang-orang yang setara denganmu] turut bersuka cita, Dan mereka yang berstatus rendah akan melakukan sebaliknya.</p>
<p>313. <i>Having let go of all possessions, [At death] powerless you must go elsewhere, But all that has been used for the doctrine Precedes you [as good karma],</i></p>	<p>313. Setelah meninggalkan semua kepemilikan, [Di saat kematian] secara tak berdaya engkau harus pergi, Sedangkan semua yang digunakan demi</p>

	ajaran Akan menyertaimu [sebagai karma baik].
314. <i>When all the possessions of a previous monarch Come under the control of the successor, Of what use are they then to the former monarch For practice, happiness, or fame?</i>	314. Ketika semua kepemilikan raja sebelumnya Diambil alih oleh penerusnya, Apa gunanya hal-hal tersebut bagi raja sebelumnya, Dalam hal praktik, kebahagiaan, atau ketenaran?
315. <i>Through using wealth there is happiness here in this life, Through giving there is happiness in the future, From wasting it without using or giving it away, There is only misery. How could there be happiness?</i>	315. Karena menggunakan kekayaan, ada kebahagiaan di kehidupan ini, Karena melakukan pemberian, ada kebahagiaan di masa mendatang, Karena menyia-nyiakannya tanpa memanfaatkannya atau mendanakannya, Yang ada hanyalah penderitaan. Bagaimana mungkin ada kebahagiaan?
316. <i>Because of lack of power while dying, You will be unable to make donations by way of your ministers Who will shamelessly lose affection for you And will seek to please the new monarch.</i>	316. Dikarenakan hilangnya kekuasaan saat kematian, Engkau tak akan dapat melakukan pemberian melalui para menteri, Yang akan kehilangan rasa hormat kepadamu Dan mereka akan menyenangkan raja yang baru.
317. <i>Hence while in good health create foundations of doctrine Immediately with all your wealth, For you are living amidst the causes of death Like a lamp standing in a breeze.</i>	317. Karena itu, selagi masih sehat ciptakanlah landasan ajaran segera Dengan seluruh kekayaanmu, Karena engkau berada di tengah sebab- sebab kematian Bagaikan lampu yang menyala di tengah hembusan angin.
318. <i>Also you should maintain other centers of doctrine Established by the previous kings- All the temples and so forth- As they were before.</i>	318. Engkau juga harus memelihara pusat-pusat pembelajaran Yang didirikan raja-raja terdahulu, Semua vihara dan sebagainya –

	Sebagaimana seperti sebelumnya.
<p>319.</p> <p><i>Please have them attended by those Who are not harmful, are virtuous, Keep their vows, are kind to visitors, truthful, Patient, non-combative, and always diligent.</i></p>	<p>319.</p> <p>Biarkanlah tempat-tempat tersebut dijaga Oleh mereka yang tidak memiliki keinginan menyakiti, yang bajik, Menjaga sila, bersikap baik terhadap pengunjung, jujur, Sabar, cinta damai, dan senantiasa ulet.</p>
<p>320.</p> <p><i>Cause the blind, the sick, the lowly, The protectorless, the destitute, And the crippled equally to obtain Food and drink without interruption.</i></p>	<p>320.</p> <p>Pastikanlah orang-orang yang buta, sakit, berstatus rendah, Mereka yang tidak memiliki pelindung, kaum papa, dan yang cacat Memiliki kesempatan yang sama Untuk mendapatkan makanan dan minuman tanpa halangan.</p>
<p>321.</p> <p><i>Provide all types of support For practitioners who do not seek it And even for those living In the countries of other monarchs.</i></p>	<p>321</p> <p>Berikanlah semua jenis dukungan Kepada para praktisi yang tidak mencarinya Dan bahkan kepada mereka yang tinggal Di negeri-negeri di kerajaan lainnya.</p>
<p>322.</p> <p><i>At all centers of the doctrine Appoint attendants who are Not negligent, not greedy, skillful, Religious, and not harmful to anyone.</i></p>	<p>322.</p> <p>Di semua pusat pembelajaran Tunjuklah pengurus yang Tidak lalai, tidak serakah, terampil, Religius dan tidak mempunyai niat menyakiti siapa pun.</p>
<p>323.</p> <p><i>Appoint ministers who know good policy, Who practice the doctrine, are civil, Pure, harmonious, undaunted, of good lineage, Of excellent ethics, and grateful.</i></p>	<p>323.</p> <p>Tunjuklah menteri yang mengetahui kebijakan yang baik, Menjalankan ajaran, orang yang santun, Bermotivasi murni, harmonis, tidak gentar, mempunyai latar belakang yang baik, Memiliki sila yang sempurna dan rasa terima kasih.</p>
<p>324.</p> <p><i>Appoint generals who are generous, Without attachments, brave, kindly, Who use [the treasury] properly, are steadfast,</i></p>	<p>324.</p> <p>Tunjuklah jenderal yang bermurah hati, Tanpa keterikatan, berani, baik hati, Yang menggunakan [kekayaan negara]</p>

<i>Always conscientious, and practice the doctrine.</i>	secara tepat, berpendirian teguh, Senantiasa waspada, dan menjalankan ajaran.
325. <i>As administrators appoint elders Of religious disposition, pure, and able, Who know what should be done, are skilled in the [royal] treatises, Understand good policy, are unbiased, and are kindly.</i>	325. Untuk administrator tunjukkanlah Para sesepuh yang religius, bermotivasi murni dan mampu, Yang tahu apa yang harus dilakukan, Terampil dalam risalah-risalah [kerajaan], Mengetahui kebijakan yang baik, tidak memihak, dan baik hati.
326. <i>Every month you should hear from them About all the income and expenses, And having heard, you yourself should tell them All that should be done for the centers of doctrine and so forth.</i>	326. Setiap bulan engkau harus mendengarkan [Laporan] pendapatan dan pengeluaran dari mereka, Setelah mendengarnya, engkau sendiri harus memberitahukan mereka, Apa yang harus dilakukan untuk pusat- pusat pembelajaran dan sebagainya.
327. <i>If your realm exists for the doctrine And not for fame or desire, Then it will be extremely fruitful. If not, its fruit will be misfortune.</i>	327. Jika negerimu eksis demi ajaran, Dan bukan demi ketenaran atau keserakahan, Itu akan sangat bermanfaat, Jika tidak, akan membawa ketidakberuntungan.
328. <i>O Lord of Humans, since in this world nowadays Most are prone to wreak havoc on each other, Listen to how your governance And your practice should be.</i>	328. Oh Pemimpin umat manusia, karena di zaman sekarang Kebanyakan orang-orang cenderung saling menghancurkan satu sama lain, Dengarkanlah bagaimana seyogianya Engkau memerintah dan menjalankan praktik.
329. <i>Let there always be around you many persons Old in experience, of good lineage, Knowing good policy, who shrink from ill deeds, Are agreeable, and know what should be done.</i>	329. Seyogianya engkau dikelilingi oleh Banyak orang yang berpengalaman, memiliki latar belakang yang baik, Mengetahui kebijakan yang baik, meninggalkan tindakan negatif,

	Yang pas, dan tahu apa yang harus dilakukan.
330. <i>Even to those whom they have rightfully fined, Bound, punished, and so forth, You, being moistened with compassion, Should always be caring.</i>	330. Bahkan terhadap mereka yang layak Didenda, dipenjara, dihukum dan sebagainya, Oh engkau yang diliputi welas asih, Seharusnya senantiasa bersikap peduli.
331. <i>O King, through compassion you should Always generate just an attitude of altruism Even for all those embodied beings Who have committed awful ill deeds.</i>	331. Oh Raja, dilandasi welas asih, Engkau seharusnya senantiasa membangkitkan sikap altruisme Bahkan terhadap mereka yang telah Melakukan tindakan negatif yang mengerikan.
332. <i>Especially generate compassion For those whose ill deeds are horrible, the murderers. Those of fallen nature are receptacles Of compassion from those whose nature is magnanimous.</i>	332. Khususnya bangkitkanlah welas asih Terhadap mereka yang telah melakukan tindakan negatif yang mengerikan, para pembunuh. Mereka yang bertindak negatif adalah objek welas asih Bagi orang-orang yang bermurah hati.
333. <i>Free the weaker prisoners After a day or five days. Do not think the others Are not to be freed under any conditions.</i>	333. Bebaskanlah tahanan yang lemah Setelah satu atau lima hari. Janganlah berpikir tahanan lainnya Tidak bisa dibebaskan, apa pun kondisi mereka.
334. <i>For each one whom you do not think to free You will lose the [layperson's] vow. Due to having lost the vow, Faults will constantly be amassed.</i>	334. Terhadap setiap orang yang engkau pikir tidak boleh dibebaskan, Engkau akan kehilangan sila [upasaka]. Dikarenakan kehilangan sila, Kekeliruan akan senantiasa merajalela.
335. <i>As long as prisoners are not freed, They should be made comfortable With barbers, baths, food, drink,</i>	335. Selama para tahanan belum dibebaskan, Buatlah mereka merasa nyaman dengan Menyediakan tukang cukur, tempat mandi,

<i>Medicine, and clothing.</i>	makanan, minuman, Obat-obatan dan pakaian.
336. <i>Just as deficient children are punished Out of a wish to make them competent, So punishment should be carried out with compassion, Not through hatred nor desire for wealth.</i>	336. Seperti halnya anak-anak yang tidak mampu dididik Agar mereka menjadi kompeten, Demikian pula hukuman seyogianya dilakukan karena welas asih, Bukan karena kebencian maupun menginginkan kekayaan.
337. <i>Once you have analyzed and thoroughly recognized The angry murderers, Have them banished Without killing or tormenting them.</i>	337. Begitu engkau telah menganalisis dan mengetahui secara seksama, Para pembunuh yang penuh kemarahan, Asingkanlah mereka Tanpa membunuh atau menyiksa mereka.
338. <i>In order to maintain control, oversee all the country Through the eyes of agents. Always conscientious and mindful, Do what accords with the practices.</i>	338. Agar semuanya terkendali, Pantauilah seluruh negeri melalui mata- mata. Senantiasa waspada dan mawas, Lakukanlah sesuai dengan ajaran.
339. <i>Continually honor in an exalted way Those who are foundations of good qualities With gifts, respect, and service, And likewise honor all the rest.</i>	339. Senantiasa hormatilah dengan cara yang agung, Mereka yang dilandasi kualitas baik Dengan hadiah, penghormatan, dan pelayanan, Dan juga hormatilah semua yang lainnya.
340. <i>The birds of the populace will alight upon The royal tree providing the shade of patience, Flourishing flowers of respect, And large fruits of resplendent giving.</i>	340. Kawanan burung [masyarakat] akan hinggap di pohon agung meneduhkan [raja yang memiliki <i>kshanti</i>], Memekarkan bunga-bunga [rasa hormat], Dan menghasilkan buah berlimpah [kemurahan hati].
341. <i>Monarchs whose nature is generosity Are liked if they are strong,</i>	341. Para raja yang bermurah hati, Dicintai jika mereka tegar,

<i>Like a sweet hardened outside With cardamom and pepper.</i>	Bagaikan manisan yang luarnya dilapisi Kepulaga dan merica.
342. <i>If you analyze with reason thus, Your governance will not degenerate. It will not be without principle Nor become unreligious but be religious.</i>	342. Jika engkau menganalisa dengan penalaran demikian, Kekuasaanmu tak akan merosot. Tak akan tidak ada kebijakan Tak akan tidak religius tetapi akan religius.
343. <i>You did not bring your dominion with you from your former life Nor will you take it to the next. Since it was gained through religious practice, You would be wrong to act against the practices.</i>	343. Kekuasaanmu tidak didapat dari kehidupan sebelumnya, Tidak juga dapat engkau bawa ke kehidupan berikutnya. Karena itu diperoleh melalui ajaran religius, Adalah keliru bertindak bertentangan dengan ajaran.
344. <i>O King, exert yourself To avert a sequence Of miserable supplies for the realm Through [misuse of] royal resources.</i>	344. Oh Raja berjuanglah Menghindari penyediaan yang tidak memadai untuk negeri Dikarenakan [penyalahgunaan] sumber daya kerajaan.
345. <i>O King, exert yourself To increase the succession Of the dominion's resources Through [proper use of] royal resources.</i>	345. Oh Raja berjuanglah Meningkatkan keberlangsungan sumber daya negeri Dengan [menggunakan secara tepat] sumber daya kerajaan.
346. <i>Although Universal Monarchs rule Over the four continents, their pleasures Are regarded as only two – The physical and the mental.</i>	346. Meskipun Raja Cakravati Memerintah keempat benua, Namun kesenangan mereka hanya dapat digolongkan menjadi dua – Secara fisik dan mental.
347. <i>Physical feelings of pleasure Are only a lessening of pain. Mental pleasures are made of thought, Created only by conceptuality.</i>	347. Sensasi fisik yang menyenangkan Itu hanyalah berkurangnya penderitaan. Kesenangan mental adalah hasil pikiran, Hanya tercipta melalui konseptualisasi.

348. <i>All the wealth of worldly pleasures Are just a lessening of suffering, Or are only [creations of] thought, Hence they are in fact not meaningful.</i>	348. Berbagai macam kesenangan duniawi, Itu hanya berkurangnya penderitaan, Atau semata-mata hanyalah [kreasi] pikiran, Oleh karena itu, kenyataannya tidaklah berarti.
349. <i>Just one by one there is enjoyment Of continents, countries, towns, homes, Conveyances, seats, clothing, beds, Food, drink, elephants, horses, and women.</i>	349. Seperti halnya ada kesenangan [dari hal-hal berikut]: Benua, negara, kota, rumah, Transportasi, tempat duduk, pakaian, tempat tidur, Makanan, minuman, gajah, kuda, dan wanita.
350. <i>When the mind has any [one of these as its object], Due to it there is said to be pleasure, But since at that time no attention is paid to the others, The others are not then in fact meaningful [causes of pleasure].</i>	350. Ketika <i>citta</i> berinteraksi dengan [salah satu objek tersebut], Karena itu, dikatakan membawa kesenangan, Tetapi karena waktu itu perhatian tidak terfokus pada hal yang lain, Sehingga hal lainnya bukanlah [sebab kesenangan] yang bermakna.
351. <i>When [all] five senses, eye and so forth, [Simultaneously] apprehend their objects, A thought [of pleasure] does not refer [to all of them], Therefore at that time they do not [all] give pleasure.</i>	351. Ketika kelima indra, mata dan sebagainya, [Secara bersamaan] berinteraksi dengan objeknya (masing-masing), Suatu pikiran [kesenangan] yang muncul tidaklah merujuk [pada semuanya], Dengan demikian, saat itu tidak [semuanya] membawa kesenangan.
352. <i>Whenever any of the [five] objects is known [As pleasurable] by one of the [five] senses, Then the remaining [objects] are not so known by the remaining [senses] Since they then are not meaningful [causes of pleasure].</i>	352. Ketika salah satu dari [kelima] objek diketahui [Sebagai sesuatu yang menyenangkan] oleh salah satu dari [kelima] indra, Maka [objek-objek] lainnya, tidak begitu diketahui oleh [indra-indra] lainnya Karena objek-objek tersebut bukanlah [sebab kesenangan] yang berarti.

353. <i>The mind apprehends an image of a past object Which has been apprehended by the senses And imagines and fancies It to be pleasurable.</i>	353. Citta mengetahui suatu gambaran dari objek sebelumnya Yang telah diketahui oleh indra-indra Kemudian membayangkan dan berangan-angan Sebagai sesuatu yang menyenangkan.
354. <i>Also the one sense which here [in the world Is said to] know one object Is meaningless without an object, And the object also is meaningless without it.</i>	354. Juga dikatakan satu indra Mengetahui satu objek Indra tidaklah bermakna tanpa objek, Dan objek juga tidak berarti tanpa indra.
355. <i>Just as a child is said to be born In dependence on a father and a mother, So a [visual] consciousness is said to arise In dependence on an eye sense and on a form.</i>	355. Seperti halnya dikatakan seorang anak lahir Adalah bergantung pada ayah dan ibu, Begitu pula kesadaran [melihat] dikatakan timbul Bergantung pada indra penglihatan dan wujud.
356. <i>Past and future objects And the senses are meaningless, So too are present objects Since they are not distinct from these two.</i>	356. Objek-objek dan indra-indra Masa lalu dan mendatang tidak memiliki makna, Begitu juga objek-objek masa kini Karena objek masa kini tidaklah lain dari objek masa lalu dan mendatang.
357. <i>Just as due to error the eye perceives A whirling firebrand as a wheel, So the senses apprehend Present objects [as if real].</i>	357. Seperti halnya karena keliru Mata melihat puntung berapi yang berputar seolah-olah seperti roda, Begitu pula indra-indra mempersepsi Objek-objek saat ini [seolah-olah adalah nyata].
358. <i>The senses and their objects are regarded As being composed of the elements. Since the elements are meaningless individually, These also are meaningless in fact.</i>	358. Indra-indra dan objek-objek dianggap Terbuat dari elemen-elemen. Karena elemen-elemen itu masing-masing tidaklah berarti, Kenyataannya indra dan objek juga tidak

	berarti.
<p>359.</p> <p><i>If the elements are each different, It follows that there could be fire without fuel. If mixed, they would be characterless. Such is also to be ascertained about the other elements.</i></p>	<p>359.</p> <p>Jika masing-masing elemen berdiri sendiri, Berarti bisa ada api tanpa bahan bakar. Jika elemen-elemen menyatu, maka itu tak berkarakteristik. Begitu pula elemen-elemen lainnya.</p>
<p>360.</p> <p><i>Because the elements are thus meaningless in both these ways, So too is a composite. Because a composite is meaningless So too are forms meaningless in fact.</i></p>	<p>360.</p> <p>Karena elemen-elemen tidaklah berarti dalam kedua cara, Begitu juga gabungannya. Karena gabungan tidaklah berarti Kenyataannya wujud juga tidak mempunyai arti.</p>
<p>361.</p> <p><i>Also because consciousnesses, feelings, Discriminations, and compositional factors Altogether and individually are without essential factuality, [Pleasures] are not ultimately meaningful.</i></p>	<p>361.</p> <p>Juga karena kesadaran (<i>vijnana</i>), sensasi (<i>vedana</i>), persepsi (<i>samjna</i>), dan aktivitas mental lainnya (<i>samskara</i>) Secara bersamaan maupun sendiri-sendiri tidaklah nyata secara hakiki, [Kesenangan] sesungguhnya tidak bermakna.</p>
<p>362.</p> <p><i>Just as lessening of pain Is fancied to be pleasure in fact, So destruction of pleasure Is also fancied to be pain.</i></p>	<p>362.</p> <p>Seperti halnya berkurangnya penderitaan Kenyataannya dibayangkan sebagai kesenangan, Begitu pula hancurnya kesenangan, Juga dibayangkan sebagai penderitaan.</p>
<p>363.</p> <p><i>Thus attachment to meeting with pleasure And attachment to separating from pain Are to be abandoned because they do not inherently exist. Thereby those who see thus are liberated.</i></p>	<p>363.</p> <p>Dengan demikian, keterikatan pada kesenangan Dan penolakan terhadap penderitaan Seyogianya ditinggalkan karena hal-hal tersebut tidak bersifat hakiki. Oleh karena itu, siapa pun yang melihat demikian akan terbebaskan.</p>
<p>364.</p> <p><i>What sees [reality]? Conventionally it is said to be the mind</i></p>	<p>364.</p> <p>Apa yang melihat [realita]? Secara konvensional dikatakan adalah <i>citta</i></p>

<p><i>[For] without mental factors there is no mind [And hence minds and mental factors] are meaningless, due to which it is not asserted that they are simultaneous.</i></p>	<p>[Karena] tanpa faktor-faktor mental, tiada <i>citta</i> [Dan karena <i>citta</i> serta faktor-faktor mental] tidak memiliki arti, tidaklah dinyatakan <i>citta</i> dan faktor-faktor mental adalah berbarengan.</p>
<p>365. <i>Knowing thus correctly, just as it is, That transmigrating beings do not exist in fact, One passes [from suffering] not subject [to rebirth and hence] without appropriating [rebirth], Like a fire without its cause.</i></p>	<p>365. Mengetahui demikian secara tepat sebagaimana adanya, Bahwa kenyataannya makhluk-makhluk samsara tidaklah eksis, Seseorang melampaui [<i>dukha</i>], tak lagi mengalami [kelahiran kembali dan karena itu] tidak memiliki kondisi [untuk terlahir kembali], Bagaikan api tanpa penyulut.</p>
<p>366. <i>Bodhisattvas also who have seen it thus, Seek perfect enlightenment with certainty. They make the connection between lives Until enlightenment only through their compassion.</i></p>	<p>366. Para Bodhisattva yang telah melihat demikian, Dengan penuh keyakinan bertekad merealisasi Penggugahan Sempurna. Mereka menjalani kehidupan demi kehidupan Hingga Penggugahan semata-mata berlandaskan welas asih.</p>
<p>367. <i>Since the collections [of merit and wisdom] of Bodhisattvas Were taught by the One Gone Thus in the Great Vehicle, Those who are bewildered [about the full extent of the paths and fruits of the Great Vehicle] Deride them out of antagonism.</i></p>	<p>367. Karena kumpulan [potensi positif dan pengetahuan] para Bodhisattva Diajarkan oleh Tathagata dalam Mahayana, Mereka yang kebingungan [mengenai keseluruhan jalan (marga) dan hasil (<i>phala</i>) Mahayana] Mencemoohnya karena sikap bermusuhan.</p>
<p>368. <i>Either through not knowing the good qualities [of altruism] and the defects [of mere self- concern], Or identifying good qualities as defects, Or through despising good qualities, They deride the Great Vehicle.</i></p>	<p>368. Baik dikarenakan tidak mengetahui kualitas-kualitas baik [dari mementingkan makhluk lain] maupun kerugian-kerugian [dari mementingkan diri sendiri] Atau menganggap kualitas-kualitas baik sebagai kerugian,</p>

	Atau karena meremehkan kualitas-kualitas baik, Mereka mencemooh Mahayana.
369. <i>Those who deride the Great Vehicle – Knowing that to harm others is defective And that to help others is a good quality – Are said to despise good qualities.</i>	369. Mereka yang mencemooh Mahayana – Tahu bahwa mencelakai makhluk lain adalah negatif Dan membantu makhluk lain adalah kualitas baik – Mereka meremehkan kualitas-kualitas baik.
370. <i>Those who despise the Great Vehicle, Source of all good qualities in that [it teaches] taking delight Solely in the aims of others due to not looking to one's own, Consequently burn themselves [in bad transmigrations],</i>	370. Mereka yang meremehkan Mahayana, Sumber dari semua kualitas baik yang [yang mengajarkan] Suka cita semata-mata demi kepentingan makhluk lain di atas kepentingan sendiri, Sebagai akibatnya, mereka sendiri terbakar [di alam rendah],
371. <i>One type with faith [in emptiness forsakes it] through misconception [of it as denying cause and effect]. Others who are angry [forsake emptiness] through despising it. If even the faithful type is said [in sutra] to be burned, What can be said about those who turn their backs on it through despising it!</i>	371. Seseorang yang yakin [mengenai <i>shunyata</i>] namun karena pandangan keliru [menganggap itu menyangkal sebab dan akibat]. Yang lainnya marah [menolak <i>shunyata</i>] dengan meremehkannya. [Dalam sutra] dikatakan orang yang yakin pun akan terbakar, Apalagi mereka yang menolak [<i>shunyata</i>] dengan meremehkannya!
372. <i>Just as it is explained in medicine That poison can removed by poison, What contradiction is there in saying That what is injurious [in the future] can be removed by suffering?</i>	372. Sebagaimana dijelaskan dalam ilmu pengobatan Bahwa racun dapat dihilangkan melalui racun, Lalu apa kontradiksinya mengatakan Bahwa penderitaan [di masa mendatang] dapat dihilangkan melalui penderitaan?
373. <i>It is renowned [in Great Vehicle scriptures]</i>	373. Dikenal [dalam kitab ajaran Mahayana]

<p><i>that motivation determines practices And that the mind is most important. Hence how could even suffering not be helpful For one who gives help with an altruistic motivation?</i></p>	<p>bahwa motivasi menentukan praktik Dan bahwa yang terpenting adalah <i>citta</i>. Lalu bagaimana mungkin penderitaan tidak menolong Seseorang yang memberikan bantuan dengan motivasi altruistik?</p>
<p>374. <i>If even [in ordinary life] pain can bring future benefit, What need is there to say that [accepting suffering] Beneficial for one's own and others' happiness will help! This practice is known as the policy of the ancients.</i></p>	<p>374. Jika [dalam kehidupan sehari-hari pun], penderitaan dapat membawa manfaat di masa mendatang, Apalagi [mengambil penderitaan] Demi manfaat diri sendiri dan kebahagiaan makhluk lain! Praktik ini dikenal sebagai praktik para sesepuh.</p>
<p>375. <i>If through relinquishing small pleasures There is extensive happiness later, Seeing the greater happiness The resolute should relinquish small pleasures.</i></p>	<p>375. Jika dengan melepaskan kesenangan-kesenangan kecil Nantinya akan membuahkan kebahagiaan yang luar biasa, Dengan melihat kebahagiaan yang lebih besar Orang yang kokoh seyogianya meninggalkan kesenangan-kesenangan kecil.</p>
<p>376. <i>If such things cannot be borne, Then doctors giving distasteful medicines Would disappear. It is not [reasonable] To forsake [great pleasure for the small].</i></p>	<p>376. Jika hal-hal demikian tak dapat diterima, Maka tidak ada dokter yang memberikan obat-obat yang tidak enak Tidaklah masuk akal meninggalkan [kesenangan besar demi kesenangan yang kecil].</p>
<p>377. <i>Sometimes what is thought harmful Is regarded as helpful by the wise. General rules and their exceptions Are commended in all treatises.</i></p>	<p>377. Kadang-kadang apa yang dipersepsikan merugikan Dianggap bermanfaat oleh para bijaksana. Aturan-aturan umum dan pengecualian- pengecualian Dianjurkan dalam semua risalah.</p>
<p>378. <i>Who with intelligence would deride</i></p>	<p>378. Adakah mereka yang berpikiran tajam</p>

<p><i>The explanation in the Great Vehicle Of deeds motivated by compassion And of stainless wisdom!</i></p>	<p>Yang meremehkan penjelasan Mahayana Mengenai tindakan yang dilandasi welas asih Dan <i>prajna</i> yang tanpa noda?</p>
<p>379. <i>Feeling inadequate about its great extent and profound depth Untrained beings – foes of themselves and others – Nowadays deride the Great Vehicle Because of bewilderment.</i></p>	<p>379. Merasa tidak memadai mengenai cakupannya yang luas dan kedalamannya yang bermakna Mereka yang tidak terlatih – musuh bagi diri sendiri dan orang lain – Dewasa ini meremehkan Mahayana Karena kebingungan mereka.</p>
<p>380. <i>The Great Vehicle has a nature Of giving, ethics, patience, effort, Concentration, wisdom, and compassion. Hence how could there be any bad explanations in it?</i></p>	<p>380. Mahayana mencakup Dana, sila, <i>kshanti</i>, <i>virya</i>, <i>Dhyana</i>, <i>prajna</i>, dan <i>karuna</i>, Karena itu, bagaimana mungkin berisi penjelasan negatif?</p>
<p>381. <i>Others' aims are [achieved] through giving and ethics. One's own are [achieved] through patience and effort. Concentration and wisdom are causes of liberation. These epitomize the sense of the Great Vehicle.</i></p>	<p>381. Tujuan makhluk lain [direalisasi] melalui dana dan sila. Tujuan diri sendiri [direalisasi] melalui <i>kshanti</i> dan <i>virya</i>. <i>Dhyana</i> dan <i>prajna</i> adalah sebab pembebasan. Ini melambangkan gagasan Mahayana.</p>
<p>382. <i>The aims of benefiting oneself and others and the meaning of liberation As briefly taught by the Buddha [in the Hearers' Vehicle] Are contained in the six perfections. Therefore these [scriptures of the Great Vehicle] are the word of Buddha.</i></p>	<p>382. Tujuan dari memberi manfaat untuk diri sendiri dan makhluk lain serta arti pembebasan Sebagaimana secara singkat diajarkan Buddha [dalam Shravakayana] Tercakup dalam enam paramita. Oleh karena itu, [kitab-kitab ajaran Mahayana] adalah sabda Buddha.</p>
<p>383. <i>Those blind with ignorance cannot stand This Great Vehicle where Buddhas taught The great path of enlightenment Consisting of merit and wisdom.</i></p>	<p>383. Mereka yang dibutakan oleh kesalahpengertian Tak dapat mengerti ajaran Mahayana Di mana para Buddha mengajarkan jalan agung</p>

	<p>Penggugahan Yang mencakup potensi positif (<i>punya</i>) dan pengetahuan (<i>jnana</i>).</p>
<p>384. <i>Conquerors are said to have inconceivable good qualities Because the [causal] good qualities are inconceivable like the sky. Therefore let this great nature of a Buddha Explained in the Great Vehicle be allowed.</i></p>	<p>384. Dikatakan para Jina memiliki kualitas-kualitas baik yang tak terbayangkan Karena [sebab] kualitas-kualitas baik tidaklah terbayangkan bagaikan angkasa. Oleh karena itu, perkenankanlah sifat keberadaan agung seorang Buddha Dijelaskan dalam Mahayana.</p>
<p>385. <i>Even [Buddha's] ethics were beyond The scope of Shariputra. So why is the inconceivable great nature Of a Buddha not accepted?</i></p>	<p>385. Sila-sila [Buddha] bahkan di luar Jangkauan Shariputra sekalipun. Lalu mengapa sifat keberadaan agung seorang Buddha yang tak terbayangkan Tak dapat diterima?</p>
<p>386. <i>The absence of production taught in the Great Vehicle And the extinction of the others are in fact the same emptiness [Since they indicate] the non-existence of [inherently existent] production and the extinction [of inherent existence]. Therefore let [the Great Vehicle] be allowed [as Buddha's word].</i></p>	<p>386. Dalam Mahayana diajarkan tiadanya penciptaan Dan lenyapnya hal lain kenyataannya adalah <i>shunyata</i> itu sendiri [Karena itu menunjukkan] tiada yang muncul [secara hakiki] dan lenyap [secara hakiki]. Dengan demikian, perkenankanlah [Mahayana] sebagai [sabda Buddha].</p>
<p>387. <i>If emptiness and the great nature of a Buddha Are viewed in this way with reason, How could what is taught in the Great Vehicle and the other Be unequal for the wise?</i></p>	<p>387. Jika <i>shunyata</i> dan sifat keberadaan agung seorang Buddha Dilihat dengan cara demikian melalui penalaran, Bagaimana mungkin apa yang diajarkan dalam Mahayana dan lainnya Tidak sebanding untuk para bijaksana?</p>
<p>388. <i>What the One Gone Thus taught with a special intention Is not easy to understand. Therefore since he taught one as well as three vehicles,</i></p>	<p>388. Apa yang diajarkan Tathagata dengan maksud khusus Tidaklah mudah dipahami. Karena beliau mengajarkan satu <i>yana</i> dan</p>

<i>You should protect yourself through neutrality.</i>	ketiga yana Engkau seharusnya melindungi dirimu sendiri dengan bersikap terbuka.
389. <i>There is no fault with neutrality, but there is fault From despising it. How could there be virtue? Therefore those who seek good for themselves Should not despise the Great Vehicle.</i>	389. Tidaklah keliru bersikap terbuka (tidak memihak), Tetapi keliru jika meremehkannya. Bagaimana mungkin ada kebajikan? Oleh karena itu, mereka yang mencari kebaikan demi diri mereka sendiri Tidak seyogianya meremehkan Mahayana.
390. <i>Bodhisattvas' aspirational wishes, deeds, and dedications [of merit] Were not described in the Hearers' Vehicle. Therefore how could one become A Bodhisattva through it?</i>	390. Aspirasi keinginan, tindakan dan dedikasi [potensi positif] para Bodhisattva Tidak dijelaskan dalam Shravakayana. Oleh karena itu, bagaimana mungkin seseorang menjadi Bodhisattva karenanya?
391. <i>[In the Hearers' Vehicle] Buddha did not explain The foundations for a Bodhisattva's enlightenment. What greater authority for this subject Is there other than the Victor?</i>	391. [Dalam Shravakayana] Buddha tidak menjelaskan Landasan Penggugahan seorang Bodhisattva. Apakah ada otoritas yang lebih mengukuhkan Hal ini selain Jina sendiri?
392. <i>How could the fruit of Buddhahood be superior [If achieved] through the path common to Hearers Which has the foundations [of the Hearer enlightenment], The meanings of the four noble truths, and the harmonies with enlightenment?</i>	392. Bagaimana mungkin hasil Penggugahan adalah lebih agung [Jika direalisasi] melalui jalan yang sama untuk para Shravaka Yang Penggugahannya dilandasi Makna Empat Kenyataan Arya dan faktor-faktor penunjang Penggugahan?
393. <i>The subjects concerned with the Bodhisattva deeds Were not mentioned in the [Hearers' Vehicle] sutras But were explained in the Great Vehicle. Hence the wise should accept it [as Buddha's</i>	393. Ajaran-ajaran mengenai sepak terjang Bodhisattva Tidak disebut dalam sutra-sutra [Shravakayana] Tetapi dijelaskan dalam Mahayana.

word].	Dengan demikian, mereka yang bijaksana seyogianya menerimanya [sebagai sabda Buddha].
394. <i>Just as a grammarian [first] has students Read a model of the alphabet, So Buddha taught trainees The doctrines that they could bear.</i>	394. Seperti halnya seorang ahli bahasa [pertama-tama] Mengajarkan murid-murid membaca abjad, Begitu juga Buddha mengajarkan para pemula Ajaran-ajaran yang bisa mereka pahami.
395. <i>To some he taught doctrines To turn them away from ill-deeds; To some, for the sake of achieving merit; To some, doctrines based on duality;</i>	395. Kepada sebagian orang, beliau membabarkan Ajaran untuk meninggalkan tindakan negatif; Kepada sebagian lainnya, beliau mengajarkan bagaimana mengumpulkan potensi positif; Kepada sebagiannya lagi, ajaran yang bersifat mendua;
396. <i>To some, doctrines based on non-duality; To some what is profound and frightening to the fearful – Having an essence of emptiness and compassion – The means of achieving [unsurpassed] enlightenment.</i>	396. Kepada sebagian yang lain, ajaran yang tidak mendua; Kepada yang lainnya, ajaran yang mendalam dan menakutkan bagi para penakut – Yang berintisarikan <i>shunyata</i> dan <i>karuna</i> – Cara-cara merealisasi Penggugahan [yang tiada bandingnya].
397. <i>Therefore the wise should extinguish Any belligerence toward the Great Vehicle And generate special faith For the sake of achieving perfect enlightenment.</i>	397. Oleh karena itu, para bijaksana seyogianya Menghilangkan sikap permusuhan terhadap Mahayana Dan membangkitkan keyakinan khusus Demi merealisasi Penggugahan Sempurna.
398. <i>Through faith in the Great Vehicle And through practicing what is explained in it The highest enlightenment is attained And, along the way, even all [worldly] pleasures.</i>	398. Melalui keyakinan pada Mahayana Dan dengan mempraktikkan apa yang dijelaskan di dalamnya Penggugahan Tertinggi direalisasi Dan berbarengan dengan itu, semua

	kesenangan [duniawi].
<p>399.</p> <p><i>At that time [when you are a ruler] you should internalize</i></p> <p><i>Firmly the practices of giving, ethics, and patience,</i></p> <p><i>Which were especially taught for householders</i></p> <p><i>And which have an essence of compassion.</i></p>	<p>399.</p> <p>Ketika [engkau adalah penguasa], engkau seyogianya mengendapkan</p> <p>Praktik dana, sila, <i>kshanti</i> dengan teguh,</p> <p>Yang diajarkan secara khusus untuk para perumah tangga</p> <p>Yang esensinya adalah welas asih (<i>karuna</i>).</p>
<p>400.</p> <p><i>However, if from the unrighteousness of the world</i></p> <p><i>It is difficult to rule religiously,</i></p> <p><i>Then it is right for you to become a monastic</i></p> <p><i>For the sake of practice and grandeur.</i></p>	<p>400.</p> <p>Namun jika dikarenakan ketidakadilan dunia</p> <p>Sulit untuk memerintah berdasarkan ajaran,</p> <p>Engkau dapat menjadi anggota Sangha</p> <p>Demi ajaran dan keagungan.</p>
<p><i>The fourth chapter of the Precious Garland, An Indication of Royal Policy, is finished.</i></p> <p>Demikianlah akhir dari bab keempat Untaian Permata yang Berharga, Petunjuk Mengenai Kebijakan Kerajaan.</p>	
<p>401.</p> <p><i>Then having become a monastic</i></p> <p><i>You should first be intent on the training [in ethics].</i></p> <p><i>You should endeavor at the discipline of individual liberation,</i></p> <p><i>At hearing frequently, and delineating their meaning.</i></p>	<p>401.</p> <p>Setelah menjadi anggota Sangha</p> <p>Pertama-tama engkau harus tekun menjalankan praktik [sila].</p> <p>Engkau harus berupaya menjalankan sila <i>pratimoksa</i>.</p> <p>Mendengarkannya berulang-ulang, dan memahami maknanya.</p>
<p>402.</p> <p><i>Then, you should forsake</i></p> <p><i>These which are called assorted faults.</i></p> <p><i>With vigor you should definitely realize</i></p> <p><i>Those renowned as the fifty-seven.</i></p>	<p>402.</p> <p>Kemudian engkau harus meninggalkan,</p> <p>Hal-hal yang disebut aneka ragam kekeliruan.</p> <p>Dengan gigih engkau seyogianya merealisasi secara pasti,</p> <p>Apa yang dikenal sebagai lima puluh tujuh poin.</p>
<p>403.</p> <p>(1) <i>Belligerence is a disturbance of mind.</i></p> <p>(2) <i>Enmity is a [tight] hanging onto that.</i></p> <p>(3) <i>Concealment is a hiding of ill-deeds [when confronted].</i></p> <p>(4) <i>Malevolence is to cling to ill-deeds.</i></p>	<p>403.</p> <p>(1) Sikap bermusuhan membuat <i>citta</i> bergejolak.</p> <p>(2) Niat menyakiti adalah mencengkeram erat pada sikap bermusuhan.</p>

	<p>(3) Sikap menyembunyikan adalah menutup-nutupi tindakan negatif [ketika dikonfrontasi].</p> <p>(4) Niat mencelakai adalah mencengkeram pada tindakan negatif.</p>
<p>404.</p> <p>(5) <i>Dissimulation is deceptiveness.</i></p> <p>(6) <i>Deceit is crookedness of mind.</i></p> <p>(7) <i>Jealousy is to be bothered by others' good qualities.</i></p> <p>(8) <i>Miserliness is a fear of giving.</i></p>	<p>404.</p> <p>(5) Bersikap munafik adalah pengecohan.</p> <p>(6) Penipuan adalah pikiran yang tidak jujur.</p> <p>(7) Iri hati adalah terganggu oleh kualitas-kualitas baik orang lain.</p> <p>(8) Kekikiran adalah takut berbagi.</p>
<p>405.</p> <p>(9) <i>Non-shame and (10) non-embarrassment Are insensibility concerning oneself and others [respectively].</i></p> <p>(11) <i>Inflatedness is not to pay respect.</i></p> <p>(12) <i>Faulty exertion is to be polluted by belligerence.</i></p>	<p>405.</p> <p>(9) Tidak mempunyai standar diri (<i>hri</i>)</p> <p>(10) Tidak memikirkan orang lain (<i>apratrapya</i>).</p> <p>(11) Membual adalah tidak hormat.</p> <p>(12) Upaya keliru adalah tercemar oleh sikap bermusuhan.</p>
<p>406.</p> <p>(13) <i>Arrogance is haughtiness [due to wealth, and so forth].</i></p> <p>(14) <i>Non-conscientiousness is non-application at virtues.</i></p> <p>(15) <i>Pride has seven forms Each of which I will explain.</i></p>	<p>406.</p> <p>(13) Arogansi adalah tinggi hati (karena harta dan sebagainya)</p> <p>(14) Tidak mawas adalah tidak mempraktikkan kebajikan.</p> <p>(15) Kesombongan terdiri dari tujuh bentuk Masing-masing akan saya jelaskan.</p>
<p>407.</p> <p><i>Fancying that one is lower than the lowly, Or equal with the equal, Or greater than or equal to the lowly – All are called the pride of selfhood.</i></p>	<p>407.</p> <p>Menganggap diri lebih rendah daripada yang rendah,</p> <p>Atau sebanding dengan yang setara,</p> <p>Atau lebih tinggi atau setara dengan yang lebih rendah –</p> <p>Semuanya disebut kesombongan dikarenakan keakuan.</p>
<p>408.</p> <p><i>Boasting that one is equal to those Who by some good quality are superior to oneself Is called exceeding pride.</i></p> <p><i>Fancying that one is superior to the superior,</i></p>	<p>408.</p> <p>Membual bahwa kita setara dengan mereka Yang kualitas baiknya melebihi kita Disebut kesombongan berlebihan.</p> <p>Menganggap kita lebih hebat daripada yang hebat,</p>

409. <i>Thinking that one is higher than the very high, Is pride beyond pride; Like sores on an abscess It is very vicious.</i>	409. Berpikir bahwa kita lebih tinggi daripada yang sangat tinggi, Adalah kesombongan di atas kesombongan; Bagaikan infeksi pada abses, Ini sangat berbisa.
410. <i>Conceiving an I through obscuration In the five empty [aggregates] Which are called the appropriation Is said to be the pride of thinking I.</i>	410. Karena terintangi, menganggap “saya” Ada dalam lima <i>skandha</i> yang bersifat <i>shunya</i> . Yang diidentifikasi sebagai diri, Disebut kesombongan berpikir adanya “saya.”
411. <i>Thinking one has won fruits [of the spiritual path] Not yet attained is the pride of conceit. Praising oneself for faulty deeds Is known by the wise as erroneous pride.</i>	411. Berpikir kita telah merealisasi hasil [dari marga spiritual], Yang belum direalisasi adalah keangkuhan dari kesombongan. Memuji diri sendiri atas tindakan keliru Dikenal oleh para bijaksana sebagai kebanggaan keliru.
412. <i>Deriding oneself, thinking “I am useless,” is called The pride of inferiority. Such is a brief description of the seven prides.</i>	412. Merendahkan diri sendiri, berpikir, “Saya tidak berguna” disebut Kesombongan karena rendah diri. Demikianlah uraian singkat mengenai tujuh jenis kesombongan.
413. <i>(16) Hypocrisy is to control the senses For the sake of goods and respect. (17) Flattery is to speak pleasant phrases For the sake of goods and respect.</i>	413. (16) Kemunafikan adalah mengendalikan indra Demi mendapatkan materi dan penghormatan. (17) Sanjungan berlebihan (menjilat) adalah mengatakan hal-hal yang menyenangkan Demi mendapatkan materi dan penghormatan.
414. <i>(18) Indirect acquisition is to praise Another’s wealth in order to acquire it.</i>	414. (18) Mengambil alih secara tidak langsung adalah memuji kekayaan orang lain demi

<p>(19) <i>Pressured acquisition is manifest derision Of others in order to acquire goods.</i></p>	<p>memiliki kekayaan mereka. (19) Mengambil alih melalui tekanan adalah meremehkan orang lain demi mendapatkan materi.</p>
<p>415. (20) <i>Desiring profit from profit Is to praise previous acquisitions.</i> (21) <i>Repeating faults is to recite again and again The mistakes made by others.</i></p>	<p>415. (20) Menginginkan keuntungan dari keuntungan adalah memuji tindakan mengambil alih sebelumnya. (21) Mengulang-ulang kesalahan adalah mengungkit-ungkit kesalahan yang dibuat orang lain.</p>
<p>416. (22) <i>Non-collectedness is inconsiderate irritation Arisen from illness.</i> (23) <i>Clinging is the attachment Of the lazy to their bad possessions.</i></p>	<p>416. (22) Ketidaktenangan adalah rasa terganggu yang tidak memikirkan orang lain, karena penyakit. (23) Mencengkeram adalah keterikatan orang-orang malas pada kepemilikan yang tidak baik.</p>
<p>417. (24) <i>Discrimination of differences is discrimination Impeded by desire, hatred, or obscuration.</i> (25) <i>Not looking into the mind is explained As not applying it to anything.</i></p>	<p>417. (24) Pembedaan adalah membedakan karena ketertarikan (<i>raga/lobha</i>), penolakan (<i>dvesha</i>) dan delusi (<i>moha</i>). (25) Tidak mengamati <i>citta</i> adalah tidak mengarahkannya pada apa pun.</p>
<p>418. (26) <i>Degeneration of respect and reverence for deeds Concordant with the practices occurs through laziness.</i> (27) <i>A bad person is regarded as being a spiritual guide [Pretending] to have the ways of the Supramundane Victor.</i></p>	<p>418. (26) Rasa hormat dan bakti yang memudar terhadap tindakan yang selaras dengan ajaran dikarenakan kemalasan. (27) Orang yang tidak baik dianggap sebagai pembimbing spiritual [yang berpura-pura] menjalankan sepak terjang Jina.</p>
<p>419. (28) <i>Yearning is a small entanglement Arising from lustful desire.</i> (29) <i>Obsession, a great entanglement Arising from desire.</i></p>	<p>419. (28) Mendambakan adalah jeratan kecil yang muncul karena nafsu keinginan. (29) Obsesi adalah jeratan besar yang muncul karena keterikatan.</p>
<p>420. (30) <i>Avarice is an attitude</i></p>	<p>420. (30) Keserakahan adalah sikap</p>

<p><i>Of clinging to one's own property, (31) Inopportune avarice is attachment To the property of others.</i></p>	<p>mencengkeram pada kepemilikan diri sendiri, (31) Keserakahan yang tidak pada tempatnya adalah keterikatan pada kepemilikan orang lain.</p>
<p>421. (32) <i>Irreligious lust is desirous praise Of women who ought to be avoided.</i> (33) <i>Hypocrisy is to pretend that one possesses Good qualities that one lacks, while desiring ill deeds.</i></p>	<p>421. (32) Nafsu yang bertentangan dengan ajaran religius adalah memuji wanita dikarenakan nafsu keinginan (di mana seyogianya dihindari). (33) Kemunafikan adalah berpura-pura memiliki kualitas baik yang tidak kita miliki, tetapi sebaliknya berkeinginan melakukan tindakan negatif.</p>
<p>422. (34) <i>Great desire is extreme greed Gone beyond the fortune of knowing satisfaction.</i> (35) <i>Desire for advantage is to want to be known By whatever way as having superior good qualities.</i></p>	<p>422. (34) Keinginan berlebihan adalah keserakahan ekstrim yang tidak mengenal rasa puas. (35) Menginginkan keuntungan adalah ingin dikenal dalam segala cara sebagai orang yang memiliki kualitas-kualitas baik.</p>
<p>423. (36) <i>Non-endurance is an inability To bear injury and suffering.</i> (37) <i>Impropriety is not to respect the activities Of a teacher or spiritual guide.</i></p>	<p>423. (36) <i>A-kshanti</i> adalah ketidakmampuan menahan rasa sakit dan penderitaan. (37) Sikap tidak hormat adalah tidak menghargai aktivitas guru atau pembimbing spiritual.</p>
<p>424. (38) <i>Not heeding advice is to not respect Counsel concordant with practice.</i> (39) <i>Intention to meet with relatives Is sentimental attachment to one's kin.</i></p>	<p>424. (38) Tidak menuruti nasehat adalah tidak menghormati nasihat yang selaras dengan ajaran. (39) Niat bertemu sanak saudara adalah keterikatan sentimentil pada keluarga.</p>
<p>425. (40) <i>Attachment to objects is to relate Their good qualities in order to acquire them.</i> (41) <i>Fancying immortality is to be Unaffected by concern over death.</i></p>	<p>425. (40) Keterikatan pada benda-benda adalah membicarakan kualitas-kualitas baik dari benda-benda demi memilikinya. (41) Berangan-angan pada keabadian adalah tidak memikirkan kematian.</p>

<p>426. <i>(42) Conceptuality concerned with approbation</i> <i>Is the thought that – no matter what – Others will take one as a spiritual guide</i> <i>Due to possessing good qualities.</i></p>	<p>426. (42) Diterima dengan baik oleh orang lain Adalah pemikiran bahwa apa pun yang terjadi – Orang lain akan menganggap kita sebagai pembimbing spiritual Karena memiliki kualitas-kualitas baik.</p>
<p>427. <i>(43, 44) Conceptuality concerned with attachment to others</i> <i>Is an intention to help or not help others</i> <i>Due to being affected by desire</i> <i>Or an intent to harm.</i></p>	<p>427. (43, 44) Keterikatan pada orang lain adalah niat membantu atau tidak membantu makhluk lain Karena terpengaruh oleh ketertarikan Atau keinginan menyakiti.</p>
<p>428. <i>(45) Dislike is a mind that is unsteady.</i> <i>(46) Desiring union is a dirtied mind.</i> <i>(47) Indifference is a laziness with a sense of inadequacy</i> <i>Coming from a listless body.</i></p>	<p>428. (45) Ketidaksukaan adalah pikiran yang tidak stabil. (46) Keinginan bersetubuh adalah pikiran yang terkontaminasi. (47) Ketidakpedulian adalah kemalasan dikarenakan rasa tak berkecukupan yang muncul dari tubuh yang layu.</p>
<p>429. <i>(48) Distortion is for the afflictive emotions</i> <i>To influence body and color.</i> <i>(49) Not wishing for food is explained</i> <i>As physical sluggishness due to over-eating.</i></p>	<p>429. (48) Distorsi adalah ketika <i>klesha</i> mempengaruhi tubuh dan penampilan. (49) Tidak menginginkan makanan disebut keloayan fisik dikarenakan santapan berlebihan.</p>
<p>430. <i>(50) A very dejected mind is taught</i> <i>To be fearful faintheartedness.</i> <i>(51) Longing for desires is to desire</i> <i>And seek after the five attributes.</i></p>	<p>430. (50) Pikiran yang sangat gundah adalah pengecut yang ketakutan. (51) Mendambakan keinginan adalah menginginkan dan mengejar kelima atribut.</p>
<p>431. <i>(52) Harmful intent arises from nine causes</i> <i>Of intending to injure others –</i> <i>Having senseless qualms concerning oneself, friends, and foes</i> <i>In the past, present, and future.</i></p>	<p>431. (52) Niat mencelakai dikarenakan sembilan penyebab keinginan menyakiti makhluk lain, yakni Adanya kekhawatiran yang tidak bermanfaat mengenai diri sendiri, teman, dan musuh di masa lalu, sekarang dan masa mendatang.</p>

<p>432. <i>(53) Sluggishness is non-activity Due to heaviness of mind and body. (54) Drowsiness is sleepiness. (55) Excitement is strong disquiet of body and mind.</i></p>	<p>432. (53) Kelooyoan adalah tidak melakukan apa-apa dikarenakan <i>citta</i> dan tubuh yang loyo. (54) Ketumpulan adalah rasa kantuk. (55) Terlalu aktif adalah tubuh dan pikiran yang gelisah.</p>
<p>433. <i>(56) Contrition is regret for bad deeds Which arises afterwards from grief about them. (57) Doubt is to be of two minds About the [four] truths, the Three Jewels, and so forth.</i></p>	<p>433. (56) Penyesalan (cerdas) adalah menyesali tindakan-tindakan negatif di mana muncul setelah menyadari telah melakukan tindakan yang tidak baik. (57) Keragu-raguan adalah pikiran mendua tentang [Empat] Kenyataan Arya, Triratna dan sebagainya.</p>
<p>434. ab <i>[Householder] Bodhisattvas abandon those. Those diligent in [monastic] vows abandon more.</i></p> <p>434. cd <i>Freed from these defects Good qualities are easily observed.</i></p>	<p>434. ab Para Bodhisattva [perumah tangga] meninggalkan hal-hal tersebut. Mereka yang tekun menjalankan sila [vinaya] lebih banyak lagi yang ditinggalkan.</p> <p>434. cd Dengan terbebas dari kekurangan-kekurangan ini Kualitas-kualitas baik akan mudah dijalankan.</p>
<p>435. <i>Briefly the good qualities Observed by Bodhisattvas are Giving, ethics, patience, effort, Concentration, wisdom, compassion, and so forth.</i></p>	<p>435. Singkatnya, kualitas-kualitas baik Yang dipraktikkan para Bodhisattva Adalah dana, sila, <i>kshanti</i>, <i>virya</i>, <i>Dhyana</i>, <i>prajna</i>, <i>karuna</i> dan sebagainya.</p>
<p>436. <i>Giving is to give away one's wealth. Ethics is to help others. Patience is to have forsaken anger. Effort is enthusiasm for virtues.</i></p>	<p>436. Dana adalah memberikan kepemilikan kita. Sila adalah membantu makhluk lain. <i>Kshanti</i> adalah meninggalkan kemarahan. <i>Virya</i> adalah antusiasme menjalankan kebajikan.</p>
<p>437. <i>Concentration is unafflicted one-pointedness. Wisdom is ascertainment of the meaning of the</i></p>	<p>437. <i>Dhyana</i> adalah pikiran terfokus tanpa gejolak.</p>

<p>truths. <i>Compassion is a mind having the one savor Of mercy for all sentient beings.</i></p>	<p><i>Prajna</i> adalah mengetahui makna kenyataan-kenyataan. <i>Karuna</i> adalah <i>citta</i> yang memiliki welas kasih terhadap semua makhluk.</p>
<p>438. <i>From giving there arises wealth, from ethics happiness, From patience a good appearance, from [effort in] virtue brilliance, From concentration peace, from wisdom liberation, From compassion all aims are achieved.</i></p>	<p>438. Dana membawa keberlimpahan, sila membawa kebahagiaan, <i>Kshanti</i> menyebabkan penampilan yang menarik, <i>virya</i> menyebabkan kreativitas luar biasa dalam kebajikan, <i>Dhyana</i> membawa kedamaian, <i>prajna</i> membawa pembebasan, Welas kasih menyebabkan terwujudnya semua tujuan.</p>
<p>439. <i>From the simultaneous perfection Of all those seven is attained The sphere of inconceivable wisdom, The protectorship of the world.</i></p>	<p>439. Dengan disempurnakannya Ketujuh <i>paramita</i> secara bersamaan, Terealisasi <i>prajna</i> di luar jangkauan pikiran, Yang merupakan pelindung dunia.</p>
<p>440. <i>Just as eight grounds of Hearers Are described in the Hearers' Vehicle, So ten grounds of Bodhisattvas Are described in the Great Vehicle.</i></p>	<p>440. Seperti halnya delapan <i>bhumi</i> Shravaka Dijelaskan dalam Shravakayana. Begitu pula sepuluh <i>bhumi</i> Bodhisattva Dijelaskan dalam Mahayana.</p>
<p>441. <i>The first of these is the Very Joyful Because those Bodhisattvas are rejoicing From having forsaken the three entwinements And being born into the lineage of Ones Gone Thus.</i></p>	<p>441. <i>Bhumi</i> pertama adalah <i>Sangat Bersuka Cita (Pramudita)</i> Karena para Bodhisattva di tahap ini bersuka cita Telah meninggalkan ketiga ikatan Dan terlahir dalam keluarga Tathagata.</p>
<p>442. <i>Through the maturation of those [good qualities] The perfection of giving becomes supreme. They vibrate a hundred worlds And become Great Lords of Jambudvipa.</i></p>	<p>442. Dengan disempurnakannya [kualitas-kualitas baik] tersebut, <i>Dana paramita</i> menjadi sempurna. Mereka mengguncang ratusan alam Dan menjadi Pemimpin Agung di Jambudvipa.</p>

<p>443. <i>The second is called the Stainless Because all ten [virtuous] actions Of body, speech, and mind are stainless And they naturally abide in those [deeds of ethics].</i></p>	<p>443. <i>Bhumi</i> kedua disebut <i>Tanpa Noda (Vimala)</i> Karena sepuluh tindakan [bajik] Melalui tubuh, ucapan dan pikiran adalah tak ternoda Dan secara alami mereka senantiasa menjalankannya [sila].</p>
<p>444. <i>Through the maturation of those [good qualities] The perfection of ethics becomes supreme. They become Universal Monarchs helping beings, Masters of the glorious [four continents] and of the seven precious objects.</i></p>	<p>444. Dengan disempurnakannya [kualitas- kualitas baik] tersebut <i>Sila paramita</i> menjadi sempurna. Mereka menjadi Raja Cakravarti yang membantu para makhluk, Penguasa [keempat benua] agung dan tujuh objek berharga.</p>
<p>445. <i>The third ground is called the Luminous Because the pacifying light of wisdom arises. The concentrations and clairvoyances are generated, And desire and hatred are completely extinguished.</i></p>	<p>445. <i>Bhumi</i> ketiga disebut <i>Berkilau (Prabhakari)</i> Karena munculnya cahaya <i>prajna</i> yang menenangkan. Samadhi dan daya kewaskitaan timbul, Serta ketertarikan dan penolakan sepenuhnya dipadamkan.</p>
<p>446. <i>Through the maturation of those [good qualities] They practice supremely the deeds of patience And become a great wise monarch of the gods. They put an end to desire.</i></p>	<p>446. Dengan disempurnakannya [kualitas- kualitas baik] tersebut, Mereka menjalankan tindakan <i>kshanti</i> dengan sempurna Dan menjadi raja agung bijaksana dari para dewa. Mereka sepenuhnya mengakhiri ketertarikan.</p>
<p>447. <i>The fourth is called the Radiant Because the light of true wisdom arises. They cultivate supremely All the harmonies with enlightenment.</i></p>	<p>447. <i>Bhumi</i> keempat disebut <i>Bercahaya (Archishmati)</i> Karena munculnya cahaya <i>prajna</i> sejati. Mereka menumbuhkembangkan dengan sempurna Semua faktor penunjang Penggugahan.</p>
<p>448. <i>Through the maturation of those [good</i></p>	<p>448. Dengan disempurnakannya [kualitas-</p>

<p><i>qualities]</i> <i>They become monarchs of the gods in [the heaven]</i> <i>Without Combat [effort].</i> <i>They are skilled in quelling the arising of the view</i> <i>That the transitory collection [is inherently existent I and mine].</i></p>	<p>kualitas baik] tersebut, Mereka menjadi raja para dewa [di alam] Yama [melalui <i>virya</i>]. Mereka terampil dalam mengatasi munculnya pandangan keliru Bahwa <i>skandha</i> yang berubah-ubah [adalah “saya” dan “milik saya” yang hakiki].</p>
<p>449. <i>The fifth is called the Extremely Difficult to Overcome</i> <i>Because all evil ones find it extremely hard to conquer them.</i> <i>They become skilled in knowing</i> <i>The subtle meanings of the noble truths and so forth.</i></p>	<p>449. <i>Bhumi</i> kelima disebut <i>Sangat Sulit Diatasi</i> (<i>Sudurjaya</i>) Karena semua Mara kesulitan untuk menaklukkan mereka. Mereka terampil dalam mengetahui Makna mendalam dari kenyataan-kenyataan Arya dan sebagainya.</p>
<p>450. <i>Through the maturation of those [good qualities]</i> <i>They become monarchs of the gods abiding in the Joyous Land, [concentration]</i> <i>They overcome the foundations of all Borders Afflictive emotions and views.</i></p>	<p>450. Dengan disempurnakannya [kualitas-kualitas baik] tersebut, Mereka menjadi raja para dewa di alam Tushita [melalui <i>dhyana</i>] Mereka mengatasi landasan semua <i>Klesha</i> dan pandangan keliru.</p>
<p>451. <i>The sixth is called the Approaching</i> <i>Because they are approaching the good qualities of a Buddha.</i> <i>Through familiarity with calm abiding and special insight</i> <i>They attain cessation and hence are advanced [in wisdom].</i></p>	<p>451. <i>Bhumi</i> keenam disebut <i>Mendekati</i> (<i>Abhimukhi</i>) Karena mereka mendekati kualitas-kualitas baik seorang Buddha. Dengan menumbuhkembangkan <i>shamatha</i> dan <i>vipashyana</i>. Terealisasikan <i>nirodha</i> dan berkembanglah [<i>prajna</i>].</p>
<p>452. <i>Through the maturation of those [good qualities]</i> <i>They become monarchs of the gods [in the land] of Liking Emanation [wisdom]</i> <i>Hearers cannot surpass them.</i> <i>They pacify those with the pride of superiority.</i></p>	<p>452. Dengan disempurnakannya [kualitas-kualitas bajik] tersebut, Mereka menjadi raja para dewa [di alam] Nirmanarati [melalui <i>prajna</i>] Para Shravaka tak dapat melampaui mereka. Mereka mengatasinya dengan penuh keagungan.</p>
<p>453.</p>	<p>453.</p>

<p><i>The seventh is the Gone Afar Because the number [of good qualities] has increased. Moment by moment they [can] enter The equipoise of cessation.</i></p>	<p><i>Bhumi ketujuh adalah Jauh Melampaui (Duramgama) Karena jumlah [kualitas-kualitas bajik] meningkat. Saat demi saat mereka [dapat] Memasuki nirodhasamapatti.</i></p>
<p>454. <i>Through the maturation of those [good qualities] They become masters of the gods [in the land] of Control over Others' Emanations [means] They become great leaders of teachers Who know direct realization of the [four] noble truths.</i></p>	<p>454. Dengan disempurnakannya [kualitas-kualitas bajik] tersebut Mereka menjadi raja para dewa [di alam] Paranirmita-vasavarti [melalui upayakausalya] Mereka menjadi pemimpin agung para guru Yang merealisasi secara langsung [Empat] Kenyataan Arya.</p>
<p>455. <i>The eighth is the Immovable, the youthful ground. Through non-conceptuality they are immovable, And the spheres of activity Of their body, speech, and mind are inconceivable.</i></p>	<p>455. <i>Bhumi kedelapan adalah Tak Tergoyahkan (Achala), bhumi yang belia. Karena tanpa konseptualisasi, mereka tak tergoyahkan, Dan lingkup aktivitas Dari tubuh, ucapan, pikiran mereka adalah di luar jangkauan pikiran.</i></p>
<p>456. <i>Through the maturation of those [good qualities] They become a Brahma, master of a thousand worlds [prayers]. Foe Destroyers, Solitary Realizers, and so forth Cannot surpass them in positing the meaning [of doctrines].</i></p>	<p>456. Dengan disempurnakannya [kualitas-kualitas baik] tersebut Mereka menjadi Brahma, guru dari seribu alam [melalui tekad (pranidhana)]. Para Arhat, Pratyeka Buddha dan sebagainya Tak dapat menandingi mereka dalam menjabarkan makna [Dharma].</p>
<p>457. <i>The ninth ground is called Excellent Intelligence. Like a regent they have attained Correct individual realization And therefore have good intelligence.</i></p>	<p>457. <i>Bhumi kesembilan disebut Ketajaman Pikiran yang Luar Biasa (Sadhumati). Seperti seorang pengawas mereka telah memperoleh Setiap realisasi secara tepat Dan karena itu, mereka memiliki ketajaman pikiran yang luar biasa.</i></p>
458.	458.

<p><i>Through the maturation of those [good qualities]</i> <i>They become a Brahma, master of a million worlds [forces].</i> <i>Foe Destroyers and so forth cannot surpass them</i> <i>In [responding to] questions in the thoughts of sentient beings.</i></p>	<p>Dengan disempurnakannya [kualitas-kualitas bajik] tersebut Mereka menjadi Brahma, guru dari jutaan alam [melalui bala]. Para Arhat dan sebagainya tak dapat menandingi mereka Dalam [menjawab] pertanyaan yang ada dalam benak para makhluk.</p>
<p>459. <i>The tenth is the Cloud of Doctrine</i> <i>Because the rain of holy doctrine falls.</i> <i>The Bodhisattva is bestowed empowerment</i> <i>With light rays by the Buddhas.</i></p>	<p>459. <i>Bhumi</i> kesepuluh adalah <i>Awan Dharma (Dharmamegha)</i> Karena berlimpahnya Dharma agung bagaikan turunnya hujan. Bodhisattva di <i>bhumi</i> ini dianugerahi Pancaran sinar para Buddha.</p>
<p>460. <i>Through the maturation of those [good qualities]</i> <i>They become master of the gods of Pure Abode [awareness].</i> <i>They are supreme great lords,</i> <i>Master of the sphere of infinite wisdom.</i></p>	<p>460. Dengan disempurnakannya kualitas-kualitas bajik [tersebut] Mereka menjadi guru para dewa di alam Akanistha [melalui kesadaran]. Mereka adalah pemimpin agung, Guru dari lingkup <i>prajna</i> tak terbatas.</p>
<p>461. <i>Thus those ten grounds are renowned</i> <i>As the ten Bodhisattva grounds.</i> <i>The ground of Buddhahood is different.</i> <i>Being in all ways inconceivable,</i></p>	<p>461. Demikianlah sepuluh <i>bhumi</i> tersebut dikenal Sebagai <i>dasabhumi</i> Bodhisattva. <i>Bhumi</i> Kebuddhaan adalah berbeda. Di mana seluruhnya di luar jangkauan pikiran,</p>
<p>462. <i>Its great extent is merely said</i> <i>To be endowed with the ten powers.</i> <i>Each power is immeasurable too</i> <i>Like [the limitless number of] all transmigrators.</i></p>	<p>462. Cakupannya yang luar biasa dikatakan Dianugerahi sepuluh daya. Masing-masing daya juga tak terukur Bagaikan [tak terbatasnya jumlah] semua makhluk di samsara.</p>
<p>463. <i>The limitlessness of a Buddha's [good qualities]</i> <i>Is said to be like the limitlessness</i> <i>Of space, earth, water, fire,</i> <i>And wind in all directions.</i></p>	<p>463. Tak terbatasnya [kualitas baik] seorang Buddha Dikatakan seperti tidak terbatasnya Ruang, tanah, air, api</p>

	Dan angin di seluruh penjuru.
<p>464. <i>If the causes are [reduced] to a mere [measure]</i> <i>And not seen to be limitless,</i> <i>One will not believe the limitlessness [Of the good qualities] of the Buddhas.</i></p>	<p>464. Jika sebab-sebabnya [dikecilkan] hingga menjadi satu [ukuran] Agar tidak terlihat ketidakterbatasannya, Kita tak akan percaya mengenai Ketidakterbatasan [kualitas-kualitas baik] para Buddha.</p>
<p>465. <i>Therefore in the presence of an image</i> <i>Or monument or something else</i> <i>Say these twenty stanzas</i> <i>Three times every day:</i></p>	<p>465. Oleh karena itu, di hadapan gambar Atau monumen atau yang lainnya Lafalkanlah dua puluh bait ini Tiga kali sehari:</p>
<p>466. <i>Going for refuge with all forms of respect</i> <i>To the Buddhas, excellent Doctrine,</i> <i>Supreme Community, and Bodhisattvas,</i> <i>I bow down to all that are worthy of honor.</i></p>	<p>466. Dengan segala bentuk penghormatan Saya mengandalkan Buddha, Dharma, Sangha, dan para Bodhisattva, Saya bersujud kepada semua yang patut dihormati.</p>
<p>467. <i>I will turn away from all ill deeds</i> <i>And thoroughly take up all meritorious actions.</i> <i>I will admire all the merits</i> <i>Of all embodied beings.</i></p>	<p>467. Saya akan menghindari semua tindakan negatif Dan sepenuhnya melakukan semua tindakan baik. Saya akan bermudita atas semua potensi positif Dari semua makhluk.</p>
<p>468. <i>With bowed head and joined palms I petition the perfect Buddhas</i> <i>To turn the wheel of doctrine and remain</i> <i>As long as transmigrating beings remain.</i></p>	<p>468. Dengan kepala menunduk dan tangan beranjali saya memohon Kepada para Buddha yang sempurna Untuk memutar roda Dharma dan mohon tetaplah tinggal Selama ada makhluk dalam samsara.</p>
<p>469. <i>Through the merit of having done thus</i> <i>And through the merit that I did earlier and will do</i> <i>May all sentient beings aspire</i> <i>To the highest enlightenment.</i></p>	<p>469. Melalui potensi positif dari melakukan demikian Dan melalui potensi positif yang telah saya lakukan dan akan saya lakukan</p>

	Agar semua makhluk beraspirasi Pada Penggugahan Tertinggi.
470. <i>May all sentient beings have all the stainless faculties, Release from all conditions of non-leisure, Freedom of action, And endowment with good livelihood.</i>	470. Agar semua makhluk memiliki indra yang lengkap, Bebas dari semua kondisi yang tidak mendukung, Bebas bertindak, Dan memiliki cara hidup yang baik.
471. <i>Also may all embodied beings Have jewels in their hands, And may all the limitless necessities of life remain Unconsumed as long as there is cyclic existence.</i>	471. Juga agar semua makhluk Memiliki permata di tangan mereka, Dan agar semua kebutuhan hidup yang tak terbatas Senantiasa berlimpah selama samsara ada.
472. <i>May all women at all times Become supreme persons. May all embodied beings have The intelligence [of wisdom] and the legs [of ethics].</i>	472. Agar semua wanita di sepanjang masa Menjadi manusia agung. Agar semua makhluk Memiliki ketajaman pikiran [<i>prajna</i>] dan ditopang [oleh sila].
473. <i>May embodied beings have a pleasant complexion, Good physique, great splendor, A pleasing appearance, freedom from disease, Strength, and long life.</i>	473. Agar semua makhluk memiliki penampilan yang menyenangkan, Fisik yang baik, keagungan, Penampilan yang menarik, bebas dari penyakit, Sehat dan panjang umur.
474. <i>May all be skilled in the means [to extinguish suffering] And have liberation from all suffering, Inclination to the Three Jewels, And the great wealth of Buddha's doctrine.</i>	474. Agar semuanya terampil dalam upaya [menghilangkan <i>dukha</i>] Dan terbebas dari semua <i>dukha</i> , Mengandalkan Triratna, Dan kekayaan agung Buddhadharma.
475. <i>May they be adorned with love, compassion, joy, Even-mindedness [devoid of] the afflictive emotions,</i>	475. Agar mereka berhiaskan <i>maitri</i> , <i>karuna</i> , <i>mudita</i> , <i>Upeksha</i> [bebas dari] <i>klesha</i> ,

<i>Giving, ethics, patience, effort, Concentration, and wisdom.</i>	Dana, sila, <i>kshanti</i> , <i>virya</i> , <i>Dhyana</i> dan <i>prajna</i> .
476. <i>Completing the two collections [of merit and wisdom], May they have the brilliant marks and beautiful features [even while on the path], And may they cross without interruption The ten inconceivable grounds.</i>	476. Menyempurnakan dua kumpulan (<i>punya</i> dan <i>jnana</i>), Agar mereka memiliki tanda-tanda agung dan ciri-ciri yang indah [meskipun dalam tahap melangkah pada jalan spiritual], Dan agar tanpa hambatan Mereka merealisasi sepuluh <i>bhumi</i> yang tak terbayangkan.
477. <i>May I also be adorned completely With those and all other good qualities, Be freed from all defects, And have superior love for all sentient beings.</i>	477. Agar saya juga sepenuhnya dihiasi Semua kualitas baik tersebut dan kualitas baik lainnya, Bebas dari segala ketidaksempurnaan, Dan memiliki cinta kasih agung terhadap semua makhluk.
478. <i>May I perfect all the virtues For which all sentient beings hope, And may I always relieve The sufferings of all embodied beings.</i>	478. Agar saya menyempurnakan semua kebajikan Yang diinginkan semua makhluk, Dan agar saya senantiasa menghilangkan <i>Dukha</i> yang dialami semua makhluk.
479. <i>May those beings in all worlds Who are distressed through fear Become entirely fearless Even through merely hearing my name.</i>	479. Agar semua makhluk di seluruh alam Mereka yang putus asa karena ketakutan Sepenuhnya menjadi tidak gentar Meskipun hanya mendengar nama saya.
480. <i>Through seeing or thinking of me or only hearing my name May beings attain great joy, Naturalness free from error, Definiteness toward complete enlightenment,</i>	480. Dengan melihat atau memikirkan saya atau hanya mendengar nama saya Agar para makhluk mengalami kebahagiaan agung (<i>mahasukha</i>), Dengan sendirinya bebas dari kekeliruan, Secara pasti merealisasi Penggugahan Sempurna,
481. <i>And the five clairvoyances</i>	481. Dari kehidupan ke kehidupan

<p><i>Throughout their continuum of lives. May I always in all ways bring Help and happiness to all sentient beings.</i></p>	<p>Melalui lima daya kewaskitaan Dengan segala cara agar saya senantiasa Memberi bantuan dan memberikan kebahagiaan kepada semua makhluk.</p>
<p>482. <i>May I always without harm Simultaneously stop All beings in all worlds Who wish to commit ill deeds.</i></p>	<p>482. Agar saya senantiasa menghentikan Semua makhluk di seluruh alam Yang ingin melakukan tindakan negatif, Tanpa menyakiti mereka.</p>
<p>483. <i>May I always be an object of enjoyment For all sentient beings according to their wish And without interference, as are the earth, Water, fire, wind, herbs, and wild forests.</i></p>	<p>483. Agar tanpa halangan saya senantiasa menjadi sumber kegembiraan Bagi semua makhluk sesuai keinginan mereka Seperti halnya tanah, Air, api, angin, tumbuhan dan hutan belantara.</p>
<p>484. <i>May I be as dear to sentient beings as their own life, And may they be even more dear to me. May their ill deeds fructify for me, And all my virtues fructify for them.</i></p>	<p>484. Agar saya dikasihi semua makhluk sebagaimana mereka menyayangi hidup mereka sendiri, Dan agar saya lebih mengasihi mereka. Agar tindakan-tindakan negatif mereka berbuah pada saya, Dan agar semua kebajikan saya berbuah pada mereka.</p>
<p>485. <i>As long as any sentient being Anywhere has not been liberated, May I remain [in the world] for the sake of that being Though I have attained highest enlightenment.</i></p>	<p>485. Selama masih ada satu makhluk Yang belum terbebaskan di mana pun, Agar saya tetap tinggal [di samsara] demi makhluk tersebut. Meskipun saya telah merealisasi Penggugahan Tertinggi.</p>
<p>486. <i>If the merit of saying this Had form, it would never fit Into realms of worlds as numerous As the sand grains of the Ganges.</i></p>	<p>486. Jika potensi positif dari bertekad demikian memiliki bentuk, Maka potensi positif tersebut tak akan pernah termuat Dalam alam-alam yang jumlahnya bagaikan Butiran pasir di Sungai Gangga.</p>

<p>487. <i>The Supramundane Victor said so, And the reasoning is this: [The limitlessness of the merit of] wishing to help limitless realms Of sentient beings is like [the limitlessness of those beings].</i></p>	<p>487. Jina telah mengatakan demikian, Dan alasannya adalah sebagai berikut: [Tak terbatasnya potensi positif] untuk membantu para makhluk di alam-alam yang tak terbatas Adalah bagaikan [tak terbatasnya jumlah makhluk-makhluk tersebut].</p>
<p>488. <i>These practices that I have explained Briefly to you in this way Should be as dear to you As your body always is.</i></p>	<p>488. Praktik-praktik yang telah saya jelaskan demikian Secara singkat kepadamu Seyogianya engkau jaga dengan baik Seperti halnya menjaga tubuhmu sendiri.</p>
<p>489. <i>Those who feel a dearness for the practices Have in fact a dearness for their body. If dearness [for the body] helps it, The practices will do just that.</i></p>	<p>489. Mereka yang menjaga praktik-praktik ini Sesungguhnya menjaga tubuh mereka. Jika menjaga [tubuh] adalah membantu, Begitu juga menjaga praktik-praktik tersebut.</p>
<p>490. <i>Therefore pay heed to the practices as you do to yourself. Pay heed to achievement as you do to the practices. Pay heed to wisdom as you do to achievement. Pay heed to the wise as you do to wisdom.</i></p>	<p>490. Oleh karena itu, jagalah praktik-praktik sebagaimana menjaga dirimu sendiri. Jagalah realisasi sebagaimana menjaga praktik. Jagalah <i>prajna</i> sebagaimana menjaga realisasi. Jagalah para bijaksana sebagaimana menjaga <i>prajna</i>.</p>
<p>491. <i>Those who have qualms that it would be bad for themselves [If they relied] on one who has purity, love, and intelligence As well as helpful and appropriate speech, Cause their own interests to be destroyed.</i></p>	<p>491. Mereka yang memiliki kekhawatiran bahwa tidak baik [Jika mereka mengandalkan] seseorang yang memiliki kemurnian, cinta kasih dan ketajaman pikiran Senantiasa memiliki ucapan yang membantu dan tepat – Itu akan menghancurkan kebahagiaan mereka sendiri.</p>

<p>492. <i>You should know in brief The qualifications of spiritual guides. If you are taught by those knowing contentment And having compassion and ethics,</i></p>	<p>492. Singkatnya, engkau harus mengetahui Kualifikasi-kualifikasi pembimbing spiritual. Jika engkau diajarkan oleh mereka yang mempunyai rasa berkecukupan Serta memiliki welas asih dan sila,</p>
<p>493. ab <i>As well as wisdom that can drive out your afflictive emotions, You should realize [what they teach] and respect them.</i></p> <p>493. cd <i>You will attain the supreme achievement By following this excellent system:</i></p>	<p>493. ab Juga <i>prajna</i> yang dapat menghilangkan <i>klesha</i>-mu, Engkau seyogianya merealisasi [apa yang mereka ajarkan] dan menghormati mereka.</p> <p>493. cd Engkau akan memperoleh pencapaian agung Dengan mengikuti cara yang luar biasa ini:</p>
<p>494. <i>Speak the truth, speak gently to sentient beings. Be of pleasant nature, compelling. Be politic, do not wish to defame, Be independent, and speak well.</i></p>	<p>494. Berkata jujur, berbicara lembut terhadap para makhluk. Memiliki sifat yang menyenangkan, menarik. Bijaksana, tidak berkeinginan memfitnah, Mandiri, dan berbicara dengan baik.</p>
<p>495. <i>Be well-disciplined, contained, generous, Magnificent, of peaceful mind, Not excitable, not procrastinating, Not deceitful, but amiable.</i></p>	<p>495. Berdisiplin, terkendali, dermawan Murah hati, memiliki kedamaian pikiran, Tidak meletup-letup, tidak menunda-nunda, Tidak mengecoh, namun berperangai baik.</p>
<p>496. <i>Be gentle like a full moon. Be lustrous like the sun in autumn. Be deep like the ocean. Be firm like Mount Meru.</i></p>	<p>496. Lembut bagaikan bulan purnama. Bersinar bagaikan matahari di musim gugur. Dalam bagaikan samudra. Kokoh bagaikan Gunung Meru.</p>
<p>497. <i>Freed from all defects And adorned with all good qualities, Become a sustenance for all sentient beings And become omniscient.</i></p>	<p>497. Bebas dari semua kekurangan Dan berhiaskan semua kualitas baik, Memenuhi kebutuhan semua makhluk Dan memiliki Pengetahuan Sempurna.</p>
<p>498.</p>	<p>498.</p>

<p><i>These doctrines were not just taught Only for monarchs But were taught with a wish to help Other sentient beings as befits them.</i></p>	<p>Ajaran-ajaran ini tidak hanya diberikan Kepada para raja Namun diajarkan dengan keinginan untuk membantu Makhluk-makhluk lainnya sesuai kebutuhan mereka.</p>
<p>499. <i>O King, it would be right for you Each day to think about this advice So that you and others may achieve Complete and perfect enlightenment.</i></p>	<p>499. Oh Raja, alangkah baiknya engkau Mengontemplasikan nasehat ini setiap hari Agar engkau dan orang lain dapat merealisasi Penggugahan yang Lengkap dan Sempurna.</p>
<p>500. <i>For the sake of enlightenment aspirants should always apply themselves To ethics, supreme respect for teachers, patience, non-jealousy, non-miserliness, Endowment with the wealth of altruism without hope for reward, helping the destitute, Remaining with supreme people, leaving the non-supreme, and thoroughly maintaining the doctrine.</i></p>	<p>500. Mereka yang beraspirasi pada Penggugahan seyogianya senantiasa menjalankan Sila, bersikap hormat terhadap guru, memiliki <i>kshanti</i>, tidak iri hati, tidak kikir, Memiliki kekayaan altruisme tanpa mengharapkan imbalan, membantu kaum papa, Berkumpul dengan orang-orang yang bijak, tidak berkumpul dengan orang-orang yang tidak bijak, Dan sepenuhnya menjalankan ajaran ini.</p>
<p><i>The fifth chapter of the Precious Garland, An Indication of the Bodhisattva Deeds, is finished.</i></p> <p>Demikianlah akhir dari bab kelima Untaian Permata yang Berharga, Petunjuk Mengenai Tindakan Bodhisattva.</p>	

Here ends the Precious Garland of Advice for a King by the great master, the Superior Nagarjuna.

Demikianlah akhir dari Untaian Permata yang Berharga untuk seorang raja, oleh Guru Agung Arya Nagarjuna.

Sumber bahasa Inggris: http://www.thezensite.com/ZenEssays/Nagarjuna/Garland_of_Ratnavali.html

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Juli 2013.